

**EVALUASI PEMBINAAN BULUTANGKIS
PB. JAYA RAYA SATRIA DAN PB. PRATAMA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Kepelatihan Olahraga



Jendra Andono Warih
NIM. 16602241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**EVALUASI PEMBINAAN BULUTANGKIS PB JAYA RAYA Satria dan PB
PRATAMA YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Jendra Andono Warih

NIM. 16602241033

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 17 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Endang Rini Sukamti, M.S
NIP. 196004071986012001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Lismadiana, M.Pd
NIP. 197912072005012002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jendra Andono Warih
NIM : 16602241033
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Judul TAS : Evaluasi Pembinaan Bulutangkis PB. Jaya Raya
Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 17 Juni 2020

Yang menyatakan,



Jendra Andono Warih

NIM 16602241033

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**EVALUASI PEMBINAAN BULUTANGKIS PB. JAYA RAYA Satria dan
PB. PRATAMA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:
Jendra Andono Warih
NIM 16602241033

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta.

Pada Tanggal 25 Januari 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Lismadiana, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		15-02-2021
Ch. Fajar Sriwahyuniati, S.Pd., M.Or Sekertaris		15/02 2021
Dr. Tri Hadi Karyono, S.Pd., M.Or Penguji		11-02-2021

Yogyakarta, 17 Februari 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
plt. Dekan,



Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP. 198208152005011002

MOTTO

1. Bercita – citalah setinggi mungkin, jika jatuh maka kamu akan jatuh diantara bintang – bintang.
2. Hidup adalah perjuangan, maka berjuanglah agar tetap hidup untuk menyongsong hari esok yang lebih baik.
3. Kejayaan membutuhkan perjuangan, dan perjuangan membutuhkan pengorbanan.
4. Hari ini harus lebih baik daripada hari esok, dan besok harus lebih baik daripada hari ini.
5. Menyesali nasib tak akan merubah hidupmu, teruslah berkarya dan bekerjalah yang membuat kita berharga. (Gus Dur)
6. Allah tak akan merubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya.
7. Pelan – pelan namun pasti.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Ayah dan bundaku terimakasih atas segala bimbingan dan do'anya, dan telah memberikan segalanya baik materi maupun non materi dengan tujuan agar saya bisa menjadi anak yang baik dan berguna bagi sesama.
- ❖ Kakakku dan saudaraku yang senantiasa membantu dalam segala hal dan memberikan motivasi dalam kehidupan saya.
- ❖ Teman-teman dan sahabat-sahabatku yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi selama saya berada di Yogyakarta terutama teman Asrama Al - Asyhar, teman-teman PKO kelas B angkatan 2016 dan teman-teman seperjuangan almamater MAN 1 Tulungagung yang berada di Yogyakarta.
- ❖ Saudara - saudariku dari KMNU UNY angkatan 2016 yang telah menemaniku dalam suka maupun duka.
- ❖ Semua pembaca yang berminat terhadap skripsi yang telah saya buat ini.

EVALUASI PEMBINAAN BULUTANGKIS PB. JAYA RAYA SATRIA DAN PB. PRATAMA YOGYAKARTA

Oleh :

Jendra Andono Warih
NIM 16602241033

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah: (1) mengetahui hasil evaluasi program pembinaan cabang olahraga bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta berdasarkan evaluasi model CIPP. (2) mengetahui hasil evaluasi *contexs* program pembinaan cabang olahraga bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta. (3) mengetahui hasil evaluasi *input* program pembinaan cabang olahraga bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta. (4) mengetahui hasil evaluasi *process* program pembinaan cabang olahraga bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta. (5) mengetahui hasil evaluasi *product* program pembinaan cabang olahraga bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi memakai model CIPP (*contexs, input, process, product*). Populasi dari penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet masing-masing klub di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta ada 23 orang, dengan rincian 3 orang pengurus, 4 orang pelatih, dan 15 atlet. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan dokumentasi, angket, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil evaluasi secara umum program pembinaan oleh PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama pada dasarnya sudah berjalan dengan baik namun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki dan harus terfokus pada pembinaan. (2) evaluasi *contexs* PB. Jaya Raya Satria mendapatkan nilai 3,18 dengan kategori baik, sedangkan PB. Pratama mendapatkan skor 3,01 dengan kategori kurang. (3) evaluasi *input* PB. Jaya Raya Satria mendapatkan nilai 3,20 dengan kategori baik, sedangkan PB. Pratama mendapatkan skor 2,88 dengan kategori kurang. (4) evaluasi *process* PB. Jaya Raya Satria mendapatkan nilai 3,31 dengan kategori baik, sedangkan PB. Pratama mendapatkan skor 2,98 dengan kategori kurang. (5) evaluasi *product* PB. Jaya Raya Satria mendapatkan nilai 3,14 dengan kategori baik, sedangkan PB. Pratama mendapatkan skor 1,89 dengan kategori sangat kurang.

Kata kunci: *Evaluasi, pembinaan bulutangkis, PB. Jaya Raya Satria, PB. Pratama*

EVALUATION OF BADMINTON COACHING IN PB JAYA RAYA SATRIA AND PB PRATAMA YOGYAKARTA

Oleh :

Jendra Andono Warih
16602241033

Abstract

The research objectives are: (1) to find out the results of the evaluation of the badminton coaching program in PB. Jaya Raya Satria (Jaya Raya Satria Badminton Club) and PB. Pratama Yogyakarta (Pratama Yogyakarta Badminton Club) based on the CIPP model evaluation. (2) to know the results of the evaluation in the context of the badminton coaching program in PB. Jaya Raya Satria and PB. Pratama Yogyakarta. (3) to identify the results of the evaluation of the badminton coaching program input in PB. Jaya Raya Satria and PB. Pratama Yogyakarta. (4) to figure out the results of the evaluation of the badminton coaching program process in PB. Jaya Raya Satria and PB. Pratama Yogyakarta. (5) to find out the results of the evaluation of the badminton coaching program product evaluation in PB. Jaya Raya Satria and PB. Pratama Yogyakarta.

This research used evaluation research using the CIPP model (context, input, process, product). The research population was the administrators, coaches, and athletes of each club in PB. Jaya Raya Satria and PB. Pratama Yogyakarta and it gained 23 persons, with the details of 3 administrators, 4 coaches, and 15 athletes. The sampling technique used simple random sampling. The data was collected by using documentation, questionnaires, and interviews. The data analysis was conducted by using quantitative and qualitative analysis.

The results show that: (1) the results of the general evaluation of the coaching program in PB. Jaya Raya Satria and PB. Pratama Yogyakarta are basically running well, but there are still flaws that need to be fixed and should be focused on coaching. (2) evaluation in the context of badminton coaching in PB. Jaya Raya Satria shows the score at 3.18 in the good category, while PB. Pratama gets a score at 3.01 in the poor category. (3) evaluation of program input in PB. Jaya Raya Satria shows the score at 3.20 in the good category, while PB. Pratama gets a score at 2.88 in the poor category. (4) evaluation of coaching process in PB. Jaya Raya Satria shows the score at 3.31 in the good category, while PB. Pratama gains the score at 2.98 in the poor category. (5) result of coaching product evaluation in PB. Jaya Raya Satria gains the score at 3.14 in the good category, while PB. Pratama gets the score at 1.89 in the very poor category.

Keywords: Evaluation, badminton coaching, PB. Jaya Raya Satria, PB. Pratama

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Pembinaan Bulutangkis PB. Jaya raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta”.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Tri Hadi Karyono, S.PD., M.Or., selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah membantu, memberikan bimbingan, saran dan arahan dengan penuh kesabaran selama menempuh perkuliahan di Jurusan PKO FIK UNY
2. Ibu Dr. Lismadiana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi serta Ketua Penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan kesabaran dalam membimbing, membantu selama menempuh pendidikan di jurusan PKO FIK UNY serta menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan arif dan bijaksana.
3. Bapak Budi, S.Pd., M.Or., selaku *Validator Instrument* yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran serta masukan selama pengerjaan Instrument penelitian.
4. Bapak Tri Hadi Karyono, S.Pd., M.Or., dan ibu Ch. Fajar Sriwahyuniati, S.Pd., M.Or selaku Dosen Penguji dan Sekertaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
5. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S., selaku Ketua Jurusan PKL, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes., selaku plt. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Sahabat dan teman-teman yang sudah hadir, menemani dan berproses bersama dalam perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini.
9. Semua pihak yang sudah terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah berkontribusi dalam penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan karya ini mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 24 Februari 2021



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Masalah	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berfikir	44
D. Pertanyaan Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Sumber Data	52
D. Definisi Operasional Variabel	53
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54

F. Uji Validitas Butir Angket	64
G. Teknik Analisis Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	72
B. Pembahasan	94
C. Keterbatasan Penelitian	102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Dokumentasi dan Observasi Program Pembinaan Bulutangkis .	56
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Pengurus Program Pembinaan Bulutangkis	61
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Pelatih Program Pembinaan Bulutangkis	62
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Atlet Program Pembinaan Bulutangkis	63
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Pengurus (Setelah Uji Coba)	65
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Pelatih (Setelah Uji Coba)	67
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Atlet (Setelah Uji Coba)	69
Tabel 8. Ringkasan Analisis Data PB. Jaya Raya Satria	74
Tabel 9. Ringkasan Analisis Data PB. Pratama	75
Tabel 10. Hasil Evaluasi <i>Contex</i> PB. Jaya Raya Satria	78
Tabel 11. Hasil Evaluasi <i>Contex</i> PB. Pratama	79
Tabel 12. Hasil Evaluasi <i>Input</i> PB. Jaya Raya Satria	83
Tabel 13. Hasil Evaluasi <i>Input</i> PB. Pratama	84
Tabel 14. Hasil Evaluasi <i>Process</i> PB. Jaya Raya Satria	87
Tabel 15. Hasil Evaluasi <i>Process</i> PB. Pratama	88
Tabel 16. Hasil Evaluasi <i>Product</i> PB. Jaya Raya Satria	91
Tabel 17. Hasil Evaluasi <i>Product</i> PB. Pratama	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Analisis Angket PB. Jaya Raya Satria	74
Gambar 2. Histogram Analisis Angket PB. Pratama	75
Gambar 3. Histogram Hasil Evaluasi <i>Contex</i> PB. Jaya Raya Satria	79
Gambar 4. Histogram Hasil Evaluasi <i>Contex</i> PB. Pratama	80
Gambar 5. Histogram Hasil Evaluasi <i>Input</i> PB. Jaya Raya Satria	83
Gambar 6. Histogram Hasil Evaluasi <i>Input</i> PB. Pratama	84
Gambar 7. Histogram Hasil Evaluasi <i>Process</i> PB. Jaya Raya Satria	88
Gambar 8. Histogram Hasil Evaluasi <i>Process</i> PB. Pratama	89
Gambar 9. Histogram Hasil Evaluasi <i>Product</i> PB. Jaya Raya Satria	91
Gambar 10. Histogram Hasil Evaluasi <i>Product</i> PB. Pratama	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar konsultasi	109
Lampiran 2. Surat Persetujuan <i>Expert judgement</i>	112
Lampiran 3. Surat keterangan Validasi	113
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian PB. Jaya Raya Satria	114
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian PB. Pratama	115
Lampiran 6. Keterangan Penelitian PB. Jaya Raya Satria	116
Lampiran 7. Keterangan Penelitian PB. Pratama	117
Lampiran 8. Beberapa Hasil Angket	118
Lampiran 9. Angket Uji Coba Pengurus	137
Lampiran 10. Angket Uji Coba Pelatih	144
Lampiran 11. Angket Uji Coba Atlet	153
Lampiran 12. Angket Penelitian Pengurus	158
Lampiran 13. Angket Penelitian Pelatih	165
Lampiran 14. Angket Penelitian Atlet	173
Lampiran 15. Skor Angket Uji Coba	178
Lampiran 16. Validitas Pengurus	181
Lampiran 17. Reliabilitas Pengurus	184
Lampiran 18. Validitas Pelatih	185
Lampiran 19. Reliabilitas Pelatih	188
Lampiran 20. Validitas Atlet	189
Lampiran 21. Reliabilitas Atlet	191
Lampiran 22. Skor Angket Penelitian PB. Jaya Raya Satria	192
Lampiran 23. Skor Angket Penelitian PB. Pratama	194
Lampiran 24. Tujuan Program Pembinaan PB. Jaya Raya Satria	196
Lampiran 25. Tujuan Program Pembinaan PB. Pratama	197
Lampiran 26. Data Prestasi PB. Jaya Raya Satria	199

Lampiran 27. Data Prestasi PB. Pratama	200
Lampiran 28. Dokumentasi dan Foto Penelitian	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia olahraga prestasi, pencapaian atlet dalam meraih prestasi dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses latihan yang dilaksanakan, baik oleh perorangan maupun sekelompok orang atau organisasi. Prestasi dijadikan sebagai satu tujuan dari terlaksananya olahraga prestasi tersebut, sehingga raihan prestasi yang dicapai dianggap sebagai kesuksesan dalam proses pembinaan. Bukanlah satu usaha mudah bagi atlet untuk bisa meraih prestasi yang diharapkan, karena perlu adanya usaha keras yang dilakukan. Latihan keras, pengorbanan, disiplin dan tekad merupakan modal terpenting untuk dapat mencapai level yang diharapkan. Selain hal-hal tadi, dalam upaya meraih prestasi terbaik perlu adanya sebuah perencanaan matang yang dijalankan oleh organisasi. Dalam olahraga, penetapan sasaran memegang peranan penting untuk memotivasi atlet, Harsono (2015-149). Sehingga penetapan sasaran atau tujuan merupakan mekanisme penting untuk memotivasi dan merangsang perilaku atlet. Selain hal di atas tadi, faktor yang mendukung tercapainya prestasi dalam olahraga adalah adanya sebuah program pembinaan yang dilakukan.

Pembinaan olahraga perlu dilakukan secara terarah, sistematis dan berkesinambungan. Program pembinaan olahraga prestasi bertujuan untuk memajukan olahraga, selain itu juga punya tujuan untuk membina atlet, mencari

bakat dan mampu mencapai prestasi tertinggi. Program pembinaan tidak dapat dilakukan hanya oleh satu orang, biasanya program pembinaan olahraga dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi. Terdapat beberapa komponen penting dalam program pembinaan, diantaranya tujuan, manajemen, atlet, sarana dan prasarana, dana dan juga evaluasi.

Program pembinaan olahraga sering dilakukan oleh cabang olahraga mulai dari tingkat daerah hingga tingkat nasional. Selain program pembinaan olahraga yang dilakukan harus berjalan sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan, perlu juga dilakukan sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses penyedia informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai. Proses evaluasi benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas suatu program, dan evaluasi secara menyeluruh dijadikan acuan untuk menilai unsur-unsur yang mendukung sebuah program. Pelaksanaan evaluasi haruslah dilakukan secara benar tanpa adanya manipulasi dan harus objektif yang nantinya dapat memberi manfaat positif untuk orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan tersebut.

Bulutangkis merupakan olahraga yang mempunyai prestasi dan membanggakan bagi Indonesia baik di kancah nasional maupun Internasional. Hal ini terbukti dari prestasi yang diraih Indonesia di segala *event*, diantaranya keberhasilan Taufik Hidayat meraih medali emas pada kejuaraan *Olimpiade Sydney* tahun 2008 dan pernah juga tim Indonesia mengawinkan trofi *Thomas Cup* dan *Uber Cup*. Antusias dan animo masyarakat akan tingginya partisipasi dalam olahraga

ini sangatlah besar dengan banyaknya *event* olahraga bulutangkis yang diselenggarakan di tingkat regional maupun nasional.

Dalam usaha untuk pembinaan prestasi ini banyak unsur pendukung yang harus diperhatikan, salah satu faktornya adalah pelatih yang berkualitas, yakni pelatih yang mengerti betul masalah-masalah yang menyangkut kepelatihan. Faktor paling utama adalah dasar-dasar melatih yang benar. Berdasarkan pengamatan, sifat dasar dan karakteristik pemain bulutangkis telah mengalami perubahan, pada gaya bermain yang *ortodoks* (lama) beralih pada gaya bermain yang modern. Menurut PB PBSI, (2010 : 6) bahwa *ortodoks* lebih mengutamakan faktor keindahan untuk ditonton, sedangkan gaya bermain modern mengutamakan bagaimana untuk memenangkan pertandingan ini dengan tempo yang sesingkat-singkatnya.

Sajoto, M. (2008) untuk mencapai dan mempertahankan prestasi yang tinggi, maka upaya yang dilakukan adalah mempertahankan dan meningkatkan kondisi fisik pemain, khususnya komponen fisik (*stamina, power* dan *agility*) harus terus menerus dioptimalkan melalui pembinaan yang serius, terarah, terprogram, sistematis dan berkesinambungan serta berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu keberadaan klub pembinaan bulutangkis menjadi sangat penting, yakni sebagai tempat pembinaan menggembleng para calon atlet sehingga nantinya diharapkan menjadi atlet handal yang berkualitas. Hal itu juga yang dilakukan PB Jaya Raya Satria dan PB Pratama Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kedua klub ini sudah melakukan program pembinaan bulutangkis yang sudah

dirancang dan dilaksanakan dengan baik, namun sebuah rancangan tak lepas dari adanya kendala dan hambatan, hambatan dan kendala itu sebenarnya bergantung dari beberapa faktor, antara lain sarana prasarana, pendanaan dan pelaksanaan pembinaan bulutangkis. PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama ini berbeda dalam hal pembinaannya, salah satu yang menjadi tolak ukurnya adalah prestasi yang diraih, karena tolak ukur dari suatu keberhasilan program pembinaan olahraga adalah prestasi yang diraih atetnya, di daerah Yogyakarta PB. Jaya Raya Satria termasuk yang paling maju terbukti dengan prestasi-prestasi yang diraih dari para atletnya mulai dari *event* regional, wilayah dan sampai nasional, ini menjadi referensi bahwasannya pembinaan yang dilakukan di PB. Jaya Raya Satria dapat dikatakan sangat baik, tanpa adanya kekurangan sedikit pun, namun perlu ditingkatkan lagi agar lebih baik lagi, di PB. Pratama sendiri masih belum banyak prestasi yang diraih berbeda dengan PB. Jaya Raya Satria, prestasi di PB. Pratama masih sebatas *event – event* regional dan beberapa wilayah, namun PB. Jaya Raya Satria sudah meraih sampai di tingkat nasional, ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi dari program pembinaan di PB. Pratama, seperti pelatih yang belum memiliki sertifikat, PB. Pratama yang belum memiliki lapangan dan pendanaan. Masalah – masalah tersebut menjadi faktor terhambatnya program pembinaan bulutangkis di PB. Pratama, selain itu juga yang membedakan antara kedua klub ini adalah fokus pembinaan usia dini, melakukan pembagian jadwal yang serius maka akan lebih efektif dan mudah dalam melakukan pembinaan bulutangkis terhadap atlet usia dini. Di PB. Pratama belum terfokusnya pembinaan pada usia dini, terkendala dengan

lapangan yang tidak memadai, karena PB. Pratama tidak memiliki lapangan yang tetap, terkadang latihan yang dilakukan terhambat dengan lapangan yang sering digunakan untuk acara masyarakat setempat, sehingga terkadang latihan tersebut bisa berpindah tempat mencari lapangan yang kosong bahkan bisa latihannya diliburkan karena tak ada lapangan yang kosong. Di pendanaan pun PB. Pratama sendiri belum memiliki donatur tetap, adapun itu dari orang tua saja dimana itu untuk membayar SPP latihan, dari pengurus pun kurang memperhatikan akan pendanaan dan kesejahteraan dari pelatih maupun atletnya. Semua itu tak lepas dari pelaksanaan program pembinaan bulutangkis yang perlu ditingkatkan dan konsisten agar menghasilkan atlet-atlet yang berkualitas dan membanggakan, dan perlu adanya evaluasi program agar dalam melaksanakan program pembinaan ada peningkatan kearah yang lebih baik untuk prestasi olahraga cabang bulutangkis.

Model evaluasi CIPP (*Contexts, input, process product*), ini adalah model yang sering digunakan dalam dunia olahraga, dan penulis beranggapan model CIPP merupakan model evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh yang meliputi *Context* (kontek), *Input* (masukan), *Process* (proses) dan *Product* (produk). Model CIPP dianggap sebagai satu model evaluasi yang sangat komprehensif, dan model evaluasi ini dapat memberikan manfaat untuk melihat apakah program telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan menghasilkan product yang sesuai dengan yang dirancang. Pada model ini pelaku evaluasi biasanya tidak berhubungan langsung dengan program yang akan dievaluasi, akan tetapi bekerja dengan salah seorang

yang terlibat langsung dalam program tersebut. Selain itu, pelaku evaluasi harus bekerja sama dengan pihak lain dalam pelaksanaan program, ini dilakukan agar pelaku evaluasi dapat menentukan dan mendapatkan segala informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan evaluasi dengan model CIPP, selain model ini mencakup keseluruhan aspek evaluasi, model ini juga bisa menghasilkan sesuatu yang maksimal jika dalam pelaksanaannya terjalin kerjasama yang baik antara pelaku evaluasi dengan pelaksana sebuah program. Dengan evaluasi ini juga bertujuan supaya dapat memberikan gambaran hasil dari sebuah program pembinaan prestasi, dengan harapan nantinya dapat membantu pelatih, atlet, dan pemerintah agar bisa mempertahankan bahkan meningkatkan lagi prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi. Selain itu, juga dapat dijadikan acuan bagi Pengurus PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya untuk lebih memperhatikan pembinaan prestasi bulutangkis dan segala unsur yang menunjang prestasi atlet dan sebagai referensi agar lebih memajukan prestasi olahraga cabang bulutangkis di Daerah Istimewa Yogyakarta Khususnya dan Bagi Indonesia secara keseluruhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka timbul masalah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu:

- a. Adanya perbedaan metode pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan

PB. Pratama, yang berpengaruh kepada kualitas atlet-atletnya dibuktikan dengan prestasi – prestasi yang telah diraih.

- b. Belum tersedianya sarana prasarana terutama lapangan yang tetap dan memadai di PB. Pratama.
- c. Di PB. Pratama pembinaan bulutangkis usia dini masih belum terfokus dan terjadwal dengan sistematis dan baik.
- d. Adanya kesenjangan prestasi yang diraih oleh atlet – atlet PB. Jaya Raya Satria maupun PB. Pratama.

C. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup dari penelitian menjadi jelas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas perbedaan pembinaan di dua klub di sekitar Yogyakarta ,yaitu PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, pokok masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimanakah pelaksanaan program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta berdasarkan evaluasi model CIPP?
- b. Bagaimanakah *context* pelaksanaan program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta?

- c. Bagaimanakah *input* pelaksanaan program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta?
- d. Bagaimanakah *process* pelaksanaan program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta?
- e. Bagaimanakah *product* pelaksanaan program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mengetahui hasil dari proses pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga bulutangkis pada PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta:

1. Mengetahui hasil program pembinaan cabang olahraga bulutangkis PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta berdasarkan evaluasi model CIPP.
2. Mengetahui hasil evaluasi *contexs* program pembinaan cabang olahraga bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.
3. Mengetahui hasil evaluasi *input* program pembinaan cabang olahraga bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.
4. Mengetahui hasil evaluasi *process* program pembinaan cabang olahraga bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.
5. Mengetahui hasil evaluasi *product* program pembinaan cabang olahraga bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil evaluasi ini diharapkan berguna untuk selalu mengembangkan program bulutangkis PB. Jaya Raya Satria maupun PB. Pratama Yogyakarta agar dapat meningkatkan prestasi, dan juga semoga dapat menjadi referensi untuk kemajuan prestasi cabang olahraga bulutangkis di Indonesia.

2. Secara Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi bagi para pelatih bulutangkis di seluruh Indonesia agar lebih giat dalam memberikan pembinaan serta mendidik atlet-atletnya agar berkualitas dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya sehingga perkembangan bulutangkis di Indonesia semakin meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Evaluasi

Pengamatan serta pengalaman lapangan menunjukkan bahwa prestasi puncak dalam cabang olahraga hanya bisa dicapai oleh seseorang yang berlatih sejak usia muda dan mampu memenuhi tuntutan cabang olahraga yang bersangkutan melalui proses pembinaan yang sistematis dan berjangka panjang. Pembinaan berjangka panjang harus dirancang secara berjenjang berisi kombinasi secara tepat antara beban kerja dan istirahat. Sedangkan pemberian makna terhadap informasi yang diperoleh disebut evaluasi. Pemberian makna dilakukan dengan cara mengkaji ulang tujuan yang dicapai dan kriteria yang menjadi ukuran keberhasilan. Santoso, H (2017).

Evaluasi adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pembinaan yang mencakup program kerja, pelaksanaan, dan proses evaluasi. Dalam bentuk yang sederhana manajemen pembinaan mencakup ketiga unsur tersebut. Evaluasi diperlukan agar mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program, apakah proses dalam pembinaan sesuai dengan perencanaan, apakah hasil dicapai sesuai dengan tujuan yang diterapkan, apakah strategi yang digunakan benar-benar sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebuah evaluasi yang dilakukan juga tergantung dari kegiatan sebelumnya, karena kegiatan yang dilakukan sebelumnya merupakan tolak ukur dari evaluasi yang akan dilaksanakan. Ketika sebuah evaluasi dilakukan maka hasil yang akan dicapai haruslah lebih baik dari kegiatan yang sebelumnya dilaksanakan. Hasil dari evaluasi tersebut akan menentukan kebijakan atau keputusan untuk kegiatan kedepannya agar bisa lebih baik lagi. Dalam olahraga dikenal kata perencanaan, pemrograman dan periodisasi, ketiga kata tadi sering diidentikkan sebagai hal yang sama, padahal ketiganya merupakan hal yang berbeda. Bompaloni T & Buzzichelli C. A (2015: 88) "*the terms planning, programming, and periodization are often used as if they were synonymous, but they are not*". Maksum (2012: 77) mengatakan bahwa program adalah sesuatu yang dinamis, berubah, dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Untuk mengetahui perubahan dan perkembangan yang terjadi, dibutuhkan penelitian evaluasi. Layak tidaknya suatu program untuk bisa dilanjutkan, diubah atau diganti dapat dilihat dengan hasil penelitian evaluasi. Karena penelitian evaluasilah yang dapat menilai baik buruknya suatu program yang dilaksanakan, dan sebaiknya dalam kita menyusun atau membuat program, hendaknya memperhatikan program sebelumnya. Program yang dijalankan diharapkan memiliki kriteria-kriteria tertentu semisal efektif, efisien, kecukupan, kesetaraan, daya tanggap dan kesesuaian. Sebuah program dinilai efektif apabila menghasilkan unit produk yang memuaskan.

Dalam sebuah program terdapat banyak komponen penting yang saling berhubungan, selain itu komponen-komponen dalam sebuah program juga saling mendukung atau menunjang antara komponen satu dan komponen lainnya. komponen yang ada dalam satu program tidak bisa berdiri atau berjalan sendiri-sendiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Suharsini & Capi (2014: 4) program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, dengan demikian program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Untuk melaksanakan evaluasi program, perlu adanya informasi atau data yang biasanya didapat atau dikumpulkan melalui proses pengukuran. Pemilihan alat ukur yang spesifik, strategi atau penilaian untuk proses evaluasi program dibarengi oleh banyak faktor, diantaranya pertanyaan evaluasi yang spesifik menentukan pemahaman yang diinginkan tentang keberhasilan dan kekurangan program. (Ann W. Frye & Paul A. Hemmer, 2012: 289) menjelaskan bahwa informasi yang diperlukan untuk evaluasi program biasanya perlu proses menggunakan alat pengukuran tertentu, yang dipandu oleh beberapa faktor, termasuk pertanyaan yang spesifik menggunakan pemahaman yang diinginkan

mengenai keberhasilan suatu program.

Suharsini & Cepi (2009: 17) evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Evaluasi program juga dianggap sebagai suatu unit atau kesatuan yang punya tujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasi atau mengimplementasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam sekelompok orang atau organisasi untuk pengambilan keputusan. Evaluasi program juga mempunyai tujuan agar mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya atau akan mempengaruhi untuk pembuatan program selanjutnya.

Selain itu, evaluasi program juga dapat membantu organisasi dalam memenuhi tujuan yang berbeda selama pelaksanaan program. Evaluasi program memiliki dua aturan dasar yang bertujuan menilai keefektifitasan, dan menggunakannya sebagai alat bantu pelaksanaan program. Tujuan utama evaluasi adalah untuk memperbaiki program dengan menemukan proses mana yang berhasil mencapai tujuan.

Dalam evaluasi program, evaluator atau pelaksana evaluasi ingin mengetahui seberapa tinggi kualitas atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Evaluator juga ingin mengetahui tingkat ketercapaian program, dan apabila tujuan

belum terlaksana, evaluator ingin mengetahui letak kekurangan dan sebabnya.

a. Prinsip dan Ciri-ciri Evaluasi

Program Dalam melakukan evaluasi tidaklah gampang membalikkan telapak tangan, terdapat beberapa prinsip ketika akan melakukan sebuah evaluasi, prinsip tersebut akan sangat mendukung dalam melaksanakan evaluasi. Daryanto (2014: 19) betapa pun baiknya prosedur evaluasi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi pun akan kurang dari yang diharapkan. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1) Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen penting dalam sebuah program. Maka dari itu dalam melakukan evaluasi perlu adanya keterpaduan antara program yang dilaksanakan, model evaluasi, metode yang dipakai, dan tujuan dari program yang akan dilaksanakan.

2) Keterlibatan

Dalam sebuah program terdapat banyak individu yang terlibat. Perlunya evaluasi dalam melibatkan individu-individu juga sebagai bentuk menghargai individu dalam keterlibatannya pada program yang dilaksanakan. Penyajian evaluasi terhadap individu merupakan upaya meningkatkan kinerja individu didalam pelaksanaan program.

3) Koherensi

Maksud dari koherensi adalah evaluasi yang dilakukan harus berkaitan dengan materi (program) yang disajikan.

4) Pedagogis

Disamping sebagai alat penilai hasil program, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya dalam memperbaiki sikap dan tingkah laku secara pedagogis. Evaluasi dan hasilnya haruslah bisa dipakai sebagai alat untuk memotivasi individu yang terlibat dalam melaksanakan kegiatannya (program).

5) Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil sebagai laporan pertanggung jawaban. Pihak-pihak tersebut perlu mengetahui keadaan dan kemajuannya agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya.

Berdasarkan hal di atas tadi, maka ciri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Proses kegiatan penelitian yang dilakukan tidaklah menyimpang dari kaidah-kaidah yang ada dalam penelitian pada umumnya.
- 2) Semua komponen yang ada dalam penelitian saling berhubungan dan saling menunjang antara satu dengan yang lainnya.
- 3) Menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan

dokumentasi yang sesuai kriteria.

Dalam pengembangan dan pembinaan cabang olahraga pun dikenal kegiatan evaluasi atau penilaian. Seseorang yang telah melakukan kegiatan, pasti akan menilai apakah yang dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginannya atau tidak. Ada beberapa unsur yang terdapat dalam evaluasi, yaitu adanya sebuah proses perolehan, penggambaran, penyediaan informasi yang berguna dan alternative keputusan. (<http://www/evaluasiendidikan.com>, diakses 14 maret 2020)

Sehubungan dengan permasalahan ini, di bawah ini adalah prinsip-prinsip dan langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi :

a. Prinsip Evaluasi

Dalam mengevaluasi suatu kegiatan hendaknya mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Bertahap. Evaluasi dilakukan sejak tahapan awal sampai akhir pelaksanaan. Setiap tahap tersebut dievaluasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya, semua itu sangat berguna untuk langkah selanjutnya.
2. Berkesinambungan. Evaluasi dilakukan secara berencana dan mengikuti tahapan yang berlaku dan dilakukan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang perubahan penampilan dan perilaku setiap atlet sebagai hasil kegiatan latihan yang berlangsung.
3. Menyeluruh. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh yang menyangkut semua aspek kegiatan dan kepribadian atlet. Yang meliputi aspek fisik,

keterampilan, social maupun emosional. Dalam kegiatan olahraga aspek yang penting antara lain kesehatan, kekuatan, kecepatan, daya tahan otot, daya tahan pernafasan, dan lain-lain. Aspek mental termasuk memiliki semangat juang yang tinggi, tidak mudah patah semangat, tahap menghadapi kesulitan dan masalah selama mengikuti kegiatan, seringkali unggul sewaktu suatu menghadapi saat-saat kritis. Aspek sosial dan emosional termasuk kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman yang lain, dapat menerima pendapat dan kritikan dari teman, tidak mudah marah, dapat menaan diri bila mendapat ejekan dari orang luar maupun pendukung lawan saat bertanding. Evaluasi bersifat menyeluruh karena dilakukan selama proses kegiatan hingga hasilnya.

4. Objektif. Penilaian objektif menggambarkan aspek-aspek yang sebenarnya hendak diukur dan mencerminkan tingkat keberhasilan yang sebenarnya. Kebenaran diperoleh bilamana menggunakan alat maupun instrumen yang cocok dan dilakukan oleh penilai atau petugas yang berkemampuan.

b. Langkah-langkah Evaluasi

1. Menentukan tujuan. Langkah awal yang harus ditempuh ialah menentukan tujuan. Tujuan harus jelas untuk memberikan arahan secara pasti dan harus dirumuskan secara tegas dan jelas untuk memudahkan kegiatan yang dilakukan. Rumusan tujuan menggambarkan pula ruang lingkup yang memberi batasan.
2. Mengumpulkan data dan informasi. Setelah tujuan ditentukan langkah berikutnya adalah bagaimana mengumpulkan data dan atau informasi

berdasar batasan Yang berlaku. Untuk memperoleh data dan atau informasi diperlukan alat atau instrument yang sesuai, untuk itu dapat menggunakan alat instrumen yang tersedia, sedangkan bila belum ada hendaknya instrument tersebut harus dibuat terlebih dahulu.

3. Mengolah data dan menyimpulkan hasil. Setelah data dan atau informasi terkumpul, hal itu harus diseleksi terlebih dahulu, mana- mana yang dapat digunakan dan mana yang harus disisihkan untuk dibuang. Hanya yang memenuhi syarat yang digunakan untuk diolah. Pengolahannya berdasar sifat data dan atau informasi. Pengolahan yang sederhana dapat dengan perhitungan persentase. Bila data tersebut sejumlah bilangan dapat diolah dengan alat statistik.

4. Menyusun laporan. Hasil suatu evaluasi atau penilaian hanya akan bermakna apabila hal itu disusun dalam bentuk laporan tertulis. Dengan laporan tertulis hal itu akan mudah dan dapat dibaca oleh orang lain, lagi pula dapat disimpan sebagai dokumen yang sewaktu- waktu diinginkan dapat diperoleh kembali. Kemampuan mengingat- ingat bila laporan hanya lisan akan sangat terbatas selama harian dan mingguan (Moeslim, 2005:3).

Jadi kegunaan melakukan kegiatan evaluasi bukan hanya bisa digunakan untuk memperbaiki saja. Hasil evaluasi juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mempertahankan hasil yang dinilai baik guna meraih kemajuan yang berkelanjutan.

c. Tujuan Evaluasi

Ketika evaluasi diadakan, tentu ada maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi biasanya dilakukan untuk membantu dalam hal menentukan kebijakan atau membuat keputusan, dan juga untuk memperbarui atau juga untuk memperbaiki hasil yang ingin dicapai. Farida (2008: 4) evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggung jawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.

Tujuan evaluasi program berfungsi juga sebagai pengaruh dalam kegiatan evaluasi dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan evaluasi program. Evaluasi juga dianggap sebagai kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Kesimpulannya evaluasi dilaksanakan dengan maksud untuk menilai kualitas suatu program, selain itu juga kebijakan atau keputusan yang dibuat haruslah bisa memperbaiki kualitas suatu program dan dapat mengembangkannya menjadi lebih baik yang didasari dari data dan informasi yang diperoleh selama proses evaluasi dilaksanakan.

2. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi merupakan model desain evaluasi yang dibuat oleh para pakar atau ahli-ahli evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya. Dalam pelaksanaan evaluasi banyak kita mendengar banyak model evaluasi, biasanya model evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan jenis obyek yang dievaluasi atau disesuaikan dengan kebutuhan. Namun dalam dunia olahraga,

model evaluasi yang lazim digunakan dalam model evaluasi CIPP (*contexs, input, process, product*).

Model evaluasi CIPP merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1983), model ini mengacu pada empat tahap evaluasi; evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan evaluasi yang paling penting adalah memperbaiki berfungsinya sebuah program, hal ini sejalan dengan pendapat Topno (2012: 20) yang mengatakan bahwa “*It refers to the four phases of evaluation. It is based upon the view that the most important purpose of evaluation is to improve the functioning of a programme*”. Yang dimaksud adalah Ini mengacu pada empat tahap evaluasi. Ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi adalah untuk meningkatkan fungsi program.

Model evaluasi CIPP sendiri mengambil nama dari huruf awal empat komponen evaluasi ini, yaitu :

<i>Contex Evaluation</i>	= evaluasi konteks
<i>Input Evaluation</i>	= evaluasi masukan
<i>Process Evaluation</i>	= evaluasi proses
<i>Product Evaluation</i>	= evaluasi hasil

Model CIPP sering dikatakan sebagai model evaluasi yang mempunyai format evaluasi yang komperhensif pada setiap tahapanya. Pada setiap komponennya, model ini memiliki penekanan-penekanan dan tujuan sendiri tapi semuanya saling menunjang. Berikut penjelasan dari empat komponen model

CIPP :

1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Yang terdapat dalam komponen evaluasi konteks ini bertujuan menganalisis kebutuhan dan mengumpulkan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Komponen ini juga membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan membantu merumuskan tujuan program. Dalam komponen ini bisa juga dikatakan sebagai konsep dalam sebuah program. Evaluasi ini menganalisis kebutuhan dan tujuan pembinaan. Hal ini bertujuan untuk dapat menentukan sejauh mana tujuan dan sasarannya, apakah sesuai dengan kebutuhan organisasi yang dinilai, apakah penilaian kebutuhan diidentifikasi secara akurat, aktual dan sah dari organisasi dan relevan. Evaluasi konteks adalah bagian tak terpisahkan dari pekerjaan yang dilakukan suatu organisasi. Ini melibatkan evaluasi pelatihan dan analisis kebutuhan pengembangan dan merumuskan tujuan berdasarkan kebutuhan ini. Itu ditujukan untuk sejauh mana tujuan dan sasaran tersebut program yang sesuai dengan kebutuhan organisasi yang dinilai, apakah penilaian kebutuhan secara akurat diidentifikasi sebagai aktual dan kebutuhan yang sah untuk organisasi dan budaya kerja yang relevan. Konteks evaluasi adalah bagian tak terpisahkan dari pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dari suatu organisasi, Topno (2012: 20).

Evaluasi konteks bisa juga diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari proyek atau program yang dilakukan.

Evaluasi konteks bisa diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari proyek atau program yang dilakukan.

2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Orientasi utama evaluasi input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya manusia (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Menurut esensi dari evaluasi proses adalah: mengecek pelaksanaan

suatu rencana/program. Tujuannya adalah untuk memberikan feedback bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya.

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.

4) Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk bisa disebut sebagai penolong untuk keputusan selanjutnya. Karena melalui evaluasi produk diharapkan dapat membantu dalam mengambil suatu keputusan terkait program yang sedang dilaksanakan, apakah program tersebut dilanjutkan, diakhiri, ataukah dibuat keputusan lainnya. Dalam evaluasi produk juga mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Selain itu, evaluasi ini juga berkaitan dengan pengaruh utama, sampingan, biaya dan keunggulan program.

Tujuan dari *Product Evaluation* adalah: untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. Jadi, fungsi evaluasi hasil adalah membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

3. **Pembinaan Olahraga**

Pembinaan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sesuatu hal yang dilaksanakan dengan melibatkan banyak pihak dan juga mengharuskan banyak komponen yang satu dengan lainnya berjalan bersama. Cristine S. & Sproule J (2009: 121) mengatakan bahwa "*Quality coaching and guidance are key elements in the development of sport. Therefore, it is important to identify the fundamentals that contribute to the development of expertise*". Kualitas pembinaan dan bimbingan merupakan elemen kunci dalam pengembangan olahraga. oleh karenanya penting untuk mengidentifikasi dasar-dasar yang punya kontribusi pada perkembangan keahlian. Peningkatan kualitas atau prestasi dalam olahraga akan tercapai melalui suatu proses pembinaan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi secara terencana dan terstruktur.

Pembinaan merupakan suatu aktivitas yang relational, dimana pelatih menjalankan peran mereka dilingkungan sosial dan organisasi, itu yang dikatakan

dalam buku *International Sport Coaching Framework* (2012: 9) “*coaching is a relational, not isolated, activity. Coaches perform their role in social and organisational environments*”. Pelatih merupakan ujung tombak dalam terlaksananya suatu program pembinaan, selain melaksanakan latihan untuk meningkatkan kemampuan atlet, pelatih juga menjadi penghubung antara tujuan organisasi dan peserta program pembinaan. Pelatih juga yang berinteraksi langsung dengan atlet dalam program pembinaan sehingga karakter para atlet biasanya terbentuk oleh arahan para pelatihnya.

Cote Jean & Gilbert Wade (2009: 312) mengatakan bahwa “*one of the most researched areas in coaching is the influence of coaching behaviors on athlete performance outcomes*”. Salah satu area yang paling diteliti dalam pembinaan adalah pengaruh perilaku atlet hasil pembinaan. Olahraga yang berkembang dimanapun dibelahan dunia ini sangat tergantung pada berbagai aspek, diantaranya faktor genetik dan lingkungan sekitar. Kedua faktor tadi sangat mempengaruhi cabang olahraga unggulan. Pendapat yang lain menurut Ngadiman (2017: 2) “*socioeconomic status, demographics, and social pressure significantly predict motivation for adolescent sports involment*”. Status sosial ekonomi, demografi, dan tekanan sosial secara signifikan mempengaruhi remaja dalam keterlibatannya di olahraga. Tapi selain dari hal tadi, faktor pelatih juga sangat mempengaruhi dalam terbentuknya atlet berkualitas dalam proses pembinaan. Gilbert W dkk (2006: 70) “*perhaps the most consistent theme found across the literature is the critical role of the coach in developing sport talent. Although the*

coach's influence will vary across cultures, sports, and stages of talent development, guidance from a competent coach is essential to becoming an expert performer”.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai apa saja yang berkaitan dengan pembinaan secara umum, pembinaan prestasi olahraga, kriteria pembinaan prestasi dan semua hal atau informasi yang berkaitan dengan yang akan digunakan sebagai informasi dalam penelitian ini.

a. Sistem Pembinaan Olahraga

Pencapaian prestasi olahraga nasional yang kondisinya tertinggal jauh dari negara diluar bangsa Indonesia. Memperbaiki sistem pembinaan prestasi olahraga nasional yang termasuk didalamnya sistem pemassalan, pembibitan, pemanduan dan pengembangan atlet berbakat perlu terus dilakukan. Melihat prestasi olahraga negara-negara lain yang terus maju pesat dan akan semakin meninggalkan pencapaian bangsa Indonesia, maka untuk mengenjarnya diperlukan pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga secara maksimal yang merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi olahraga. Menurut ahli ada minimalnya dua sistem pembinaan olahraga yang dianut oleh negara-negara maju, antara lain pembinaan olahraga yang focus pada gerak dan olahraga elit.

Olahraga yang menonjolkan olahraga elit adalah olahraga yang bertujuan pada pencapaian prestasi dan olahraga yang menonjolkan gerak adalah lebih kepada olahraga masyarakat dan olahraga rekreasi. Pada akhirnya tujuan

olahraga itu sendiri berasal dari individu itu sendiri, yang berarti olahraga juga sebagai wahana untuk mengembangkan keharmonisan umat manusia. Maka dari itu, konsep dasar pembangunan olahraga haruslah berdasarkan pada pembangunan manusia seutuhnya, dan juga mengintegrasikan pembangunan olahraga dengan pembangunan masyarakat. Untuk tujuan pembangunan dan pembinaan olahraga prestasi, dilaksanakan dan diarahkan untuk pencapaian prestasi pada tingkat daerah, nasional dan internasional.

Pemerintah dalam hal ini mengatur melalui undang-undang agar supaya pembinaan bisa dilaksanakan di daerah ataupun nasional melalui organisasi olahraga yang dibentuk pemerintah ataupun organisasi-organisasi olahraga dimasyarakat. Pada pasal 29 (Undang-undang nomor 3 Tahun 2005) (1) pembinaan dan pengembangan olahraga profesional dilaksanakan dan diarahkan untuk terciptanya prestasi olahraga, lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan. (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga profesional dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga dan/atau organisasi olahraga profesional.

Dalam mencapai tujuan olahraga prestasi, perlu adanya tahapan-tahapan yang setiap tahapan tersebut saling sinergi. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

- 1) Tahap pemassalan

Untuk dapat melakukan pembinaan olahraga profesional, diperlukan adanya sebuah populasi dengan jumlah besar. Untuk mendapatkan populasi

tersebut diperlukan langkah-langkah yang dinamakan pemassalan. Pemassalan dapat tercapai ketika olahraga tersebut sudah dikenal dan banyak dilakukan di masyarakat umum. Adapun olahraga yang digemari dan banyak dilakukan oleh masyarakat adalah olahraga yang murah, meriah, massal, menarik dan manfaat. Tujuan dari dilakukannya pemassalan adalah melibatkan dan mengenalkan olahraga dengan menarik sebanyak-banyaknya orang agar masuk pada kegiatan olahraga yang dilaksanakan. Semua golongan, tingkatan, status sosial, pekerjaan dan kelompok diharapkan dapat terlibat didalamnya. Semakin banyak golongan masyarakat yang terlibat maka tahap pemassalan dianggap berhasil. Setelah tahap pemassalan dianggap berhasil maka akan semakin mudah bagi pelaksana pembinaan olahraga untuk mencari bibit atlet potensial untuk dilakukan pembinaan.

2) Tahap pembibitan

Pada tahapan ini, semakin banyak masyarakat yang terlibat dan menyenangi olahraga maka akan semakin mudah mendapatkan bibit-bibit terbaik untuk dijadikan sebagai olahragawan profesional/atlet. Dari bibit-bibit yang ada diharapkan akan lahir atlet-atlet potensial yang akan meraih prestasi tinggi. Pembibitan merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam upaya mendapatkan atlet berbakat yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui sesuatu yang ilmiah. Pembibitan yang dilakukan juga mempertimbangkan faktor bakat alami atau pembawaan lahir ditunjang dengan penelitian yang bersifat ilmiah, dan juga mempertimbangkan faktor teori keilmuan untuk

menghasilkan atlet potensial dimasa yang akan datang. Pencarian bibit terbaik dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompetensi dibidangnya melalui organisasi atau lembaga yang menaungi olahraga tersebut.

3) Tahap pembinaan prestasi

Tahap selanjutnya pada proses pembinaan adalah tahap mematangkan atau menciptakan calon juara. Situasi dalam tahap ini bibit unggul yang ada disiapkan untuk dapat mencapai prestasi puncak, proses yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dengan melaksanakan program latihan, hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini berbagai disiplin diterapkan agar supaya tercipta atlet elit yang profesional dan dapat memberikan situasi dimana proses yang telah dilakukan dianggap sebagai keberhasilan sebuah tim. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud ayat (4) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi (Undang-undang No 3 Tahun 2005).

Pemerintah dalam hal ini bertujuan menyelenggarakan cara yang efektif dalam upayanya meningkatkan prestasi olahraga nasional untuk kemajuan dan kebanggaan bangsa. Pemerintah melalui undang-undang mengatur, mengarahkan dan mendukung segala upaya kepada pemerintah di pusat dan daerah untuk menyelenggarakan dan melaksanakan pembinaan olahraga prestasi dan masyarakat.

b. Pembinaan Prestasi Olahraga

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meraih prestasi maksimal dengan pengelolaan yang profesional oleh organisasi atau lembaga keolahragaan. Dalam hal ini biasanya pengelolaan olahraga prestasi dilakukan oleh organisasi yang mengurus cabang olahraga. Organisasi keolahragaan tersebut melakukan pembinaan kepada atlet potensial agar dapat meraih prestasi dari mulai tingkat daerah, nasional bahkan sampai pada tingkat internasional. Dalam hal ini, pemerintah berkewajiban membantu keolahragaan nasional dalam mencapai prestasi, sehingga pemerintah mengeluarkan undang-undang khusus keolahragaan yang didalamnya mengatur tentang pengelolaan dan segala hal tentang olahraga. mengenai olahraga prestasi sendiri, pemerintah menjelaskan didalam Undang-undang No. 3 Tahun 2005 bahwa olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Pembinaan olahraga tidak akan menghasilkan prestasi tinggi tanpa pengelolaan dan faktor pendukung yang memadai. Banyak hal yang harus dikembangkan dalam pembinaan olahraga semisal kondisi fisik atlet, intelektual atlet, kekuatan mental atlet dan kepribadian atlet. Hal ini juga harus didukung dengan pendanaan, pelatih yang baik, program yang bagus, sarana dan prasarana serta banyak hal lainnya. Dan tidak kalah pentingnya adalah organisasi yang menaungi pembinaan olahraga tersebut haruslah bersikap

profesional dan mempunyai tujuan yang jelas. Berdasarkan penjabaran diatas tadi dapat disimpulkan bahwa olahraga prestasi tidaklah dapat dicapai secara instan, perlu adanya usaha dari banyak pihak untuk dapat berhasil melalui suatu proses pembinaan yang panjang dengan ditunjang berbagai aspek yang saling mendukung.

c. Kriteria Pembinaan Olahraga

Prestasi olahraga dapat tercapai apabila dapat memenuhi beberapa kriteria seperti atlet potensial, pembinaan yang berjalan secara konstan dan terorganisasi, sarana dan prasarana yang memadai, dana dan program pembinaan yang jelas. Tak kalah penting dari itu semua adalah kompetisi yang kompetitif, karena kompetisi selain untuk mengasah kemampuan atlet, juga sebagai bahan evaluasi terhadap proram pembinaan. Kompetisi dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat keberhasilan program pembinaan. Berikut dibawah ini beberapa kriteria dalam pembinaan olahraga.

1) Pengolahraga

Pengolahraga atau pelaku olahraga yang kita kenal adalah orang yang melakukan kegiatan olahraga dalam usahanya untuk meningkatkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Pengolahraga yang melakukan latihan secara teratur dan mengikuti kompetisi dengan penuh dedikasi untuk mencapai prestasi tinggi disebut atlet. Sedangkan yang melakukan olahraga sebagai kesenangan atau untuk menjaga kebugaran semata

dikatakan sebagai pelaku olahraga masyarakat. Prestasi olahraga tidak akan ada tanpa adanya pengolahragaa dan tanpa dedikasi tinggi untuk mencapainya.

2) Tenaga keolahragaan

Tenaga keolahragaan adalah orang atau individu yang memiliki kualifikasi dan potensi dalam bidang olahraga yang didalamnya terdapat pelatih, wasit, guru olahraga, manajer, instruktur atau apapun yang sesuai dengan kekhusussannya dalam olahraga. Pelatih adalah orang yang memberi arahan atau juga bimbingan kepada para atlet agar atlet tersebut dapat mencapai prestasi yang optimal. Pelatih juga merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kemampuan atlet dilapangan ketika latihan atau ketika kompetisi berjalan. Karena seorang pelatih haruslah mampu mengarahkan atlet-atletnya kedalam situasi dimana semuanya harus berjalan optimal. Harsono (2015: 4) pelatih adalah sosok yang paling penting artinya bagi setiap atlet, oleh karena tanpa bimbingan dan pengawasan dari seorang pelatih, prestasi yang tinggi akan sukar dicapai. Maka dari itu seorang pelatih haruslah betul-betul menguasai segala seluk beluk mengenai cabang olahraga yang dilatihnya.

Dalam setiap pertandingan olahraga, selalu ada sosok yang mempunyai peran penting dalam pertandingan tersebut. Dia seorang pengadil dilapangan dan pembuat keputusan tentang pertandingan yang

berjalan, orang tersebut dinamakan wasit. Seorang wasit yang bertugas harus kuat secara mental, karena tidak jarang seorang wasit akan mendapat intimidasi dari pemain, official tim atau bahkan penonton. Seorang wasit harus bisa secara cepat mengambil keputusan penting ditengah ketatnya pertandingan secara adil dan jujur tanpa memihak atau menguntungkan tim yang sedang bertanding. Begitu vitalnya peran seorang wasit dalam olahraga prestasi, karena banyak kejadian karena keputusan wasit ada yang mempengaruhi karir bagi atlet atau tim profesional.

3) Pengorganisasian

Melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, tidaklah dapat dilakukan oleh individu, perlu adanya suatu kerjasama yang melibatkan banyak orang. Orang-orang yang terlibat dalam pembinaan dan pengembangan olahraga tergabung dalam kelompok yang bernama organisasi. Organisasi dianggap sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan yang ditentukan melalui langkah-langkah yang terorganisir secara baik.

Peningkatan prestasi melalui proses pembinaan olahraga sangat bergantung pada para pemangku kebijakan dan para pengurus organisasi dalam mengelola dan menjalankan fungsi-fungsi keorganisasiannya. Para pengurus organisasi haruslah dapat menyusun program kerja yang dapat memuluskan tujuan organisasi yang telah direncanakan. Dalam

proram kerja yang dibuat organisasi, didalamnya juga terdapat program pembinaan guna membina para atlet agar dapat berprestasi maksimal. Pengurus organisasi olahraga juga harus dapat memilih pelatih yang hebat, pengadaan sarana dan prasarana, merencanakan regenerasi pengurus juga atlet, dan tidak kalah penting dari berbagai hal diatas, pengurus juga harus dapat mendapatkan dana sebagai pendukung utama berjalannya organisasi dan program pembinaan.

Kesimpulan yang diambil bahwa pembinaan adalah merupakan usaha bersama. Kita semua membutuhkan masing-masing individu, harus ada interaksi, hubungan dan ketergantungan antara satu sama lain. Jadi pembinaan yang dilaksanakan tidak bisa dilakukan oleh sendiri.

4) Pendanaan

Hal terpenting dalam menjalankan program pembinaan olahraga prestasi adalah tersedianya dana yang mencukupi. Dengan tersedianya dana yang mencukupi, maka akan terpenuhi segala kebutuhan dalam pelaksanaan program pembinaan. Perlu adanya sarana prasarana dan juga perawatannya cukup membutuhkan dana yang lumayan besar, keikut sertaan atlet dalam berkompetisi juga cukup menyerap dana yang besar, jalannya roda organisasi sangat memerlukan biaya, dan terpenting juga kesejahteraan pengurus, pelatih dan atlet cukup menambah motivasi mereka dalam mencapai prestasi yang optimal. Pentingnya tersedia dana untuk kelancaran mencapai tujuan program, menjadikan para pengurus

organisasi harus berusaha keras mencari sumber dana. Semakin tinggi prestasi yang bisa diraih, akan semakin memudahkan para pengurus mendapatkan pendanaan untuk menjalankan roda organisasi dan terlaksananya pembinaan seperti yang diharapkan.

5) Metode

Metode adalah suatu cara yang dilakukan dalam melaksanakan program pembinaan dan pengembangannya pada olahraga prestasi. Metode yang dipilih haruslah melalui berbagai penelitian yang didasari pemikiran dan tindakan yang rasional dan ilmiah, karena penggunaan metode pembinaan akan berdampak signifikan terhadap hasil pembinaan itu sendiri. Pada suatu metode, terdapat sistem-sistem dan tehnik pembinaan dan akan mempengaruhi program-program latihan untuk upaya meningkatkan prestasi yang diinginkan.

6) Prasarana dan sarana

Dalam undang-undang keolahragaan, pemerintah menetapkan apa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana olahraga. Sarana olahraga adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga, sedangkan prasarana adalah tempat atau ruang atau juga lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga itu. Sarana dan prasarana olahraga sangat menunjang dalam pembinaan olahraga prestasi, sehingga keberadaannya sangatlah penting. Dan sebaiknya keberadaan sarana dan prasarana selain tersedia juga haruslah sesuai

dengan standar pertandingan yang akan diikuti. Selain standar secara ukuran, maka sarana prasarana juga haruslah mempunyai standar kualitas yang tinggi, hal ini selain untuk kenyamanan selama pembinaan juga demi keselamatan atlet. Dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai, hal ini juga akan meningkatkan motivasi para atlet untuk dapat berlatih secara maksimal.

7) Penghargaan keolahragaan

Prestasi tinggi yang dapat diraih oleh para pelaku olahraga, pastilah melalui proses pembinaan yang panjang dan melelahkan, banyak hal yang telah dikorbankan oleh para pelaku olahraga prestasi tersebut, maka dari itu sebaiknya prestasi dan usaha para pelaku olahraga mendapatkan penghargaan dari pemerintah ataupun pihak bertanggung jawab ataupun juga para simpatisan yang sepadan baik secara materi maupun material. Penghargaan yang diberikan kepada para pelaku olahraga tersebut akan menambah motivasi tinggi untuk bisa lebih meningkatkan prestasi. Penghargaan yang diberikan kepada pelaku olahraga yang berprestasi tidak semata-mata sebagai penghargaan biasa, tapi juga sebagai bentuk rasa hormat kepada mereka yang telah berjuang untuk sebuah hasil yang punya nilai tinggi di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas tadi tentang berbagai kriteria pembinaan prestasi olahraga, terdapat aspek-aspek yang mendukung terciptanya prestasi olahraga melalui proses pembinaan. Lembaga-lembaga yang

mempunyai kompetensi dalam pembinaan olahraga prestasi haruslah banyak melakukan evaluasi untuk dapat mengetahui berbagai kekurangan dan kelemahan dalam proses pembinaan olahraga prestasi agar kedepannya prestasi olahraga dapat terus diraih dan bahkan terus ditingkatkan.

Sementara pembinaan pada seluruh masyarakat global, karakteristik yang unik dalam pembinaan berlaku untuk setiap cabang olahraga di semua negara. Federasi olahraga pada tingkatan nasional dan internasional mengatur pembinaan olahraga yang lebih spesifik dan menetapkan organisasi dan memberikan panduan pembinaan yang disesuaikan dengan tujuan organisasi.

Pembinaan dan olahraga paling baik dilayani saat kebijakan dan prinsip federasi diseluruh dunia bekerja selaras dengan kebutuhan dan pengalaman atlet lokal dengan organisasi yang berpartisipasi dan memfasilitasi mereka. Organisasi olahraga yang membina dan mengelola sumber daya manusia yang ada akan memberikan keuntungan yang melimpah bagi organisasi tersebut. Membangun dengan berinvestasi pada keterampilan manusia, dan melakukan pembinaan merupakan kebutuhan untuk mempertahankan organisasi yang sukses dalam jangka waktu yang panjang. Vikaraman (2017: 156) mengatakan bahwa mengembangkan dan mengelola sumber daya manusia dari setiap organisasi memberikan banyak keuntungan bagi organisasi. Membangun

dan berinvestasi pada aspek sumber daya manusia seperti keterampilan, pendidikan, kesehatan, dan pelatihan merupakan kebutuhan integral untuk mempertahankan organisasi yang sukses dan pertumbuhannya dalam jangka panjang.

4. Program Latihan

Program latihan adalah suatu proses kerja yang harus dilakukan secara sistematis, berulang-ulang, berkesinambungan dan semakin lama jumlah beban yang diberikan makin bertambah. Proses latihan ini terutama mengacu pada proses perkembangan fisiologi seperti pada pertumbuhan sel-sel otot membutuhkan latihan dalam waktu lama. Tujuan utama dalam proses latihan ini adalah untuk melewati batas stimulus yang hampir maksimal dan beban yang semakin bertambah. Dalam suatu klub, perencanaan yang baik merupakan salah satu keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin.

Latihan adalah proses melakukan kegiatan olahraga yang telah direncanakan secara sistematis dan terstruktur dalam jangka waktu yang lama untuk meningkatkan kemampuan gerak baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental untuk menunjang keberhasilan siswa atau atlet dalam memperoleh prestasi olahraga yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiwanto (2012:16) bahwa, “latihan merupakan proses melakukan kegiatan olahraga yang dilakukan berdasarkan program latihan yang disusun secara sistematis, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atlet dalam upaya mencapai prestasi semaksimal mungkin, terutama dilaksanakan untuk persiapan menghadapi suatu

pertandingan”.

Saat aktifitas kepelatihan olahraga di dalamnya menggambarkan faktorfaktor latihan yaitu a) fisik yang membahas beberapa unsur penting yang terkandung dalam latihan kondisi fisik, b) teknik yang membahas beberapa hal mengenai latihan teknik, c) taktik yang membahas tentang strategi dan siasat dalam permainan olahraga, d) mental yang mengupas beberapa hal tentang aspek-aspek psikologis dalam kepelatihan serta beberapa bentuk latihan fisiologis (Yudiana, 2008:3.20). Keberhasilan dalam pelaksanaan latihan juga dipengaruhi oleh prinsip latihan. Prinsip latihan yang perlu diperhatikan antara lain :

- a) prinsip beban bertambah
- b) prinsip spesialisasi
- c) prinsip perorangan
- d) prinsip variasi
- e) prinsip beban meningkat bertahap
- f) prinsip perkembangan multilateral
- g) prinsip pulih asal
- h) prinsip reversibilitas
- i) prinsip menghindari beban berlebihan
- j) prinsip aktif partisipasi
- k) prinsip proses latihan menggunakan model (Budiwanto, 2012:16).

5. **PB. Jaya Raya Satria**

PB. Jaya Raya Satria adalah sekolah bulutangkis yang berlatih di Kab. Sleman, tepatnya di Gedung Olahraga Finarsih. Mantan pemain era 90-an Finarsih merupakan pendiri dari PB. Jaya Raya Satria yang berdiri sejak tahun 2013 di wilayah Sleman, Yogyakarta. PB. Jaya Raya Satria memiliki sarana prasarana yang memadai, dari lapangan, ruang ganti, kantin sampai asrama untuk para atlet pun ada. PB. Jaya Raya Satria memiliki 4 orang pelatih, seluruhnya mantan atlet dan sudah memiliki sertifikat untuk melatih, maka dari itu tidak heran jika klub ini memiliki segudang prestasi karena salah satu faktor keberhasilan atlet adalah dari pelatih yang berpengalaman dan memiliki ilmu kepelatihan, saat ini kepala pelatih dipegang oleh Dian Agung Pambudi dengan membawahi 3 orang pelatih bulutangkis yakni Rizky, Dzulhan, dan Heru. Jadwal latihan PB. Jaya Raya Satria adalah setiap hari dengan pembagian pagi jam 09.00 sampai 12.00 usia dini sampai anak-anak yang masih mulai belajar bulutangkis, sedangkan jam 16.00 sampai jam 20.00 usia anak-anak sudah bisa main sampai taruna. Maka dari itu PB. Jaya Raya Satria dalam pembinaannya terfokus terutama pada usia dini dan usia yang lainnya.

Meskipun menjadi kepala manajer bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria, Finarsih sampai saat ini masih memberikan ilmunya dalam upaya meningkatkan kemampuan atlet di PB. Jaya Raya Satria tersebut. Selain menjadi kepala klub beliau juga memiliki usaha toko olahraga dimana usaha ini menjadi sponsor dan sumber pendanaan dari klub PB. Jaya Raya Satria saat ini. Sampai saat ini jumlah

atlet bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria sendiri berjumlah 80 atlet dengan kriteria kelompok taruna 5 atlet, remaja 10 atlet, pemula 25 atlet, anak-anak 25 dan kelompok usia dini 15 atlet. Banyaknya atlet bulutangkis di sekolah bulutangkis Jaya Raya Satria tidak terlepas prestasi yang dalam berbagai ajang kejuaraan. Pada setiap event yang diikuti, perkumpulan bulutangkis Jaya Raya Satria selalu mendapatkan prestasi dengan banyaknya menjuarai dan menyumbangkan atlet bulutangkis masuk dalam Pelatnas.

6. PB. Pratama

Sejarah berdirinya PB. Pratama pertama kali diusulkan oleh Vierman Suryanto kepada PBSI Kota Yogyakarta. P Pratama merupakan sebuah klub lama yang telah berdiri ditengah Kab. Bantul, walaupun merupakan sebuah klub lama, klub ini pernah mengalami kekosongan atlet sekitar tahun 2012-2013.

Pada saat itu Vierman Suryanto selaku pendiri PB. Pratama mengajak Akhmad Syaifuddin Zukhri untuk bergabung bersamanya pada awal tahun tahun 2013 sebagai pelatih. Inilah awal pertama kali berdirinya PB. Pratama yang sekarang yang merupakan cikal bakal dari PB. Pratama yang lama. Sampai saat ini PB. Pratama ini belum memiliki lapangan tersendiri, latihan selama ini masih meminjam sarana umum seperti gedung serba guna maupun gedung yang dimiliki pemerintah daerah setempat, setiap hari bisa berubah tempat mengingat tidak pastinya tempat latihan PB. Pratama, dan terkadang bisa diliburkan karena tidak ada tempat latihan yang kosong. Akhmad Syaiudin Zukhri sebagai kepala pelatih

membawahi 3 pelatih, yaitu Muiz, Fikri, dan Taletta. Para pelatih ini masih kuliah dan perlu banyak belajar mendalami ilmu kepelatihan.

Di PB. Pratama, untuk latihan rutin sementara dilakukan di GRHA Synta Bilawa Jagalan Kotagede Kab. Bantul, dengan frekuensi latihan 5x/minggu setiap jam 12.30-15.30 libur pada hari jum'at, untuk minggu biasanya latihan fisik. Jumlah atlet dan anggota yang terdaftar di PB. Pratama adalah 30an atlet, dari seluruh lapisan masyarakat dari usia dini hingga Remaja. Anggota yang paling banyak berkisar umur 8-12 tahun, pembinaan bulutangkis yang ada di klub ini belum terfokus terutama di usia dini karena jadwal latihan yang menjadi satu dengan usia yang di atasnya.

Saat ini PB. Pratama merupakan salah satu klub bulutangkis terbaik yang ada di Kab. Bantul. Banyak dari anak latih yang menimba ilmu di PB. Pratama ini merupakan juara daerah, dan ada juga yang telah sampai ke nasional dan dilirik oleh klub besar yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Fidicco yang telah bergabung bersama klub PB. Djarum Jakarta, dan ada beberapa anak lagi seperti Sefa dan Jovita yang juga diminta untuk bergabung di klub PB. Djarum Jakarta.

B. Penelitian yang relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shofhan Muttaqin dengan judul

“Evaluasi Program Pembinaan Sepak Bola pada Persatuan Sepak Bola Brebes”. Sampel yang digunakan adalah atlet sepak bola PERSAB Brebes, teknik pengumpulan data dengan metode kualitatif, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Atecedent, tidak ada program pembinaan yang berjenjang, sarana dan prasarana tidak sesuai standar, ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat, SDM atlet tidak berkompeten, pembiayaan bersumber dari 3 elemen; 2) Transaction, pelaksanaan latihan sesuai program, tidak ada seleksi pelatih, ada mekanisme penerimaan atlet, kinerja pelatih baik, memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana, konsumsi yang tidak sesuai kebutuhan gizi, transportasi memadai, kesejahteraan yang cukup diperhatikan, koordinasi antar elemen baik, serta 3) Outcomes, program pembinaan yang belum sesuai dengan visi dan misi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sanggit Wigananda dengan judul “Evaluasi Pembinaan Bulutangkis (PB. Surya Baja Tulungagung)”. Subjek yang digunakan adalah klub P Surya Baja cabang Tulungagung, teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Di usia terbilang muda yaitu tanggal 1 Agustus 2004, PB. Surya Baja Tulungagung mampu mengirimkan beberapa atlet mudanya yang berprestasi ke PB. Surya Baja Surabaya, terbentuknya PB. Surya Baja Tulungagung awalnya yaitu terbentuknya kerja sama antara Tri Dharma Tulungagung dengan Surya Baja Surabaya dan kemudian didirikanlah PB. Surya Baja Tulungagung; 2) PB. Surya Baja Tulungagung pada

pembinaannya ditangani oleh lima pelatih yang semuanya telah mempunyai ilmu olahraga khususnya pada cabang bulutangkis; 3) Sistem pembinaan di PB. Surya Baja Tulungagung di bagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok A (atlet yang siap tanding), kelompok B (atlet pemula dan anak-anak), dan kelompok C (atlet yang baru belajar dari awal).

C. Kerangka berpikir

Latihan berjangka panjang itu dirancang secara berjenjang berisi kombinasi secara cepat antara beban kerja dan istirahat. Sedangkan pemberian makna terhadap informasi yang diperoleh disebut evaluasi. Pemberian makna dilakukan dengan cara mengkaji ulang tujuan yang dicapai dan kriteria yang menjadi ukuran keberhasilan.

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pembinaan yang mencakup program kerja, pelaksanaan dan proses evaluasi. Dalam bentuk yang sederhana manajemen pembinaan mencakup ketiga unsur tersebut. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program, apakah hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diterapkan, apakah hasil dicapai sesuai dengan tujuan yang diterapkan, apakah strategi yang digunakan benar-benar sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina mutu dan meningkatkan prestasi yang telah dimiliki oleh pemain atau yang telah ada pada pemain dengan kategori pemain itu sudah dapat bermain bulutangkis. Untuk hal ini diperlukan adanya jadwal pembagian waktu dalam pembinaan bulutangkis.

Dengan adanya ketentuan waktu latihan, mutlak perlu ada dalam program pembinaan mutu dan peningkatan prestasi. Pembinaan peningkatan prestasi yang optimal tidak dapat dicapai dalam waktu dekat atau singkat seperti halnya pembinaan fisik, teknik dan mental, maka peningkatan dibidang skill atau kemampuan hanya dapat dicapai melalui program latihan jangka panjang baik secara sistematis, teratur dan kontinyu.

Oleh karena itu keberadaan klub pembinaan bulutangkis menjadi sangat penting, yakni sebagai tempat pembinaan menggembleng para calon atlet sehingga nantinya diharapkan menjadi atlet handal yang berkualitas. Hal itu juga yang dilakukan PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta. Di klub ini para calon atlet putra maupun putri dibina dengan latihan-latihan yang meliputi latihan fisik, taktik permainan, teknik maupun mental. Para atlet yang berlatih di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta rata-rata siswa yang berasal dari lingkup Yogyakarta sendiri terdiri dari SD, SMP maupun SMA. Latihan-latihan yang dilakukan secara rutin 6x maupun 4x dalam seminggu serta program latihan berkualitas dibawah pengawasan ketat pelatih.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dikemukakan pertanyaan penelitian, yaitu :

- a. Apakah pembinaan yang dilakukan di klub PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama ini sama atukah berbeda?

- b. Apakah dalam pembinaan bulutangkis dari kedua klub ini sudah berhasil?
- c. Adakah faktor yang menjadi kendala dalam pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta?
- d. Adakah struktur kepengurusan di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Evaluasi merupakan jenis kegiatan atau proses sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam satu kegiatan dengan didasari data dan informasi yang lengkap tentang obyek dalam evaluasi itu, sehingga akan menghasilkan sebuah produk yang punya nilai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan, Sukardi, (2015: 1). Sedangkan menurut Suharsini & Cepi, (2014: 4) program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Sebuah program bukan hanya kegiatan sendiri yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi program merupakan rangkaian dari bermacam-macam kegiatan yang berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama.

Pada penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan metode campuran. Dipilihnya metode campuran dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif terdapat kelemahan dan kekuatan masing-masing. Menurut Creswell, (2016: 288) “pencampuran” (*mixing*) dan penggabungan (*blending*) data ini dapat dinyatakan memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang rumusan masalah daripada dilakukan satu demi satu. Gagasan ini merupakan inti

metode baru yaitu “penelitian metode campuran”.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP, karena model ini merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Dan model ini selain sangat komprehensif juga cocok untuk dunia olahraga. Maksim (2012: 77) salah satu model penelitian evaluasi yang sering digunakan adalah model CIPP (*konteks, input process dan product*). Model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan dan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan.

Model evaluasi CIPP merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1983), model ini mengacu pada empat tahap evaluasi; evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan evaluasi yang paling penting adalah memperbaiki berfungsinya sebuah program, hal ini sejalan dengan pendapat Topno (2012: 20) yang mengatakan bahwa “*It refers to the four phases of evaluation. It is based upon the view that the most important purpose of evaluation is to improve the functioning of a programme*”. Yang di maksud adalah Ini mengacu pada empat tahap evaluasi. Ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi adalah untuk meningkatkan fungsi program.

Model evaluasi CIPP sendiri mengambil nama dari huruf awal empat komponen evaluasi ini, yaitu :

Contex Evaluation = evaluasi konteks

Input Evaluation = evaluasi masukan

Process Evaluation = evaluasi proses

Product Evaluation = evaluasi hasil

Model CIPP sering dikatakan sebagai model evaluasi yang mempunyai format evaluasi yang komperhensif pada setiap tahapannya. Pada setiap komponennya, model ini memiliki penekanan-penekanan dan tujuan sendiri tapi semuanya saling menunjang. Berikut penjelasan dari empat komponen model CIPP :

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Yang terdapat dalam komponen evaluasi konteks ini bertujuan menganalisis kebutuhan dan mengumpulkan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Komponen ini juga membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan membantu merumuskan tujuan program. Dalam komponen ini bisa juga dikatakan sebagai konsep dalam sebuah program. Evaluasi ini menganalisis kebutuhan dan tujuan pembinaan. Hal ini bertujuan untuk dapat menentukan sejauh mana tujuan dan sasarannya, apakah sesuai dengan kebutuhan organisasi yang dinilai, apakah penilaian kebutuhan diidentifikasi secara akurat, aktual dan sah dari organisasi dan relevan. Evaluasi konteks adalah bagian tak terpisahkan dari pekerjaan yang dilakukan suatu organisasi. “Ini melibatkan evaluasi pelatihan dan analisis kebutuhan pengembangan dan merumuskan tujuan berdasarkan kebutuhan ini. Itu ditujukan untuk sejauh mana tujuan dan sasaran tersebut program yang sesuai dengan kebutuhan organisasi yang dinilai, apakah penilaian kebutuhan secara

akurat diidentifikasi sebagai aktual dan kebutuhan yang sah untuk organisasi dan budaya kerja yang relevan. Konteks evaluasi adalah bagian tak terpisahkan dari pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dari suatu organisasi”, Topno (2012: 20).

Evaluasi konteks bisa juga diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari proyek atau program yang dilakukan.

Evaluasi konteks bisa diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari proyek atau program yang dilakukan.

2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Orientasi utama evaluasi input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya

manusia (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Menurut esensi dari evaluasi proses adalah: mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Tujuannya adalah untuk memberikan feedback bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya.

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.

4. Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk bisa disebut sebagai penolong untuk keputusan selanjutnya. Karena melalui evaluasi produk diharapkan dapat membantu dalam mengambil suatu keputusan terkait program yang sedang dilaksanakan, apakah program tersebut dilanjutkan, diakhiri, ataukah dibuat keputusan

lainnya. Dalam evaluasi produk juga mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Selain itu, evaluasi ini juga berkaitan dengan pengaruh utama, sampingan, biaya dan keunggulan program.

Tujuan dari *Product Evaluation* adalah: untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. Jadi, fungsi evaluasi hasil adalah membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta, tempat latihan PB. Jaya Raya Satria di GOR Finarsih Kec. Moyudan Kab. Sleman DIY, sedangkan tempat latihan PB. Pratama di Gedung GRHA Synta Bilawa Kotagede Kab. Bantul DIY. Penelitian ini dilaksanakan pada September dan diakhiri pada Oktober 2020.

C. Sumber Data

Sampel dan populasi yang diungkap dalam penelitian ini berasal dari informasi yang terseleksi dengan fungsi dan kewenangan yang dimiliki, sehingga data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. Ketua atau pempinan PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.
- b. Pelatih PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.
- c. Para Pengurus PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.
- d. Atlet PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.
- e. Dokumentasi yang berhubungan dengan identitas PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.

Dengan jumlah masing – masing 23 orang dengan rincian 3 orang pengurus, 4 orang pelatih, dan 15 orang atlet.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembinaan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah olahraga bulutangkis.

Adapun definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Metode evaluasi adalah Kegiatan atau proses sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan perencanaan program latihan atau pembinaan dengan didasari data dan informasi yang lengkap tentang obyek dalam evaluasi, sehingga akan menghasilkan sebuah produk yang punya nilai.
- b. Pembinaan bulutangkis yang terstruktur, sistematis dan kontinyu bisa menghasilkan atlet yang berkualitas.
- c. Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang memiliki sejarah prestasi

yang luar biasa bagi olahraga Indonesia.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting, karena data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan memecahkan masalah penelitian. Creswell (2016: 253) langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Sugiyono (2008: 224) Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Maka dari itu, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Maksum (2012: 84) metode atau instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada dua yang pokok, yaitu pengamatan dan wawancara. Pengamatan (observasi) yaitu memperhatikan obyek secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Sedangkan wawancara merupakan percakapan atau tanya jawab. Dan dokumentasi merupakan pelengkap dalam dalam pengumpulan data. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada pengurus, pelatih dan atlet di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.

a. Instrumen Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian, Maksun (2012: 127). Farida (2008: 192) observasi langsung adalah satu-satunya cara untuk mengevaluasi beberapa aspek belajar dan perkembangan yang memerlukan info tambahan dari alat evaluasi yang lain. Daryanto (2014: 33) pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis dan langsung dipakai dalam rangka mengumpulkan data dalam hal penilaian. Pengamatan bisa dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif. Adapun pengamatan/observasi partisipatif yaitu peneliti/pengamat turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh obyek, misalkan ikut serta dalam kegiatan latihan. Sedangkan non-partisipatif pengamat/peneliti tidak ikut dalam kegiatan latihan atau kegiatan yang sedang diamati. Kemudian peneliti/pengamat akan mencatat secara teliti dan rinci apa yang diperoleh dari hasil pengamatannya.

b. Instrumen Dokumentasi

Dokumen merupakan alat yang digunakan sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data penelitian yang dilakukan. Dokumen yang dipakai bisa berupa tulisan pribadi, surat-surat, arsip atau dokumen resmi lainnya. Dokumen tersebut berupa data yang dimiliki oleh PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama, ataupun lembaga-lembaga terkait lainnya. contoh dari arsip atau dokumen yang digunakan adalah, Surat Keputusan (SK) PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta, Data Prestasi, AD/ART dan lain-lain.

Data yang diperoleh melalui dokumen yaitu data internal dan eksternal yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian data diolah dan disajikan dalam penulisan.

Tabel 1: Pedoman Dokumentasi dan Observasi Program Pembinaan Bulutangkis

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	Jumlah
1	Visi dan misi			
2	Struktur kepengurusan a. Pengorganisasian b. Data AD/ART c. Data pelatih, asisten pelatih dan atlet d. Data prestasi 1. Tingkat regional 2. Tingkat provinsi 3. Tingkat nasional			
3	Program latihan a. Program latihan secara tertulis baik jangka pendek maupun jangka panjang b. Hasil pra kompetisi yang telah dilakukan			
4	Program pembinaan atlet a. Dokumen pembinaan usia dini b. Dokumen pembinaan pemanduan bakat c. Dokumen pembinaan prestasi			
5	Data inventaris sarana dan prasarana a. Lapangan b. Alat-alat latihan c. Dll			
6	Data pelatih a. Lesensi/sertifikat kepelatihan b. Pengalaman melatih			
7	Pelaksanaan monev (monitoring dan evaluasi)			
8	Foto-foto kegiatan pembinaan			

c. Instrumen Wawancara

Daryanto (2014: 33) wawancara atau adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. Wawancara

yang akan dilakukan hendaknya diawali dengan hubungan baik yang didasari dengan kepercayaan, sehingga pewawancara akan dapat menggali segala informasi yang dibutuhkan dengan jawaban yang terbuka dan obyektif.

Wawancara yang dilakukan bisa bersifat terstruktur dan tidak terstruktur, karena itu sukses atau tidaknya wawancara akan sangat tergantung pada interaksi yang terjalin antara kedua belah pihak, situasi dan isi pertanyaan yang dilontarkan. Selanjutnya pewawancara akan mencatat atau merekam hasil wawancara tersebut sehingga hasil wawancara yang dilakukan dapat menjadi data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian.

Wawancara bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan guna mengetahui pembinaan bulutangkis yang diterapkan di PB. Jaya Raya Satria dan PB Pratama Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan ditujukan kepada perwakilan dari 1 pengurus, 1 pelatih, dan 1 atlet di PB. Jaya Raya Satria maupun PB. Pratama. Prosedur pelaksanaan wawancara sebagai berikut:

- a. Penelitian pihak bersangkutan dan memberitahu maksud dan tujuan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.
- b. Kerangka dan garis besar ditanyakan dalam proses wawancara yang telah disusun sebelumnya, agar tujuan yang ditanyakan dapat terungkap seluruhnya.
- c. Wawancara dilakukan dengan bantuan alat perekam, sebagai alat bantuan dalam menganalisis data atau sebagai dokumen.
- d. Setelah wawancara, data yang diperoleh disusun sebaik-baiknya.

Kemudian data tersebut akan dikonfirmasi kepada narasumber untuk memperoleh pengesahan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut.

DAFTAR PEMBAGIAN WAWANCARA

A. PELATIH

Context

1. Apakah pelatih masuk kedalam struktur organisasi di klub ini?
2. Apakah pelatih dilibatkan dalam menyusun program pembinaan?
3. Apakah mempunyai target tertentu dalam melaksanakan program pembinaan?

Input

1. Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih di klub ini, atautkah ditunjuk?
2. Adakah yang membantu dalam melakukan proses latihan?
3. Apakah pelatih diberi kewenangan dalam rekrutmen atlet?
4. Darimana saja mendapatkan atlet untuk dilakukan pembinaan?
5. Sarana dan prasarana apakah memenuhi standar dan kelayakan?
6. Adakah insentif yang didapatkan pelatih?

Process

1. Apakah tersedia atlet binaan untuk semua kategori lomba?
2. Apakah selama berjalan proses program pembinaan, sesuai dengan catatan yang telah disusun?
3. Apakah atlet yang dibina cukup bisa diajak kerjasama?
4. Apa kesulitan yang dihadapi selama proses pembinaan di lapangan?
5. Adakah pihak-pihak tertentu rutin melakukan pengawasan terhadap proses pembinaan?

Product

1. Apakah target yang dicanangkan dalam program pembinaan dapat tercapai?

B. PENGURUS

Context

1. Apakah roda organisasi klub berjalan baik?
2. Apakah program pembinaan bulutangkis disusun oleh pengurus?
3. Apakah program pembinaan yang sudah ada berjalan dengan baik?

Input

1. Apakah pelatih di klub ini di tunjuk melalui rapat pengurus?

2. Apa kriteria untuk menjadi pelatih di klub ini?
3. Bagaimana cara rekrutmen atlet untuk dilakukan pembinaan?
4. Apakah klub memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang program pembinaan atlet prestasi?
5. Darimana sajakah sumber dana yang didapat di klub dalam melaksanakan proses program pembinaan?
6. Pihak mana saja yang dijadikan sebagai mitra dalam melaksanakan program pembinaan di klub ini?

Process

1. Kategori apa saja yang dilakukan pembinaan oleh klub?
2. Apakah klub melakukan sendiri program pembinaan atlet?
3. Adakah klub bulutangkis punya binaan/cabang?
4. Apakah pengurus atau pihak lainnya selalu ada yang melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan program pembinaan?
5. Apa saja kendala yang ditemukan dalam melaksanakan program pembinaan?

Product

1. Prestasi apa saja yang sudah dicapai klub?
2. Apakah atlet hasil binaan klub dikenal dan diperhitungkan di kancah bulutangkis nasional?

C. ATLET

Input

1. Menurut kamu, apakah pelatihmu bagus dalam melatih dan membina?
2. Bagaimana masuk menjadi atlet binaan klub ini?
3. Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh klub?
4. Apakah keluarga mendukung?

Process

1. Apakah diberitahukan program yang akan dijalani sebelum proses latihan?
2. Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan di klub ini?
3. Apa yang menjadi tantangan terbesar selama menjadi atlet yang masuk dalam program pembinaan klub?

Product

1. Adakah prestasi yang sudah diraih?
2. Ditingkat manakah pencapaian tertinggi?

d. Angket

Angket adalah cara atau metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi lembar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Adapun kisi-kisi instrument angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Pengurus Program Pembinaan Bulutangkis

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
<i>Contex</i>			
1	Latar Belakang Program Pembinaan	a. Struktur kepengurusan	1, 2, 3, 4, 5, 6
		b. Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang	
		c. Strategi pembinaan atlet	
2	Tujuan Program Pembinaan	a. Visi dan Misi	7, 8, 9, 10
		b. Target juara	
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan usia dini	11, 12, 13, 14, 15, 16
		b. Pembinaan pemanduan bakat	
		c. Pembinaan prestasi	
<i>Input</i>			
1	Pelatih	a. Pembuatan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang	17, 18, 19, 20, 21, 22
		b. Seleksi pelatih	
		c. Kualitas Pelatih	
2	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	23, 24, 25, 26
		b. Standar kelengkapan	
3	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	
		c. Pengembangan atlet	
4	Dukungan orang tua	a. Motivasi atlet	34, 35, 36, 37, 38, 39
		b. Pengawasan atlet	
		c. Sumbangan dana	
<i>Process</i>			
1	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan program usia dini	40, 41, 42, 43, 44, 45
		b. Pelaksanaan program pemanduan bakat	
		c. Pelaksanaan program prestasi	
2	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	46, 47
<i>Product</i>			
1	Prestasi	a. Tingkat regional	48, 49, 50
		b. Tingkat provinsi	
		c. Tingkat Nasional	

Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Pelatih Program Pembinaan Bulutangkis

No	Indikator	Komponen evaluasi	Item
<i>Context</i>			
1	Latar Belakang program Pembinaan	a. Struktur kepengurusan	1, 2, 3, 4, 5, 6
		b. Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang	
		c. Strategi pembinaan atlet	
2	Tujuan Program Pembinaan	a. Visi dan misi	7, 8, 9, 10
		b. Target juara	
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan usia dini	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
		b. Pembinaan pemanduan bakat	
		c. Pembinaan prestasi	
<i>Input</i>			
1	Pelatih	a. Pembuatan program latihan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26
		b. Seleksi pelatih	
		c. Kualitas pelatih	
2	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	27, 28, 29, 30
		b. Standar kelengkapan	
3	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana	31, 32, 33, 34, 35, 36
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	
		c. Pengembangan atlet	
4	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi atlet	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43
		b. Pengawasan atlet	
		c. Sumbangan dana	
<i>Process</i>			
1	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program latihan jangka pendek dan jangka panjang	44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54
		b. Persiapan umum	
		c. Persiapan khusus	
		d. Pra kompetisi	
		e. Kompetisi utama	
2	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan program usia dini	55, 56, 57, 58, 59, 60
		b. Pelaksanaan program pemanduan bakat	
		c. Pelaksanaan program prestasi	
3	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	61, 62
<i>Product</i>			
1	Prestasi	a. Tingkat Regional	63, 64, 65
		b. Tingkat Provinsi	
		c. Tingkat Nasional	

Tabel 4: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Atlet Program Pembinaan Bulutangkis

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
<i>Input</i>			
1	Pelatih	a. Program latihan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka panjang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		b. Seleksi Atlet	
		c. Kualitas Atlet	
2	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	9, 10, 11, 12
		b. Standar kelengkapan	
3	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	
		c. Pengembangan atlet	
4	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi Atlet	20, 21, 22, 23, 24, 25
		b. Pengawasan atlet	
		c. Sumbangan dana	
<i>Process</i>			
1	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program latihan jangka panjang dan pendek	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39
		b. Persiapan umum	
		c. Persiapan khusus	
		d. Pra kompetisi	
		e. Kompetisi utama	
		f. Transisi	
2	Monev (Monitoring dan Evaluasi)	a. Pelaksanaan Monev	40, 41
<i>Product</i>			
1	Prestasi	a. Tingkat Regional	42, 43, 44
		b. Tingkat Provinsi	
		c. Tingkat Nasional	

Semua butir pernyataan yang terdapat dalam table dokumentasi, wawancara, dan angket dibuat sendiri oleh peneliti dan sudah divalidasi oleh para ahli.

F. Uji Validitas Butir Angket

Penelitian ini memiliki 3 model angket yaitu angket untuk pengurus, pelatih dan untuk atlet. Uji coba validitas butir angket dilakukan di PB. Pratama Kab. Bantul dengan jumlah 3 pengurus, 4 pelatih, dan 26 atlet.

Berikut dibawah ini butir-butir angket yang gugur dari masing-masing angket yang digunakan.

a. Angket Pengurus

Jumlah pernyataan yang terdapat dalam angket pengurus adalah 50 butir pernyataan, setelah dilakukan analisis maka terdapat beberapa pernyataan yang memiliki *Corrected Item-Total Correlation* yang kurang dari 0,29 atau dengan kata lain butir dibawah 0,29 dianggap tidak valid, sehingga perlu untuk digugurkan. Butir yang digugurkan tersebut antara lain adalah butir pernyataan nomor 28 dan 31.

Berdasarkan penjelasan diatas tadi, maka jumlah pernyataan yang gugur adalah 2 butir dari 50 butir pernyataan, berarti sisa pernyataan dalam angket yang dianggap valid adalah 48 butir.

Tabel 5: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Pengurus (Setelah Uji Coba)

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
<i>Contex</i>			
1	Latar Belakang Program Pembinaan	a. Struktur kepengurusan	1, 2, 3, 4, 5, 6
		b. Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang	
		c. Strategi pembinaan atlet	
2	Tujuan Program Pembinaan	a. Visi dan Misi	7, 8, 9, 10
		b. Target juara	
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan usia dini	11, 12, 13, 14, 15, 16
		b. Pembinaan pemanduan bakat	
		c. Pembinaan prestasi	
<i>Input</i>			
1	Pelatih	a. Pembuatan program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang	17, 18, 19, 20, 21, 22
		b. Seleksi pelatih	
		c. Kualitas Pelatih	
2	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	23, 24, 25, 26
		b. Standar kelengkapan	
3	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana	27, 28, 29, 30, 31
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	
		c. Pengembangan atlet	
4	Dukungan orang tua	a. Motivasi atlet	32, 33, 34, 35, 36, 37
		b. Pengawasan atlet	
		c. Sumbangan dana	
<i>Process</i>			
1	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan program usia dini	38, 39, 40, 41, 42, 43
		b. Pelaksanaan program pemanduan bakat	
		c. Pelaksanaan program prestasi	
2	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	44, 45
<i>Product</i>			
1	Prestasi	a. Tingkat regional	46, 47, 48
		b. Tingkat provinsi	
		c. Tingkat Nasional	

b. Angket Pelatih

Jumlah butir pernyataan dalam angket pelatih adalah 65 butir pernyataan, setelah dilakukan analisis maka terdapat beberapa butir pernyataan yang memiliki *Corrected Item-Total Correlation* yang kurang dari 0,29 atau dengan kata lain butir dibawah 0,29 dianggap tidak valid sehingga perlu digugurkan. Butir yang gugur antara lain 2, 7, 18, 26, 29, 37, 47, 52.

Berdasarkan penjelasan diatas, jumlah butir pernyataan yang gugur adalah 8 butir dari 65 butir pernyataan, berarti sisa butir pernyataan dalam angket adalah 57 butir pernyataan.

Tabel 6: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Pelatih (Setelah Uji Coba)

No	Indikator	Komponen evaluasi	Item
Context			
1	Latar Belakang program Pembinaan	a. Struktur kepengurusan	1, 2, 3, 4, 5
		b. Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang	
		c. Strategi pembinaan atlet	
2	Tujuan Program Pembinaan	a. Visi dan misi	6, 7, 8
		b. Target juara	
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan usia dini	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
		b. Pembinaan pemanduan bakat	
		c. Pembinaan prestasi	
Input			
1	Pelatih	a. Pembuatan program latihan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22
		b. Seleksi pelatih	
		c. Kualitas pelatih	
2	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	23, 24, 25
		b. Standar kelengkapan	
3	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana	26, 27, 28, 29, 30, 31
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	
		c. Pengembangan atlet	
4	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi atlet	32, 33, 34, 35, 36, 37
		b. Pengawasan atlet	
		c. Sumbangan dana	
Process			
1	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program latihan jangka pendek dan jangka panjang	38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46
		b. Persiapan umum	
		c. Persiapan khusus	
		d. Pra kompetisi	
		e. Kompetisi utama	
2	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan program usia dini	47, 48, 49, 50, 51, 52
		b. Pelaksanaan program pemanduan bakat	
		c. Pelaksanaan program prestasi	
3	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	53, 54
Product			
1	Prestasi	a. Tingkat Regional	55, 56, 57
		b. Tingkat Provinsi	
		c. Tingkat Nasional	

c. Angket Atlet

Jumlah butir pernyataan dalam angket untuk atlet adalah 44 butir pernyataan, setelah dilakukan analisis maka terdapat beberapa butir pernyataan yang memiliki Corrected Item-Total Correlation yang kurang dari 0,29 atau dengan kata lain butir dibawah 0,29 tidak valid sehingga perlu untuk digugurkan.

Butir pernyataan yang gugur antara lain butir nomor 4, 6, 14, 17, 27, 28, 31, 38, 42, 43. Berdasarkan penjelasan, jumlah butir angket yang gugur adalah 10 butir dari 44 butir pernyataan, sisa angket yang dianggap valid adalah 34 butir pernyataan.

Tabel 7: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Atlet (Setelah Uji Coba)

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
<i>Input</i>			
1	Pelatih	a. Program latihan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka panjang	1, 2, 3, 4, 6, 6
		b. Seleksi Atlet	
		c. Kualitas Atlet	
2	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	7, 8, 9, 10
		b. Standar kelengkapan	
3	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana	11, 12, 13, 14, 15
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	
		c. Pengembangan atlet	
4	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi Atlet	16, 17, 18, 19, 20, 21
		b. Pengawasan atlet	
		c. Sumbangan dana	
<i>Process</i>			
1	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program latihan jangka panjang dan pendek	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31
		b. Persiapan umum	
		c. Persiapan khusus	
		d. Pra kompetisi	
		e. Kompetisi utama	
		f. Transisi	
2	Monev (Monitoring dan Evaluasi)	a. Pelaksanaan Monev	32, 33
<i>Product</i>			
1	Prestasi	c. Tingkat Nasional	34

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya terpenuhi. Begitu pula dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil angket dan wawancara evaluasi program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.

Adapun rancangan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti baik dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, serta telah ditentukan kesahihannya sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

2. Memaknai

Data yang telah terkumpul kemudian dihitung dan kemudian dianalisis serta dideskripsikan, yakni mengevaluasi program pembinaan bulutangkis di PB Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta. Lalu menentukan relevansinya sebagai pedoman program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.

3. Menarik kesimpulan

Langkah selanjutnya dari analisis data dalam penelitian ini yaitu menarik kesimpulan. Dari kesimpulan awal yang dikemukakan sementara dapat berubah jika ditemukan kembali bukti-bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan berupa berbagai penemuan tentang program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta dan relevansinya sebagai pedoman program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama di Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian evaluasi program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta ini mendapatkan hasil yang berupa fakta-fakta menarik tentang masalah-masalah yang ada dalam suatu program pembinaan yang dilaksanakan, semua data yang akan dipaparkan dalam evaluasi ini merupakan data sesungguhnya dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Banyak terdapat temuan-temuan yang telah ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta, temuan-temuan tersebut diantaranya:

- a. PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama mempunyai program pembinaan yang sudah berjalan dengan baik
- b. Sarana dan prasarana yang terdapat di PB. Pratama masih belum memadai dan belum memenuhi standarnya.
- c. Keduanya mempunyai kekuatan pendanaan yang terpenuhi.
- d. Proses program pembinaan di PB. Pratama masih belum bisa maksimal karena terkendala belum mempunyai lapangan yang tetap.

2. Hasil Analisis Data Penelitian

Data mengenai hasil penelitian akan dibahas secara detail sesuai kondisi

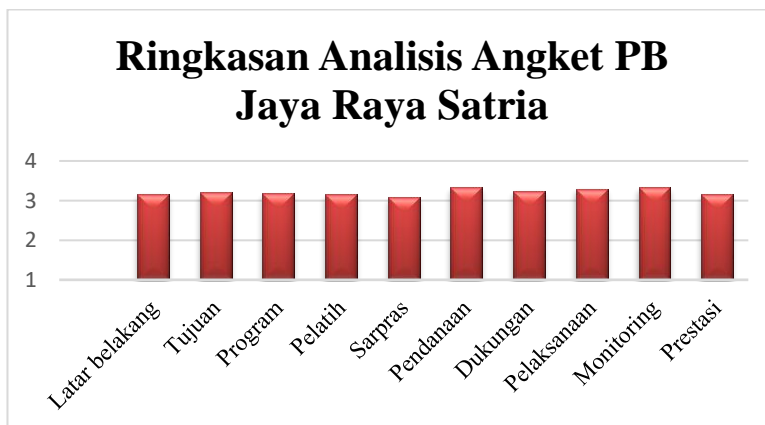
yang ada di PB. Jaya Raya Satria Yogyakarta dan sistematika dari model evaluasi yang digunakan. Dalam hal ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan data hasil kuantitatif dan kualitatif dari semua aspek yang digunakan dalam penelitian dan semua faktor yang mendukung untuk menghasilkan data penelitian yang sesungguhnya.

Berdasarkan ringkasan analisis dan tabel diatas peneliti akan menjelaskan maksud dari isi dalam tabel-tabel tersebut. Dalam tabel ringkasan analisis, semua nilai yang terdapat didalam tabel tersebut merupakan nilai rata-rata dari masing-masing angket yang telah dihitung secara keseluruhan baik angket pengurus, pelatih dan atlet di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta. Semua nilai rata-rata tersebut didapatkan dari data mentah setiap angket, dan hasil rata-rata setiap angket dapat dimasukkan atau dapat mendukung aspek-aspek yang ingin diungkap. Semua angket disini baik angket pengurus, pelatih dan atlet PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta memiliki suatu komponen yang haruslah saling mendukung atau saling mengisi untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

Analisis data hasil penelitian dilakukan terhadap hasil angket yang disebarkan kepada pengurus, pelatih dan atlet. Adapun ringkasan hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 8: Ringkasan Analisis Data PB. Jaya Raya Satria

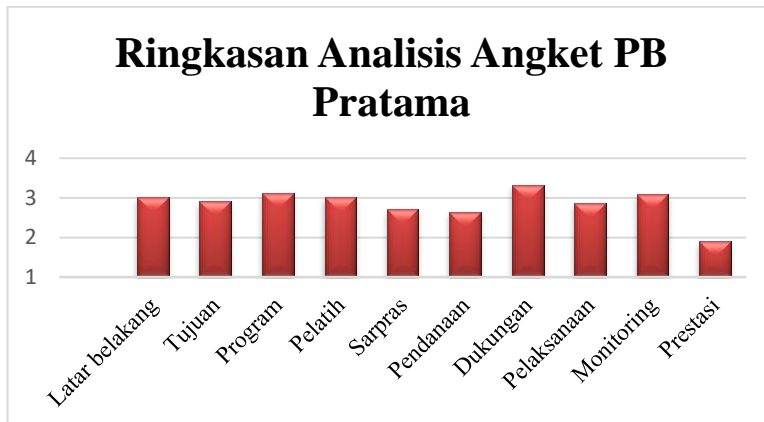
Aspek	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Rata-Rata	Kategori
Context						
Latar belakang	3,33	3		6,33	3,165	Baik
Tujuan	2,83	3,58		6,41	3,205	Baik
Program	3,3	3,07		6,37	3,185	Baik
Input						
Pelatih	2,61	3,28	3,55	9,44	3,14667	Baik
Sarpras	3,08	2,91	3,26	9,25	3,08333	Baik
Pendanaan	3,4	3,62	3	9,02	3,34	Baik
Dukungan	3,22	3,08	3,42	9,72	3,24	Baik
Process						
Pelaksanaan	3,33	3,22	3,33	9,88	3,29333	Baik
Monitoring	3,66	2,85	3,5	10,01	3,33667	Baik
Product						
Prestasi	2,88	3,41	3,2	9,49	3,16333	Baik
RERATA					3,21	
STANDAR DEVIASI					0,12	



Gambar 1. Histogram Analisis Angket PB. Jaya Raya Satria

Tabel 9: Ringkasan Analisis Data PB. Pratama

Aspek	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Rata-Rata	Kategori
Context						
Latar belakang	3,27	2,75		6,02	3,01	Kurang
Tujuan	2,41	3,41		5,82	2,91	Kurang
Program	3,22	3,03		6,25	3,125	Baik
Input						
Pelatih	2,38	3,35	3,36	9,09	3,03	Kurang
Sarpras	2,58	2,58	3	8,16	2,72	Kurang
Pendanaan	2,4	2,75	2,78	7,93	2,64	Kurang
Dukungan	3,5	3,29	3,17	9,96	3,32	Baik
Process						
Pelaksanaan	2,77	2,86	2,96	8,59	2,86333	Kurang
Monitoring	3,5	2,95	2,86	9,31	3,10333	Baik
Product						
Prestasi	1,55	2,41	1,73	5,69	1,89667	Sangat Kurang
RERATA					2,86	
STANDAR DEVIASI					0,37	



Gambar 2. Histogram Analisis Angket PB. Pratama

KRITERIA	BATAS KRITERIA
Sangat Baik	$X \geq 3,41$
Baik	$3,06 \leq X < 3,41$
Kurang	$2,71 \leq X < 3,06$
Sangat Kurang	$X < 2,71$

Setelah menjelaskan secara keseluruhan tentang ringkasan analisis data PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta, selanjutnya peneliti akan menjelaskan secara lebih spesifik lagi tentang analisis data yang telah didapat, penjelasan dibawah ini akan membahas Evaluasi program pembinaan ditinjau dari segi *contexts*, *input*, *process* dan *product* serta setiap aspek yang diungkap dalam penelitian program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.

a. Evaluasi *Contexts*

Suharsimi & Cepi (2009: 46) mengatakan bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Adapun tujuan dari evaluasi konteks sendiri menurut Sukardi (2015: 63) evaluasi konteks, menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan. Topno (2012: 20) menjelaskan bahwa "*context evaluation is part and parcel of the work undertaken by employees of an organisation*".

Evaluasi konteks adalah bagian tak terpisahkan dari pekerjaan yang dilakukan oleh pengurus suatu organisasi. "*It is aimed at determining the*

extent to which the goals and objectives of the programme matched the assessed need of the organisation, whether needs assessment is accurately identified an actual and legitimate need of organisation and relevant work culture”, Topno (2012: 20). Hal ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran program, apakah sesuai dengan kebutuhan organisasi, apakah penilaian kebutuhan sudah diidentifikasi secara aktual dan sah dengan organisasi dan budaya yang relevan.

Ada beberapa aspek yang dilaksanakan dalam evaluasi konteks, antara lain wawancara dengan beberapa responden untuk melengkapi data kualitatif dalam penelitian ini. Menurut “VS” selaku pengurus dan pendiri PB. Pratama Yogyakarta, dalam data kualitatif mengatakan bahwa: “dalam organisasi perlu adanya konsolidasi secara rutin guna membicarakan program dan melakukan evaluasi, juga perlu adanya strategi khusus dalam melakukan pembinaan terhadap atlet usia dini yang dilaksanakan guna menjangkir bibit untuk dilaksanakannya pembinaan yang berjenjang dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pembinaan yang sedang berjalan”.

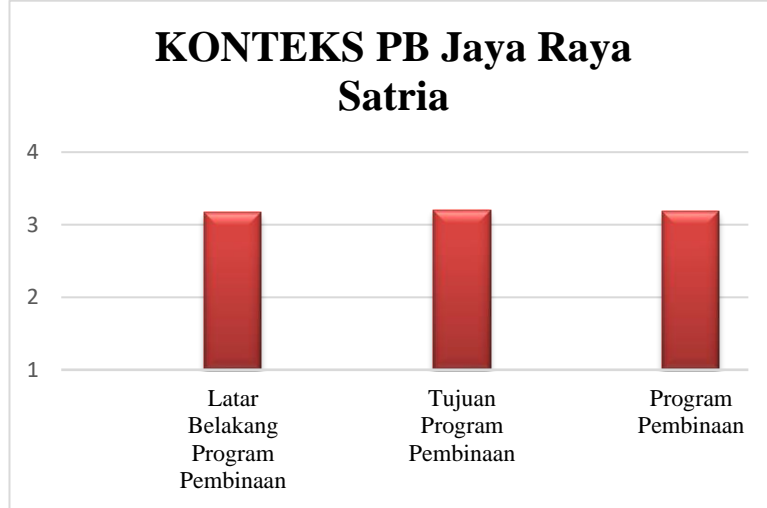
Juga apa yang dikatakan oleh “SZ” selaku Kepala pelatih dalam program pembinaan di PB. Pratama bahwa ”pelaksanaan program pembinaan sudah baik, namun alangkah lebih baik lagi apabila PB. Pratama ini lebih memfokuskan lagi dalam pelaksanaan program pembinaan usia dini, karena pembinaan atlet usia dini yang sekarang dilihat belum terfokus secara maksimal”. Selanjutnya menurut “DAP” yang termasuk kepala pelatih dalam

program pembinaan PB. Jaya Raya Satria mengungkapkan “keseriusan dalam melaksanakan program pembinaan atlet usia dini akan meningkatkan prestasi dimasa yang akan datang” Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program pembinaan di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta telah berjalan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, terutama di PB. Pratama yang dalam pembinaannya belum maksimal. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi pada cabang olahraga bulutangkis dibawah pembinaan PB. Jaya Raya Satria maupun PB. Pratama Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan yang diterapkan kedua klub ini sudah berjalan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya.

Tabel 10: Hasil Evaluasi *Contex* PB. Jaya Raya Satria

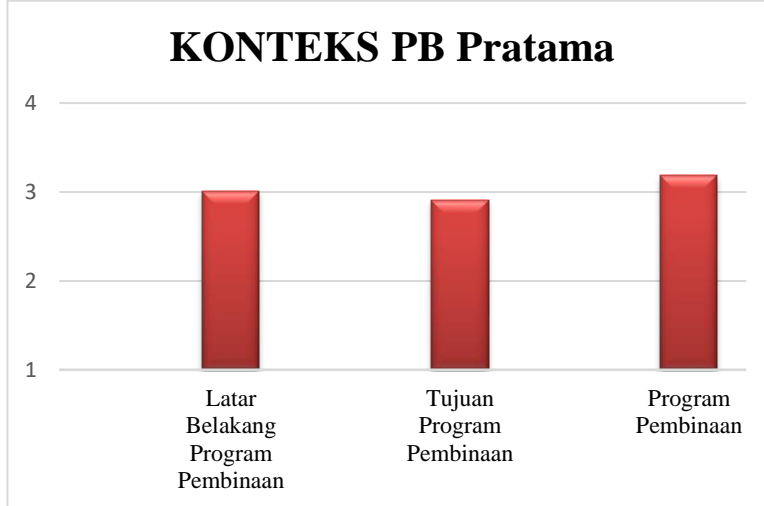
VARIABEL CIPP	<i>Contex</i>		
	INDIKATOR	Latar belakang program pembinaan	Tujuan Program Pembinaan
PENGURUS	3,33	2,83	3,3
PELATIH	3	3,58	3,07
ATLET			
TOTAL	6,33	6,41	6,37
RERATA	3,165	3,205	3,185
KATEGORI	Baik	Baik	Baik
KETERANGAN			



Gambar 3. Histogram Hasil Evaluasi *Contex* PB. Jaya Raya Satria

Tabel 11: Hasil Evaluasi *Contex* PB. Pratama

VARIABEL CIPP	<i>Contex</i>		
	Latar belakang program pembinaan	Tujuan Program Pembinaan	Program Pembinaan
PENGURUS	3,27	2,41	3,22
PELATIH	2,75	3,41	3,03
ATLET			
TOTAL	6,02	5,82	6,25
RERATA	3,01	2,91	3,125
KATEGORI	Kurang	Kurang	Baik
KETERANGAN			



Gambar 4. Histogram Hasil Evaluasi *Contex* PB. Pratama

KRITERIA	BATAS KRITERIA
Sangat Baik	$X \geq 3,41$
Baik	$3,06 \leq X < 3,41$
Kurang	$2,71 \leq X < 3,06$
Sangat Kurang	$X < 2,71$

Berdasarkan hasil evaluasi *Contex* diatas tadi, menunjukkan bahwa evaluasi program (*Contex*) di PB. Jaya Raya Satria mendapatkan nilai rata – rata 3 maka dari itu masuk dalam kategori baik dan sudah sesuai harapan, sedangkan PB. Pratama terdapat nilai baik, namun rata – rata masuk dalam kategori kurang karena ada kekurangan di bagian latar belakang dan tujuan program pembinaannya yang belum sesuai dengan harapan, hal tersebut terjadi karena kurang terfokusnya pembinaan pada usia dini.

b. Evaluasi *Input*

Evaluasi *Input* akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang terdapat

didalamnya sesuai dengan hasil wawancara dengan responden, dan hasil analisis kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti. Topno (2012: 20) mengungkapkan bahwa *“input evaluation involves an examination of the intended content of the programme. It is designed to assess the extent to which programme strategies, procedures, and activities support the goals and objectives identified in the needs assessment and context evaluation”*. Evaluasi input melibatkan pemeriksaan isi program yang dimaksud. Ini dirancang untuk menilai sejauh mana strategi, prosedur, dan aktifitas program mendukung tujuan dan tujuan yang diidentifikasi dalam penelitian kebutuhan dan evaluasi konteks. Sehingga Topno (2012: 20) berpendapat *“an input evaluation is therefore an assessment of the programmes action plan”*, evaluasi masukan adalah sebuah penilaian aksi dari rencana program.

Berikut dibawah ini pembahasan yang ada dalam evaluasi *input*: Menurut “F” selaku pengurus dari PB. Jaya Raya Satria mengatakan “Sebaiknya pemerintah membantu memfasilitasi para pelatih untuk mengikuti pelatihan-pelatihan supaya ada peningkatan kualitas pelatih di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga akan memicu prestasi cabang bulutangkis untuk lebih tinggi lagi”.

Menurut “ML” yang merupakan salah satu pelatih di bawah PB. Pratama Yogyakarta, dalam wawancara dengan peneliti mengatakan “Kelengkapan dan standarisasi sarana dan prasarana dalam latihan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh para atlet, karena sarana dan

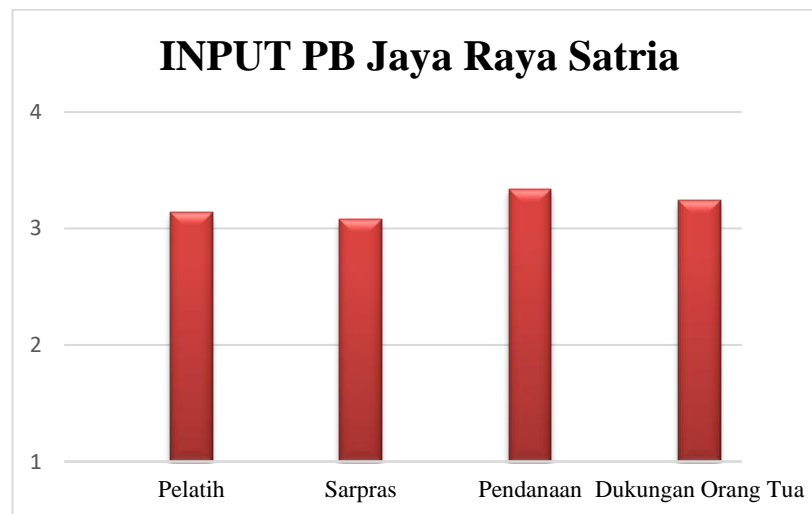
prasarana latihan yang sekarang ada masih banyak yang tidak layak untuk digunakan”. Lanjutnya dalam wawancara “kesejahteraan pelatih juga harus diperhatikan, agar para pelatih bisa membina dengan maksimal dan atletnya bisa berprestasi”.

Diungkapkan oleh “VS” selaku pengurus bahwa “keterbatasan PB. Pratama dalam pendanaan memunculkan permasalahan yang rumit, sehingga para pengurus dan pelatih masih mencoba mencari donatur ataupun bapak angkat yang mau membantu pendanaan dalam pelaksanaan program pembinaan bulutangkis di PB. Pratama. Bagaimanapun juga sebuah organisasi akan berjalan baik apabila ketersediaan dana mencukupi untuk operasional dan pelaksanaan program”. Permasalahan pendanaan sebenarnya menjadi permasalahan yang umum dijumpai, dan hampir terjadi disemua cabang olahraga bahkan mungkin di seluruh Indonesia. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa responden, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan finansial ataupun kemampuan pendanaan dari PB. Pratama diharapkan harus sesuai dengan kebutuhan, karena pemenuhan sarana dan prasarana menjadi unsur penting dalam pencapaian prestasi. Selain itu kualitas pelatih menjadi faktor penting pencapaian prestasi. Selain hal tadi hubungan yang terjalin baik antara pengurus, pelatih dan atlet membantu para orang tua untuk mengawasi anak-anaknya dalam kehidupan keseharian dan juga mendorong para orang tua untuk memotivasi anak-anaknya agar disiplin mengikuti program pembinaan yang dilakukan oleh PB. Jaya Raya Satria dan

PB. Pratama Yogyakarta sehingga akan dapat mencapai prestasi yang diharapkan.

Tabel 12: Hasil Evaluasi *Input* PB. Jaya Raya Satria

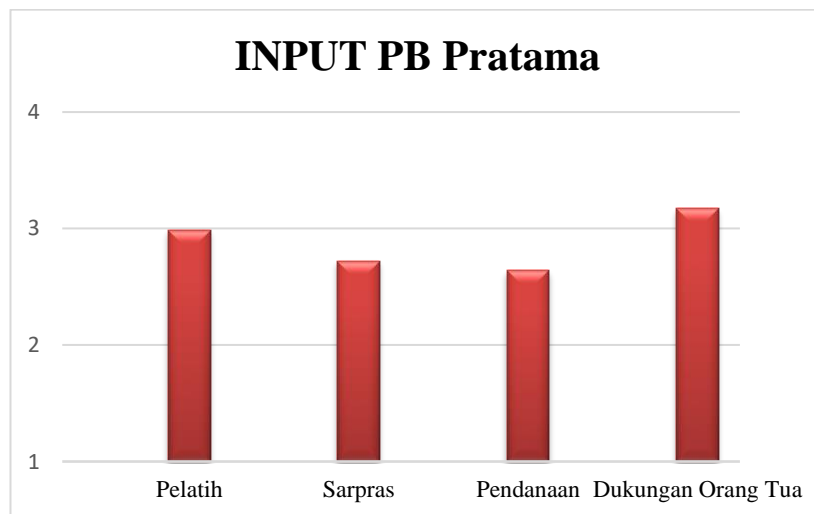
VARIABEL CIPP	<i>Input</i>			
	Pelatih	Sarpras	Pendanaan	Dukungan Orang Tua
PENGURUS	2,61	3,08	3,4	3,22
PELATIH	3,28	2,91	3,62	3,08
ATLET	3,55	3,26	3	3,42
TOTAL	9,44	9,25	9,02	9,72
RERATA	3,14667	3,08333	3,34	3,24
KATEGORI	Baik	Baik	Baik	Baik
KETERANGAN				



Gambar 5. Histogram Hasil Evaluasi *Input* PB. Jaya Raya Satria

Tabel 13: Hasil Evaluasi *Input* PB. Pratama

VARIABEL CIPP	<i>Input</i>			
INDIKATOR	Pelatih	Sarpras	Pendanaan	Dukungan Orang Tua
PENGURUS	2,38	2,58	2,4	3,05
PELATIH	3,25	2,58	2,75	3,29
ATLET	3,36	3	2,78	3,17
TOTAL	8,99	8,16	7,93	9,51
RERATA	2,99667	2,72	2,64333	3,17
KATEGORI	Kurang	Kurang	Kurang	Baik
KETERANGAN				



Gambar 6. Histogram Hasil Evaluasi *Input* PB. Pratama

KRITERIA	BATAS KRITERIA
Sangat Baik	$X \geq 3,41$
Baik	$3,06 \leq X < 3,41$
Kurang	$2,71 \leq X < 3,06$
Sangat Kurang	$X < 2,71$

Berdasarkan hasil evaluasi *input*, maka dapat disimpulkan PB. Jaya Raya Satria mempunyai *input* yang baik, terbukti dengan hasil angket yang memiliki rata – rata 3 keatas, terutama pada pendanaan yang mendapatkan nilai 3,34, karena di PB. Jaya Raya Satria memperoleh sumber dana dari Mbak Finarsih yang memiliki sponsor Toko Olahraga yang sangat membantu pendanaan dan sponsorship, berbeda dengan PB. Pratama yang menghasilkan *input* yang mendapatkan banyak kekurangan terutama di sarana dan prasarana pada lapangan yang masih meminjam dan bukan milik PB. Pratama sendiri, serta pendanaan yang masih kekurangan, pengurus hanya sebatas administrasi atlet dan pendanaan masih bersumber dari orang tua atlet dan pelatih, namun dukungan dari orang tua mendapat respon yang baik dengan diperoleh nilai 3,17, perlu adanya perbaikan agar semakin membaik dalam proses pembinaan bulutangkis terutama di PB. Pratama ini.

c. **Evaluasi *Process***

Evaluasi proses dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek tentang berjalannya pembinaan dan pelaksanaan monev (monitoring dan evaluasi) dari pengurus PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta. Evaluasi proses merupakan aspek penting dari implementasi suatu program. Topno (2012: 20)

mengungkapkan bahwa “*process evaluation is a continual assessment of the implementation of the action plan that has been developed by organization. It is an ongoing and systematic monitoring of the programme*”.

Evaluasi proses adalah penilaian aksi berkelanjutan terhadap pelaksanaan program yang telah dikembangkan oleh organisasi. Ini adalah pemantauan dari program yang sedang berlangsung dan sistematis. Jadi evaluasi proses menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk pelaksanaan strategi, prosedur dan aktifitas program, sekaligus sebagai sarana untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan.

Berikut dibawah ini merupakan pendapat dari responden tentang aspek-aspek yang terdapat didalam evaluasi *Process*. Menurut “DAP” selaku kepala pelatih dari tim PB. Jaya Raya Satria mengatakan “proses pembinaan bulutangkis ataupun cabang olahraga yang lainnya memang seharusnya dimulai sejak dini”. Sementara “DB” yang merupakan atlet berprestasi di PB. Jaya Raya Satria mengatakan “pengawasan dan monitoring yang dilakukan oleh pengurus sangatlah baik, bahkan selalu memperhatikan dan selalu memonitoring kegiatan pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan pelatih, seperti datang pada setiap latihan”.

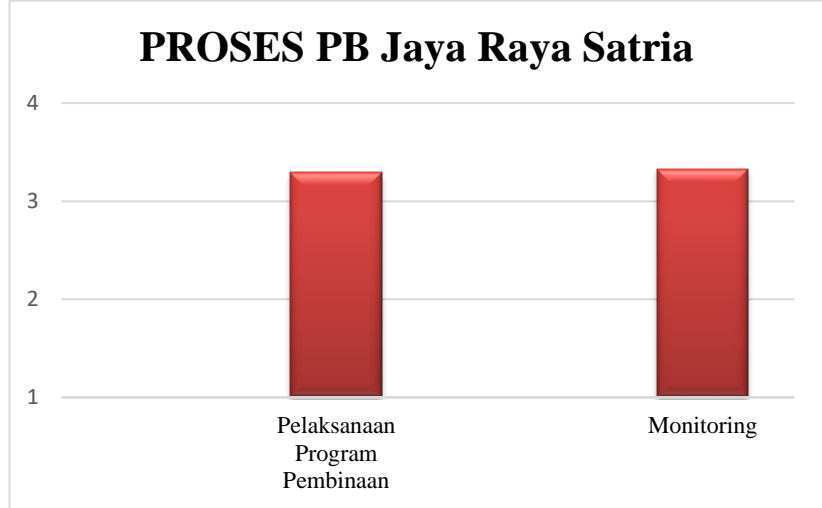
Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden diatas, semua aspek yang terdapat dalam evaluasi process di PB. Jaya Raya Satria sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan program yang dicanangkan, begitupun pengawasan yang dilakukan oleh pengurus berjalan rutin demi berjalannya

pembinaan yang terarah. Namun hal lain di PB. Pratama, program yang di rencanakan sudah baik namun pada prakteknya masih sering belum maksimal sesuai rencana, dari pengurus pun kurang begitu ada monitoring dan pengawasan, “VS” selaku pendiri dan pengurus PB. Pratama mengatakan “pengurus disini hanya sebatas administrasi saja, selain itu tidak ada”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, semua aspek yang terdapat dalam evaluasi *process* di PB. Jaya Raya Satria sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang dicanangkan, begitupun pengawasan yang dilakukan oleh pengurus berjalan rutin demi berjalanya pembinaan, sementara di PB. Pratama pembinaan sudah berjalan dengan baik namun keterbatasan beberapa aspek membuat proses pembinaan di PB. Pratama kurang sesuai harapan yang dicanangkan.

Tabel 14: Hasil Evaluasi *Process* PB. Jaya Raya Satria

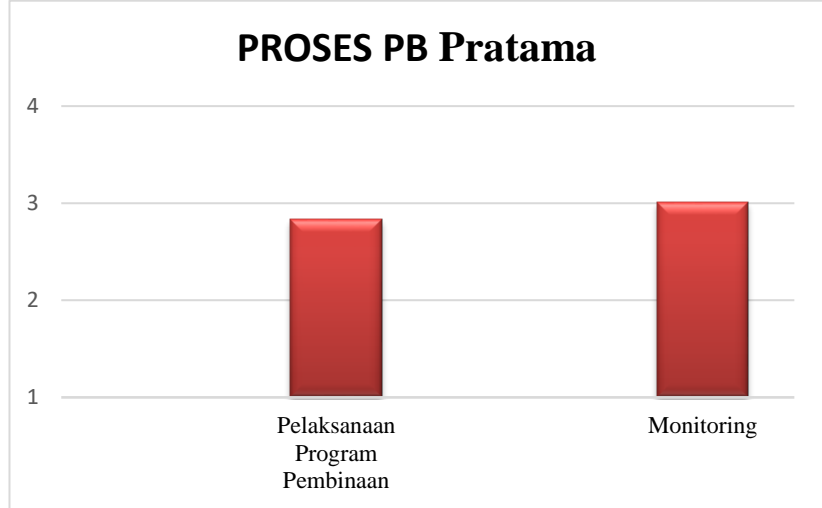
VARIABEL CIPP	<i>Process</i>	
	INDIKATOR	
	Pelaksanaan Program Pembinaan	Monitoring
PENGURUS	3,33	3,66
PELATIH	3,22	2,85
ATLET	3,33	3,5
TOTAL	9,88	10,01
RERATA	3,29333	3,33667
KATEGORI	Baik	Baik
KETERANGAN		



Gambar 7. Histogram Hasil Evaluasi *Process* PB. Jaya Raya Satria

Tabel 15: Hasil Evaluasi *Process* PB. Pratama

VARIABEL CIPP	Process	
	Pelaksanaan Program Pembinaan	Monitoring
PENGURUS	2,77	3,5
PELATIH	2,86	2,95
ATLET	2,96	2,86
TOTAL	8,59	9,31
RERATA	2,8633	3,10333
KATEGORI	Kurang	Baik
KETERANGAN		



Gambar 8. Histogram Hasil Evaluasi *Process* PB. Pratama

KRITERIA	BATAS KRITERIA
Sangat Baik	$X \geq 3,41$
Baik	$3,06 \leq X < 3,41$
Kurang	$2,71 \leq X < 3,06$
Sangat Kurang	$X < 2,71$

Hasil evaluasi *process* untuk kedua klub ini hampir sama, PB. Jaya Raya Satria mendapatkan nilai 3,2 dan 3,3 yang masuk dalam kategori baik, ini dikarenakan proses pembinaan di PB. Jaya Raya Satria bisa dikatakan lancar, Mbak Finarsih sebagai pendiri sekaligus ketua pengurus selalu menyelangkan waktunya untuk melihat langsung para atletnya latihan, namun untuk evaluasi di PB. Pratama proses pembinaan yang tak sesuai harapan membuat evaluasi di PB. Pratama mendapat hasil yang kurang di Pelaksanaannya dengan nilai rata – rata 2,8. Ini disebabkan karena PB. Pratama tersebut belum mempunyai lapangan yang tetap, maka dari itu untuk latihan berganti tempat dan bahkan

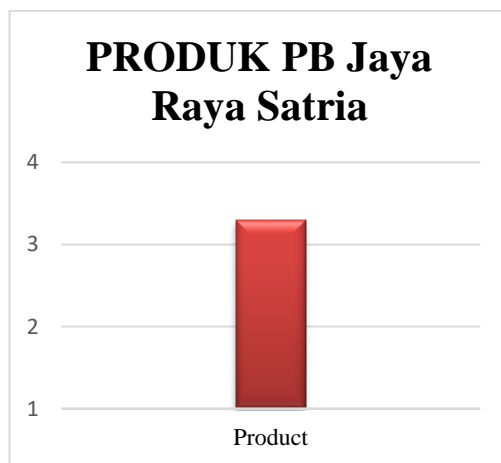
bisa diliburkan karena tempat latihannya digunakan untuk acara masyarakat setempat, namun dari pengawasan masuk kategori baik karena dalam pembinaannya masih mendapatkan pengawasan agar pelaksanaan latihan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana program latihan yang sudah disusun.

d. Evaluasi *Product*

Dalam uraian kali ini akan membahas tentang evaluasi *product*, dimana dalam evaluasi *product* akan membahas tentang pencapaian prestasi yang berhasil diraih oleh para atlet melalui program pembinaan yang dilakukan oleh PB. Jaya Raya Satria maupun PB. Pratama Yogyakarta. Dimana pencapaian ini akan dikemukakan pencapaian para atlet dari mulai tingkat regional sampai internasional. Semakin tinggi tingkat raihan prestasi yang diraih oleh para atlet, maka semakin dianggap baik program pembinaan yang dilakukan. “*The purpose of product evaluation is to measure, interpret and judge the extent to which an organisations improvement efforts have achieved their short term and long term goals*”, Topno (2012: 20). Tujuan evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan dan menilai sejauh mana upaya perbaikan organisasi telah mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Tabel 16: Hasil Evaluasi *Product* PB. Jaya Raya Satria

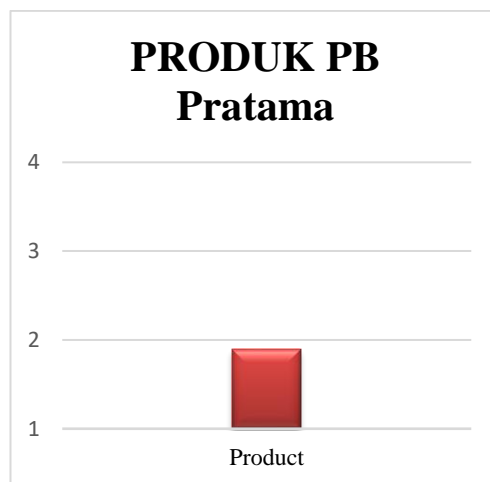
VARIABEL CIPP	<i>Product</i>
INDIKATOR	Prestasi
PENGURUS	2,83
PELATIH	3,41
ATLET	3,2
TOTAL	9,44
RERATA	3,14
KATEGORI	Baik
KETERANGAN	



Gambar 9. Histogram Hasil Evaluasi *Product* PB. Jaya Raya Satria

Tabel 17: Hasil Evaluasi *Product* PB. Pratama

VARIABEL CIPP	<i>Product</i>
INDIKATOR	Prestasi
PENGURUS	1,55
PELATIH	2,41
ATLET	1,73
TOTAL	5,69
RERATA	1,89667
KATEGORI	Sangat Kurang
KETERANGAN	



Gambar 10. Histogram Hasil Evaluasi *Product* PB. Pratama

KRITERIA	BATAS KRITERIA
Sangat Baik	$X \geq 3,41$
Baik	$3,06 \leq X < 3,41$
Kurang	$2,71 \leq X < 3,06$
Sangat Kurang	$X < 2,71$

Berdasarkan hasil evaluasi *product*, hasil yang diperoleh sangat berbeda, klub PB. Jaya Raya Satria terlihat dengan nilai 3,14, hal ini menunjukkan prestasi yang dicapai oleh PB. Jaya Raya Satria ini baik, hal itu disebabkan karena *event* yang diikuti oleh PB. Jaya Raya Satria hampir selalu mendapatkan hasil prestasi, baik di regional, provinsi, maupun nasional dan selalu mendapatkan hasil yang membanggakan. Evaluasi *product* di PB. Pratama diperoleh hasil 1,89, bisa dikatakan bahwa program pembinaan yang dilakukan oleh PB. Pratama kurang baik, ditingkat provinsi dan regional pun belum maksimal, selain itu *event* yang diikuti pun hanyalah sebatas antar pelajar yang bukan murni pembinaan PB. Pratama.

Sedangkan tolak ukur keberhasilan program pembinaan bulutangkis yang dilakukan oleh PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama berbeda, PB. Pratama mencapai pada *event* tingkat Regional seperti Kejurkot Kota Yogyakarta dan yang lainnya, sedangkan PB. Jaya Raya Satria sudah mencapai pada *event* tingkat provinsi Kejurprov DIY 2x bahkan nasional seperti Sirkuit Nasional Milo Bali dan yang lainnya, pada *event* nasional PB. Jaya Raya Satria hampir selalu mendapatkan hasil yang membanggakan.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi program pembinaan PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa program yang dilaksanakan oleh kedua klub ini sudah berjalan baik, hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet harmonis sehingga hal ini menjadikan situasi latihan berjalan nyaman bagi semua pihak. Prestasi pun kedua klub ini juga sudah tercapai

sesuai target pembinaan. Namun yang berbeda dan perlu menjadi sorotan ialah pembinaan pada usia dini, dimana pembinaan usia dini ini sangat penting dan akan berpengaruh nantinya pada prestasi mendatang. Selain itu hal yang patut menjadi sorotan adalah kesediaan sarana dan prasarana yang memadai, di PB. Pratama belum mempunyai lapangan yang tetap, dan itu menjadi faktor kelancaran dalam pembinaan bulutangkis di PB. Pratama, keterbatasan dana juga menjadi faktor penghambat berjalanya pembinaan di PB. Pratama. Kedua klub ini memang berbeda, terbukti dengan perbedaan hasil evaluasi, keadaan dilapangan dan hasil yang dicapai berupa prestasi.

B. Pembahasan

Pembahasan disini menjelaskan ringkasan hasil analisis dan evaluasi secara keseluruhan dalam evaluasi *contexts*, *input*, *process* dan *product* dalam pelaksanaan program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta, semua hasil yang didapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan lagi kinerja yang dirasa masih kurang atau belum dilakukan dalam melaksanakan program pembinaan. Pada bagian pembahasan ini, penulis mencoba memaparkan hasil penelitian dengan menggabungkan antara hasil kualitatif dengan hasil kuantitatif. Analisis yang didapat melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara dipadukan dengan hasil skor yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada para pengurus, pelatih dan atlet yang ada di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta. Nantinya akan diperoleh hasil melalui deskriptif kualitatif dengan penguatan hasil kuantitatif. Sehingga akan diketahui kriteria dari masing-masing

unsur evaluasi CIPP dalam program pembinaan yang dilakukan oleh PB. Jaya Raya Satria maupun PB. Pratama Yogyakarta.

Secara keseluruhan program pembinaan yang dilakukan kedua klub ini sudah berjalan, semua unsur evaluasi dalam evaluasi mode CIPP hampir semua terlaksana, walaupun ada terdapat kekurangan dalam beberapa kondisi. Produk yang dihasilkan cukup membanggakan, hal ini terlihat dari capaian prestasi yang diraih, terutama atlet-atlet yang ada di PB. Jaya Raya Satria. Para atletnya mampu menorehkan hasil membanggakan dalam setiap ajang yang diikuti dari tingkat provinsi, regional, dan nasional, sementara di PB. Pratama sendiri juga sudah ada kenaikan dari tahun ke tahun namun masih perlu banyak perbaikan.

Kendala yang ada didalam pelaksanaan program pembinaan memang cukup mempengaruhi didalam pencapaian tujuan program pembinaan, terutama di PB. Pratama yang memiliki kendala yang cukup banyak. Perlu langkah nyata dan keseriusan dalam mengatasinya. Karena bila dibiarkan berlarut maka mustahil kedepannya akan mempengaruhi dalam pencapaian prestasi yang diraih atletnya. Berikut dibawah ini akan diuraikan hasil temuan dilihat dari semua unsur yang ada dalam evaluasi model CIPP didalam program pembinaan di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.

1. Evaluasi *Contexts*

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi *contexts* diatas mengungkapkan bahwa dalam suatu program pembinaan harus memiliki tujuan dan arah yang jelas. Evaluasi *contexts* dibuat berdasarkan apa yang menjadi kebutuhan dengan

melihat sumber daya yang ada dan harus memperhatikan agar setiap indikator yang ada dalam program pembinaan dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Lance H (2007: 9) mengatakan bahwa “*contexs evaluation focuses on factors such as the correct identification of training needs and the setting of objectives in relation to the organization’s culture and climate*”. Dalam penyusunan atau pembuatan program haruslah berfokus pada identifikasi kebutuhan latihan penetapan tujuan dan memperhatikan budaya dan iklim di organisasi. Tujuan program pembinaan tidak bisa ditetapkan tanpa memperhatikan kebutuhan dan lingkungan dari pelaksana program pembinaan itu sendiri. Menurut Falaahudin (2013: 18) “evaluasi konteks merupakan kemampuan awal suatu keadaan dalam menunjang suatu program”. Jadi evaluasi konteks adalah menjelaskan situasi lingkungan yang ada, dengan melihat segala aspek yang dibutuhkan dalam tercapainya suatu tujuan melalui sebuah program.

Dalam evaluasi *contexs* pada program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta, terdapat poin-poin penting dalam terbentuknya suatu program pembinaan. Poin pertama dalam program pembinaan tersebut adalah latar belakang, latar belakang suatu program merupakan bagian dari terfokusnya satu tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan program pembinaan. Tanpa latar belakang yang jelas mustahil suatu program pembinaan akan dapat dibuat. Poin kedua pada evaluasi *contexs* di program pembinaan ini adalah tujuan dari program pembinaan itu sendiri. Tujuan tersebut di tuangkan dalam sebuah visi dan misi organisasi, tujuan apa saja yang ingin dicapai dan

bagaimana langkah-langkah yang akan diambil secara garis besar dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan organisasi yang dalam hal ini adalah PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.

Poin penting ketiga dalam evaluasi *contexs* di program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta adalah program pembinaan itu sendiri. Pemilihan jenjang pembinaan program pembinaan yang akan dilaksanakan juga sangat penting dilakukan, hal ini supaya tidak terjadi tumpang tindih dalam menentukan fokus pembinaan terutama dalam hal latihan para atlet. Dan ini sangat membantu pelatih dalam membuat program latihan dan menentukan target latihan itu sendiri.

Melihat hasil yang dipaparkan diatas, evaluasi *contexs* yang ada di PB. Jaya Raya Satria mendapatkan nilai 3,185 yang menunjukkan cukup baik unsur evaluasi kontek yang dilaksanakan, sementara PB. Pratama mendapatkan nilai 3,015 yang mengindikasikan masih kurangnya unsur evaluasi kontek yang dilaksanakan. Hal ini terjadi karena PB. Pratama kurang fokusnya organisasi dan kurang tersistem kinerja antar pengurus dalam pembinaan. Dalam rancangan program pembinaan yang dibuat PB. Pratama sudah terdapat point untuk melaksanakan pembinaan atlet usia dini. Beberapa program juga kurang berjalan maksimal.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* atau evaluasi masukan merupakan kemampuan awal suatu pelaksanaan program dengan keadaan yang ada dalam menunjang suatu

pelaksanaan program. Evaluasi *input* dalam penelitian ini menjelaskan tentang berbagai aspek yang menyangkut masalah pelatih, atlet, pendanaan, sarana dan prasarana, juga dukungan orang tua. Hasil analisis dan evaluasi program pembinaan diatas menjelaskan bahwa kendala dalam pelaksanaan program pembinaan bulutangkis di PB. Pratama terkendala dengan permasalahan pendanaan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dianggap kurang memenuhi standar, namun berhasilnya suatu program pembinaan dapat dicapai melalui hubungan semua aspek yang ada dalam suatu program pembinaan. Stufflebeam (2004: 89) menjelaskan bahwa:

“Input evaluations, to serve structuring decisions: after defining needs and considering organizational interventions, using input evaluation help managers to select a particular strategy to implement and to resolve the problem and make decisions about how to implement it”

Dalam penelitian ini, evaluasi input adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menganalisis semua sumber daya yang dalam hal ini adalah atlet, pelatih dan juga ketersediaan faktor pendukung seperti pendanaan, dan juga sarana prasarana. Menurut hasil penelitian maka dapat disimpulkan evaluasi input yang didapat kedua klub ini 3,20 di PB. Jaya Raya Satria dan 2,88 di PB. Pratama.

Poin-poin evaluasi input yang ada dalam program pembinaan bulutangkis di kedua klub ini meliputi, pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan serta dukungan orang tua atlet. Peneliti melihat di klub PB. Jaya Raya Satria kualifikasi pelatih yang ada sudah baik, pengalaman sebagai atlet cukup membuat mereka punya pengalamann berharga dan juga keikutsertaan para pelatih didalam pelatihan-

pelatihan yang ada cukup membuka wawasan mereka didalam melaksanakan program latihan di PB. Jaya Raya Satria. Berbeda dengan PB. Pratama, kekurangan input didalam program pembinaan PB. Pratama adalah pelatih, sarpras dan pendanaan. Pusat dari semua kendala adalah pendanaan, perlu tersedianya dana untuk program pembinaan.

Selain pendanaan yang kurang dalam pelaksanaan pembinaanya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang tersedia di PB. Pratama sangat kurang, tidak memiliki lapangan. Padahal untuk dapat meraih hasil yang baik, salah satu faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang baik serta memenuhi standar pertandingan yang biasa diikuti.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* adalah alat penilai dalam suatu pelaksanaan program yang dijalankan, apakah semua elemen dalam pelaksanaan program sudah sesuai dengan klasifikasi yang diharapkan. Evaluasi *process* sebagai alat untuk melaksanakan suatu keputusan yang telah diambil, dalam hal ini akan terlihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang ditetapkan. Evaluasi *process* dalam penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program pembinaan dan monitoring serta evaluasi di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta. Pelaksanaan program pembinaan merupakan salah satu proses dalam mencapai tujuan program yang dicanangkan, sehingga dalam evaluasi *process* dapat diketahui sebuah program berjalan baik atau tidak.

Menurut Irmansyah. J (2017: 31) mengatakan bahwa “evaluasi *process*

menilai pelaksanaan rencana untuk membantu staf melakukan kegiatan dan membantu kelompok lebih luas dari kinerja suatu program dan menginterpretasikan hasil”. Selanjutnya menurut Suharsini & Cepi (2009: 47) menjelaskan bahwa “evaluasi *process* diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi *process* dalam sebuah program dapat menilai apakah pelaksanaan program sudah berjalan sesuai rencana, apakah sumber daya manusia yang terlibat sudah sesuai klasifikasi yang diharapkan, dan adakah masalah-masalah yang teridentifikasi selama pelaksanaan program.

Pada evaluasi proses yang dilaksanakan di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta, peneliti melihat point-point penting dalam program pembinaan yang dilaksanakan. Point penting tersebut antara lain pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program pembinaan dan monitoring. Pada pelaksanaan program latihan, program yang dibuat oleh pelatih cukup tersusun dengan baik. Program yang jelas mampu meningkatkan prestasi atlet dalam setiap lomba yang diikuti. Selain program latihan, program pembinaan juga berjalan baik. Tujuan dari program pembinaan sangat bisa dipahami oleh pelatih dan para atlet dalam lingkup program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta.

Selain dua hal tadi diatas, yang tidak kalah penting adalah monitoring yang rutin dilakukan oleh para pengurus PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta. Monitoring yang dilaksanakan merupakan bentuk perhatian dan

keseriusan dari para pengurus kepada atlet dan pelatih guna tercapainya prestasi yang maksimal. Dengan dilakukannya monitoring secara rutin mampu meningkatkan motivasi para atlet, mereka merasa diakui sebagai keluarga oleh PB. Jaya Raya Satria maupun PB. Pratama Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis data evaluasi proses, pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan baik, terlihat dari nilai keseluruhan PB. Jaya Raya Satria mendapat 3,31 yang masuk kategori baik, dan 2,98 di PB. Pratama yang masuk kategori kurang. Hal ini karena perbedaan bentuk pelaksanaan program pembinaan yang ada di kedua klub ini.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* adalah alat penilai suatu program yang menggambarkan tingkat keberhasilan suatu program yang telah disusun. Evaluasi produk dalam penelitian ini menggambarkan tentang hasil yang berhasil dicapai atau prestasi yang berhasil dicapai oleh PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Yogyakarta. Suharsini & Cepi (2009: 47) mengatakan bahwa “evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Pada dasarnya prestasi yang diraih merupakan hasil kerja keras atlet dibawah arahan dan pengawasan pelatih berkualitas dan dukungan dari semua pihak serta hasil dari penyusunan program pembinaan yang baik.

Poin paling penting dalam sebuah evaluasi produk, produk yang dihasilkan merupakan bagian utama dari suatu tujuan dilakukanya program pembinaan. Dan produk dari pembinaan olahraga adalah capaian prestasi yang mampu dicapai.

Produk yang dihasilkan oleh program pembinaan di kedua klub ini berbeda, PB. Jaya Raya Satria mendapat nilai 3,14 yang masuk kategori baik dan PB. Pratama mendapat nilai 1,89 yang masuk kategori sangat kurang. Menunjukkan perbedaan pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan kedua klub ini. Rata-rata di kedua klub ini yang mendapatkan prestasi didapat pada kategori umur Anak-Anak, di kategori usia dini sangat jarang, hal ini karena kurangnya kefokusannya dalam melakukan pembinaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian menghadapi masalah-masalah pada saat turun kelapangan. Penjelasan tentang masalah-masalah tersebut dapat menjadi bukti bahwa penelitian yang dilakukan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut keterbatasan yang ditemui peneliti selama melakukan penelitian.

1. Kesulitan dalam melakukan pertemuan dengan responden kedua klub ini, terutama dengan pengurus karena kegiatan responden yang lain atau diluar PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama, dan jarak yang cukup jauh dari tempat peneliti ke PB. Jaya Raya Satria yang berada di Godean.
2. Kesulitan dalam mendapatkan data tentang pendanaan karena belum adanya pengurus khusus yang mengurus bagian pendanaan di kedua klub ini.
3. Kurangnya penyimpanan arsip yang ada sehingga membuat peneliti kesulitan dalam mendapatkan data mengenai data pelatih, atlet dan data raihan prestasi kedua klub ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data analisis dan evaluasi program pembinaan secara keseluruhan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Hasil evaluasi berdasarkan model CIPP

Program pembinaan bulutangkis yang dilaksanakan oleh PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama pada dasarnya sudah berjalan baik, namun apabila ditinjau secara keseluruhan melalui evaluasi model CIPP masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Perlu keseriusan dan fokus yang maksimal serta memaksimalkan semua posisi dalam menunjang dan melaksanakan program pembinaan di PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Evaluasi *Contexts*

Pada evaluasi konteks di program pembinaan PB. Jaya Raya Satria mendapat nilai 3,185 dengan kategori baik, sedangkan PB. Pratama mendapat nilai 2,98 dengan kategori kurang.

3. Evaluasi *Input*

Pada evaluasi input, tercapai rerata 3,20 untuk PB. Jaya Raya Satria dan PB. Pratama 2,88 menyimpulkan di PB. Jaya Raya Satria memiliki input yang baik, terlihat dari hasil angka evaluasi inputnya. Namun kurang baik skor yang diperoleh klub PB. Pratama.

4. Evaluasi *Process*

Pada evaluasi proses yang dilaksanakan di PB. Jaya Raya Satria mendapat nilai 3,31 yang berarti mendapat penilaian baik. Berbeda dengan PB. Pratama 2.98 yang menunjukkan penilaian terhadap PB. Pratama kurang.

5. Evaluasi *Product*

Pada evaluasi produk ketercapaian masing-masing klub ini berbeda, PB. Jaya Raya Satria mendapatkan nilai 3,14 yang masuk dalam kategori baik, sedangkan PB. Pratama hanya mendapatkan nilai 1,89 dengan kategori sangat kurang.

B. SARAN

Saran dari hasil evaluasi dan analisis dalam penelitian ini di harapkan nantinya dapat menjadi bahan rekomendasi agar bisa memperbaiki apa yang menjadi kekurangan dalam program pembinaan bulutangkis di PB. Jaya Raya Satria maupun PB. Pratama DIY, maka dari itu sangatlah penting dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dalam penyusunan dan pelaksanaan program pembinaan. Dan apa yang sudah berjalan baik dalam pelaksanaan program pembinaan ini diharapkan dapat lebih diperbaiki lagi, sehingga apa yang selama ini sudah dicapai agar bisa ditingkatkan dan dapat lebih memperbanyak jumlah atlet bulutangkis asal Daerah Istimewa Yogyakarta di level tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanico Dwi Muryadi. (2017). *Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi*. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Vol. 3 No. 1: 3-6.
- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ann W. Frye., & Hemmer, Paul A. (2012). *Program Evaluation Models and Related Theories*. AMEE Guide No. 67. 34: e288-e299.
- Arikunto, Suharsini & Cepi S. Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi. (2018). *Evaluasi Pembinaan Atletik di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budiwanto, S. (2014). *Metodologi Penelitian: Penerapannya Dalam Keolahragaan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. A. (2015). *Periodization Training for Sports (3 ed). Includes Bibliographical References an index*. Canada: Human Kinetic.
- Cristine, S. Nash, & Sproule, J. (2009). Career Development of Expert Coaches. *International Journal of Sport Science & Coaching*. 4(1): 121-138.
- Cote, J & Gilbeert, W. (2009). An Integrative Definition of Coaching Effectiveness and Expertise. *International Journal of Sport Science & Coaching*. 4(3): 307-3012.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayani K. P.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Falaahudin, A. (2013). *Evaluasi Program Pembinaan Renang di Club Tirta Serayu, TCS, Bumi Pala, Dezender, dan Spectrum di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farida Y. T. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gilbert, W., Cote, J. Mallet, C. (2006). Developmental Paths and Activies of Successful Sport Coaches. *International Journal of Sport Science & Sport*. 1(1): 69-76.

- Hana Puspito Santoso. (2017). *Pembinaan Bulutangkis di Kota Magelang*. Universitas Negeri Semarang. JPES 6: 133-140.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga: Teori dan Metodologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harshit Topno. (2012). *Evaluation of Training and Development: An Analysis of Models*. Vol. 5: 16-22.
- [http : //www.Evaluasipendidikan. Com](http://www.Evaluasipendidikan.Com). Diakses 11 Maret 2020.
- International Council for Coaching Excellence, Association of Summer Olympic International Federations. (2012). *International Sport Coaching Framework*. May 2012. Illinois, United States: Human Kinetics.
- Irmansyah J. (2017). *Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai*. Jurnal Keolahragaan 5(1) : 31.
- Jenkins, S. (2017). The Decontruction and reconstruction of Sport Coaching: An Interview with Robyn Jones. *International Journal of Sport Science & Coaching*. 12(4): 413-420.
- Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005: Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Ngadiman. (2017). *The Evaluation of Kids Athletic Massing Program*. IOP Publishing.
- PB PBSI. *Pedoman Praktis Bermain Bulutangkis*.
- Przulj, Z., Kostandinovic, S. (2014). Possibility of Applying the Concept pf Coaching in Serbia. *Open Journal of Business and Management*. 2014, 2:33-42
- Sajoto, M. (2008). *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Budaya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, anggota IKAPI.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M. (2015). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi dan Cepi Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Vikaraman, S., Mansor, A. N., Hamzah, M. I. M. (2017). Mentoring and Coaching Practices for Beginner Teachers A Need for Mentor Coaching Skills Training and Principal's Support. *Creative Education*. 8(2017): 156-169

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar konsultasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
 PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
 Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Jendra Andono Warit
 NIM : 16602241033
 Pembimbing : Dr. Lismadiana, M, Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	4/2020 /8	- Latarbelakang Masalah di lapangan data observasi di lapangan - Identifikasi masalah di latarbelakang masalah - Signas penelitian mengenai hasil yg akan di peroleh sistikal penelitian.	f.
2.	7/2020 /8	- Kejaran pustaka di lapangan. teknis dan jurnal yang relevan - konsep di kelas menggunakan model CIPP - konsep berpikir di persasi	f.
3.	12/2020 /6	- di kelas keaktifan penerapan dan juga serta & ps pratama Yopari	f.

Kajur PKL,

Dr. Endang Rini Sukanti, M.S
 NIP. 19600407 198601 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
 Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLARAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Jendra Ardono Warit
NIM : 16602241033
Pembimbing : Dr. Lismadiana, M, Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
4.	17/2020 B	- hubungan langsung & tidak langsung lihat panduan penelitian Sharp - hakeq di bulis nung - henge bupelin di pusu	f.
5.	19/2020 B	- instrumen penelitian Chesi-bisi instrum) pordone pustar di pusu - metode operasional mas di hant pusu di bupelin - pusu di bupelin hapi fombi & jurnal yg rekur	f.
6.	20/2020 g		f.

Kajur PKL,

Dr. Endang Rini Sukanti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Jendra Andono warit
NIM : 16602291033
Pembimbing : Dr. Lismadiana, M, Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
7	17/2020 h	- perusahaan di hongi & ora mendalam CIPP - Celi Jurnal di perusahaan	f.
8	9/2020 1/2	- gambar di lengkapi Sumban - konsistensi penulisan - Celi daftar pustaka penulisan!	f.
5	17/12	- Absen di persaksi - si lengkapi! - kutipan kebabax	f.
6	19/2020 1	- persiapan ujian di Celi kembali	f.

Kajur PKL,

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Dr. Endang Rini Sukamti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

Lampiran 2. Surat persetujuan *Expert judgement*

Hal : Permohonan Validasi
Lampiran : 1 Bendel
Kepada Yth,
Bapak/Ibu Budi Aryanto S.Pd., M.Pd
Di tempat,


Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya :

Nama : Jendra Andono Warih
NIM : 16602241033
Program Studi : Pend. Kepeleatihan Olahraga
Judul TA : Evaluasi Pembinaan Bulutangkis PB JAYA RAYA SATHIA dan PB PRATAMA Yogyakarta

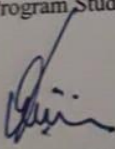
Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal TA dan (2) lembar instrument penelitian TA.

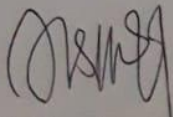
Dengan permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 09 September 2020
Pemohon


Jendra Andono Warih
NIM. 16602241033

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Drs. Endang Rini Sukamti, M.S.
NIP. 196004071986012001

Dosen Pembimbing

Dr. Lismadiana, M.Pd
NIP. 197912072005012002

Lampiran 3. Surat keterangan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Aryanto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19690215 200012 1 001

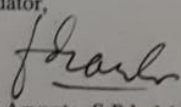
menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Jendra Andono Warih
NIM : 16602241033
Program Studi : PKL/PKO
Judul TA : Evaluasi Pembinaan Bulutangkis PB JAYA RAYA
SATRIA dan PB PRATAMA Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas program latihan penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:


<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk penelitian
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,.....
Validator,

Budi Aryanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690215 200012 1 001

Catatan:
 Beri tanda ✓

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian PB Jaya Raya Satria

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 345/UN34.16/PT.01.04/2020 28 Agustus 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. **PB JAYA RAYA SATRIA**
GOR Finarsih Jetis, Kaliurang, Sumberagung, Kec. Moyudan, Kab. Sleman, DIY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama : Jendra Andono Warih
NIM : 16602241033
Program Studi : Pend. Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pembinaan Bulutangkis PB JAYA RAYA SATRIA dan PB PRATAMA Yogyakarta
Waktu Penelitian : 1 September - 31 Oktober 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudit Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat izin penelitian PB Pratama

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 345/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian


28 Agustus 2020

Yth. **PB PRATAMA**
Jl. Veteran No.40, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jendra Andono Warih
NIM : 16602241033
Program Studi : Pend. Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pembinaan Bulutangkis PB JAYA RAYA SATRIA dan PB PRATAMA Yogyakarta
Waktu Penelitian : 1 September - 31 Oktober 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 6. Keterangan penelitian PB Jaya Raya Satria

PB JAYA RAYA SATRIA
Sekretariat: Jl. Kaliurang Km. 6,5 Kentungan B-27 Yogyakarta
No. Telp: (0274) 886241 Fax: (0274) 887741 Yogyakarta 55581

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 03/PB.JRS/IX/2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Agung Pambudi
Jabatan : Pelatih Kepala PB. Jaya Raya Satria


Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Jendra Andono Warih
NIM : 16602241033
Program Studi : Pend. Kepelatihan Olahraga – S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta


Telah melaksanakan Penelitian/Observasi data dengan judul "Evaluasi Pembinaan Bulutangkis PB JAYA RAYA SATRIA dan PB PRATAMA Yogyakarta" sebagai persyaratan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 September 2020
Pelatih Kepala

 **PB. JAYARAYA SATRIA**
SLEMAN - YOGYAKARTA
Dian Agung Pambudi

Lampiran 7. Keterangan penelitian PB Pratama



PB. PRATAMA
KOTA YOGYAKARTA
Sekretariat: Danunegaran MI 3/ 1051 Yogyakarta, telp 0274-385632

SURAT KETERANGAN
NO: 83 / SK / PRT / IX / 2020

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pengurus:

Nam Pengurus	: Vierman Suryanto
Jabatan	: Sekretaris
Nama Perkumpulan	: PB Pratama Yogyakarta

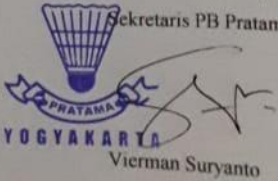
Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Jendra Andono Warih
NIM	: 16602241033
Program Studi	: Pend. Kepelatihan Olahraga – S1
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan mencari data untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) di PB Pratama yang berjudul “ Evaluasi Pembinaan Bulutangkis PB JAYA RAYA SATRIA dan PRATAMA Yogyakarta, pada tanggal 14-26 September 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 September 2020
Sekretaris PB Pratama Yogyakarta



YOGYAKARTA
Vierman Suryanto

		c. Strategi Pembinaan atlet	5) Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas	4 3 2 1
			6) Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik	4 3 2 1
2	Tujuan Program Pembinaan	a. Visi dan misi PB PRATAMA	7) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai visi dan misi PB PRATAMA	4 3 2 1
			8) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai visi dan misi PB PRATAMA	4 3 2 1
		b. Target juara	9) Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai tujuan program pembinaan	4 3 2 1
			10) Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan	4 3 2 1
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan usia dini	11) Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini	4 3 2 1
			12) Belum adanya program pembinaan yang terfokus pada usia dini	4 3 2 1
		b. Pembinaan pemanduan bakat	13) Atlet yang berprestasi dimulai dari pemanduan bakat yang baik	4 3 2 1
			14) Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan	4 3 2 1

		c. Pembinaan prestasi	15) Semakin tinggi prestasi yang dicapai berarti kualitas pembinaanya bagus	4 B 2 1
			16) Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan	4 3 2 1
<i>Input</i>				
1	Pelatih	a. Pembuatan program latihan jangka pendek, menengah, dan panjang	17) Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan arahan pelatih	4 3 2 1
			18) Dengan program yang telah ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal	4 3 2 1
		b. Seleksi pelatih	19) Pelatih dipilih sesuai prosedur yang telah ditetapkan PB PRATAMA	4 3 2 1
			20) Pengurus mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih	4 3 2 1
		c. Kualitas pelatih	21) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamanya sebagai mantan atlet	4 3 2 1
			22) Sertifikat yang dimiliki pelatih menjamin prestasi atlet	4 3 2 1
2	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	23) Sarana dan prasarana telah memadai	4 3 2 1
			24) Letak geografis Klub mendukung sarpras	4 3 2 1
		b. Standar kelengkapan	25) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan	4 3 2 1

			26) Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai	4 3 2 1
3	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana	27) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
			28) Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	29) Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
			30) Agar tidak rusak pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin	4 3 2 1
		c. Pengembangan atlet	31) Adanya anggaran dana yang disiapkan untuk rekrutmen dan pemusatan latihan atlet	4 3 2 1
			32) Anggaran dana hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun	4 3 2 1
33) Bonus diperlukan untuk atlet yang berprestasi agar termotivasi untuk berkembang	4 3 2 1			
4	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi atlet	34) Orang tua memberikan ijin dalam mengikuti proses latihan	4 3 2 1
			35) Orang tua memberikan motivasi dalam pengembangan atlet	4 3 2 1
		b. Pengawasan atlet	36) Sudah dilakukan pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet	4 3 2 1

			37) Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pengurus dan pelatih pada saat proses latihan	4(3)2 1
		c. Sumbangan dana	38) Orang tua memberikan sumbangan dana dalam proses latihan	(4)3 2 1
			39) Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi atlet	(4)3 2 1
<i>Process</i>				
1	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan program usia dini	40) Pelaksanaan program pembinaan atlet usia dini sudah berjalan baik	4(3)2 1
			41) Telah dilakukan monitoring dan pengawasan oleh pengurus	4(3)2 1
		b. Pelaksanaan program pemanduan bakat	42) Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan baik	4 3(2) 1
			43) Pengurus melakukan monitoring dan pengawasan pemanduan bakat	4 3(2) 1
		c. Pelaksanaan program prestasi	44) Pelaksanaan program prestasi sudah berjalan baik	4(3)2 1
			45) Pengurus melakukan monitoring dan pengawasan program prestasi	4(3)2 1
2	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	46) Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan proses pembinaan	4(3)2 1

			47) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses pembinaan	4321
<i>Product</i>				
1	Prestasi	a. Tingkat regional	48) Prestasi di tingkat regional sudah maksimal	4321
		b. Tingkat provinsi	49) Prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal	4321
		c. Tingkat nasional	50) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal	4321

Komentar

tuliskan komentar anda pada kolom kosong di bawah ini. Komentar berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembinaan ini dan masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi atletik, dapat berupa ungkapan kelemahan, kelebihan, atau aspek lain yang menurut anda sangat penting untuk masukan evaluasi.

Kelemahan sebuah klub adalah kontinuitas atlet dalam mengikuti latihan. Terkadang sudah mulai bagus, namun hollen sebelum mencapai prestasi maksimal.

24-9-2020

Responden

(...Herman...)

		c. Strategi pembinaan atlet	5) Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas	④3 2 1
			6) Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik	4 3 ②1
2	Tujuan Program Pembinaan	a. Visi dan misi PB JAYA RAYA SATRIA	7) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai visi dan misi PB JAYA RAYA SATRIA	4③2 1
			8) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai visi dan misi PB JAYA RAYA SATRIA	4③2 1
		b. Target juara	9) Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai tujuan program pembinaan	4③2 1
			10) Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan	④3 2 1
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan usia dini	11) Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini	④3 2 1
			12) Belum adanya program pembinaan yang terfokus pada usia dini	4 3 2 ①
			13) Sangat sulit menemukan atlet yang langsung mau melakukan latihan bulutangkis pada usia dini	4 3 ②1

		b. Pembinaan pemanduan bakat	14) Atlet yang berprestasi dimulai dari pemanduan bakat yang baik	4 3 2 1
			15) Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan	4 3 2 1
		c. Pembinaan prestasi	16) Semakin tinggi prestasi yang dicapai berarti kualitas pembinaanya bagus	4 3 2 1
			17) Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan	4 3 2 1
Input				
1	Pelatih	a. Pembuatan program latihan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang	18) Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan arahan pelatih	4 3 2 1
			19) Dengan program yang telah ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal	4 3 2 1
			20) Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih	4 3 2 1
			21) Pelatih mampu membuat hubungan dengan atlet menjadi sebuah keluarga	4 3 2 1
			22) Pelatih membuat kegiatan diluar latihan untuk lebih mengenal karakteristik setiap atletnya	4 3 2 1

		b. Seleksi pelatih	23) Pelatih dipilih sesuai prosedur yang telah ditetapkan PB JAYA RAYA SATRIA	④3 2 1
			24) Pengurus mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih	4③2 1
		c. Kualitas pelatih	25) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya menjadi mantan atlet	④3 2 1
			26) Sertifikat kepelatihan yang dimiliki pelatih menjamin prestasi atlet	4 3②1
2	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	27) Sarana dan Prasarana klub telah memadai	④3 2 1
			28) Letak geografis klub mendukung sarpras	4③2 1
		b. Standar kelengkapan	29) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan	④3 2 1
			30) Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak	4 3 2①
3	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana	31) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	④3 2 1
			32) Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana	④3 2 1
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	33) Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana	④3 2 1
			34) Agar tidak rusak, pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin	④3 2 1

			35) Adanya anggaran dana yang disiapkan untuk pemusatan latihan atlet	4 3 2 1
		c. Pengembangan atlet	36) Bonus diperlukan untuk atlet yang berprestasi agar termotivasi untuk berkembang	4 3 2 1
4	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi atlet	37) Hubungan pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua sangat baik	4 3 2 1
			38) Orang tua memberikan ijin dalam mengikuti proses latihan	4 3 2 1
			39) Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi seorang atlet	4 3 2 1
		b. Pengawasan atlet	40) Sudah dilakukan pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet	4 3 2 1
			41) Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pengurus dan pelatih pada saat proses latihan	4 3 2 1
		c. Sumbangan dana	42) Orang tua memberikan sumbangan dana dalam proses latihan	4 3 2 1
			43) Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi atlet	4 3 2 1
		<i>Process</i>		
1	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program latihan jangka pendek dan jangka panjang	44) Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	4 3 2 1

		45) Belum tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan	4 3(2) 1
b. Persiapan umum		46) Semua kebutuhan telah dipersiapkan sebelum menjalani suatu pertandingan	4(3) 2 1
		47) Saran dan masukan dari pengurus dan pelatih memberikan motivasi lebih sebelum menjalani suatu pertandingan	4(3) 2 1
c. Persiapan khusus		48) Persiapan dari aspek psikologi atlet sudah baik	4(3) 2 1
		49) Persiapan dari aspek fisik atlet sudah baik	4(3) 2 1
		50) Persiapan dari aspek taktik atlet sudah baik	4(3) 2 1
d. Pra kompetisi		51) Pemberian waktu istirahat yang cukup terhadap atlet sebelum menjalani kompetisi utama	4(3) 2 1
		52) Dilakukanya sparing sebelum menjalani kompetisi utama	4(3) 2 1
e. Kompetisi utama		53) Kompetisi utama merupakan tahap terakhir dari program latihan yang telah dijalani atlet	4(3) 2 1
		54) Hasil dari kompetisi utama menunjukkan kualitas dari program latihan yang diberikan	4(3) 2 1

2	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan program usia dini	55) Pelaksanaan program pembinaan atlet dari usia dini sudah berjalan baik	4 ³ 2 1
			56) Atlet yang dapat berprestasi tinggi adalah atlet yang memulai latihan dari usia dini	4 3 ² 1
		b. Pelaksanaan program pemanduan bakat	57) Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan dengan baik	4 ³ 2 1
			58) Pemanduan bakat hanya dilakukan untuk atlet yang sudah berprestasi	4 3 ² 1
		c. Pelaksanaan program prestasi	59) Pelaksanaan program pembinaan prestasi sudah berjalan dengan baik	4 ³ 2 1
			60) Atlet yang sudah berprestasi tinggi tidak perlu lagi diberikan pembinaan	4 3 2 ¹
3	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	61) Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan proses pembinaan	4 ³ 2 1
			62) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses pembinaan	4 ³ 2 1
<i>Product</i>				
1	Prestasi	a. Tingkat Regional	63) Prestasi di tingkat regional sudah maksimal	4 ³ 2 1

	b. Tingkat Provinsi	64) Prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal	4 3 2 1
	c. Tingkat Nasional	65) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal	4 3 2 1

Komentar

tuliskan komentar anda pada kolom kosong di bawah ini. Komentar berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembinaan ini dan masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi atletik, dapat berupa ungkapan kelemahan, kelebihan, atau aspek lain yang menurut anda sangat penting untuk masukan evaluasi.

.....

.....

.....

.....

.....


.....

.....

.....

.....

Sleman, 21 - 9 - 2020
 Responden


 (Dzulhan Heriyanto)

		c. Kualitas Pelatih	7) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet	4 3 2 1
			8) Pelatih adalah inspirasi bagi atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi maksimal	4 3 2 1
2	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	9) Sarana dan prasarana di klub cukup memadai	4 3 2 1
			10) Letak geografis klub mendukung sarana dan prasarana	4 3 2 1
		b. Standar kelengkapan	11) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan	4 3 2 1
			12) Masih ada sarana dan prasarana yang kurang layak	4 3 2 1
3	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana	13) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
			14) Atlet tidak perlu mengetahui tentang penyaluran dana untuk pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	15) Sudah dipersiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
			16) Anggaran dana belum disalurkan secara menyeluruh	4 3 2 1
		c. Pengembangan atlet	17) Tidak ada danayang dipersiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan	4 3 2 1
			18) Anggaran dana hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun dalam program	4 3 2 1

			19) Bonus diperlukan untuk atlet yang berprestasi agar termotivasi untuk berkembang	④3 2 1
4	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi Atlet	20) Hubungan pengurus, pelatih dan orang tua atlet sangat baik	④3 2 1
			21) Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi seorang atlet	④3 2 1
		b. Pengawasan atlet	22) Sudah dilakukan pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet	④3 2 1
			23) Orang tua memberikan kepercayaan penuh pada pengurus dan pelatih selama proses latihan dan pertandingan	④3 2 1
		c. Sumbangan dana	24) Orang tua memberikan sumbangan dana selama proses latihan	④3 2 1
			25) Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi atlet	④3 2 1
<i>Process</i>				
1	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program latihan jangka panjang dan pendek	26) Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	④3 2 1
			27) Belum tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan	4 3 ②1
			28) Atlet merasa bosan dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih	4 ③2 1
		b. Persiapan umum	29) Saran dan masukan dari pengurus dan pelatih memberikan motivasi lebih sebelum menjalani	④② 2 1

			suatu pertandingan	
			30) Pelatih memberikan latihan untuk dilakukan di rumah	4(3)2 1
		c. Persiapan khusus	31) Persiapan dari aspek psikologi atlet sudah baik	4(3)2 1
			32) Persiapan dari aspek fisik atlet sudah baik	4(3)2 1
			33) Persiapan dari aspek taktik atlet sudah baik	4(3)2 1
		d. Pra kompetisi	34) Dilakukanya sparing sebelum menjalani kompetisi utama	4(3)2 1
			35) Pemberian waktu istirahat yang cukup terhadap atlet sebelum menjalani kompetisi utama	4(3)2 1
		e. Kompetisi utama	36) Kompetisi utama merupakan tahap terakhir dari program latihan yang telah dijalani selama ini	4(3)2 1
			37) Kompetisi utama merupakan tolak ukur suatu latihan yang sudah dilaksanakan	4(3)2 1
		f. Transisi	38) Waktu istirahat yang diberikan setelah menjalani kompetisi utama, sudah cukup untuk memulihkan kondisi fisik atlet	4(3)2 1
			39) Terlalu lama beristirahat akan berpengaruh pada prestasi atlet	4(3)2 1
2	Monev (Monitoring dan Evaluasi)	a. Pelaksanaan Monev (Monitoring dan Evaluasi)	40) Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan proses latihan	4(3)2 1
			41) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses latihan	4(3)2 1

Product				
1	Prestasi	a. Tingkat Regional	42) Prestasi di tingkat regional sudah maksimal	4321
		b. Tingkat Provinsi	43) Prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal	4321
		c. Tingkat Nasional	44) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal	4321

Komentar

tuliskan komentar anda pada kolom kosong di bawah ini. Komentar berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembinaan ini dan masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi atletik, dapat berupa ungkapan kelemahan, kelebihan, atau aspek lain yang menurut anda sangat penting untuk masukan evaluasi.

berikan program-program dengan sesuai kondisi fisik anak, dan berikan program yang tidak membosankan

.....

.....

.....

.....

.....

Sleman 21-09 2020

Responden



(..... Siheng.....)

			4) Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang masih belum terlaksana dengan baik	4 3 2 1	
			c. Strategi Pembinaan atlet	5) Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas	4 3 2 1
				6) Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik	4 3 2 1
2	Tujuan Program Pembinaan	a. Visi dan misi	7) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai visi dan misi	4 3 2 1	
			8) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai visi dan misi	4 3 2 1	
		b. Target juara	9) Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai tujuan program pembinaan	4 3 2 1	
			10) Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan	4 3 2 1	
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan usia dini	11) Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini	4 3 2 1	
			12) Belum adanya program pembinaan yang terfokus pada usia dini	4 3 2 1	

		b. Pembinaan pemanduan bakat	13) Atlet yang berprestasi dimulai dari pemanduan bakat yang baik	4 3 2 1
			14) Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan	4 3 2 1
		c. Pembinaan prestasi	15) Semakin tinggi prestasi yang dicapai berarti kualitas pembinaanya bagus	4 3 2 1
			16) Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan	4 3 2 1
<i>Input</i>				
1	Pelatih	a. Pembuatan program latihan jangka pendek, menengah, dan panjang	17) Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan arahan pelatih	4 3 2 1
			18) Dengan program yang telah ada telah mampun meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal	4 3 2 1
		b. Seleksi pelatih	19) Pelatih dipilih sesuai prosedur yang telah ditetapkan	4 3 2 1
			20) Pengurus mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih	4 3 2 1
		c. Kualitas pelatih	21) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet	4 3 2 1

			22) Sertifikat yang dimiliki pelatih menjamin prestasi atlet	4 3 2 1
2	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	23) Sarana dan prasarana telah memadai	4 3 2 1
			24) Letak geografis Klub mendukung sarpras	4 3 2 1
		b. Standar kelengkapan	25) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan	4 3 2 1
			26) Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai	4 3 2 1
3	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana	27) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
			28) Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	29) Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
			30) Agar tidak rusak pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin	4 3 2 1
		c. Pengembangan atlet	31) Adanya anggaran dana yang disiapkan untuk rekrutmen dan pemusatan latihan atlet	4 3 2 1
			32) Anggaran dana hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun	4 3 2 1

			33) Bonus diperlukan untuk atlet yang berprestasi agar termotivasi untuk berkembang	4 3 2 1
4	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi atlet	34) Orang tua memberikan ijin dalam mengikuti proses latihan	4 3 2 1
			35) Orang tua memberikan motivasi dalam pengembangan atlet	4 3 2 1
		b. Pengawasan atlet	36) Sudah dilakukan pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet	4 3 2 1
			37) Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pengurus dan pelatih pada saat proses latihan	4 3 2 1
		c. Sumbangan dana	38) Orang tua memberikan sumbangan dana dalam proses latihan	4 3 2 1
			39) Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi atlet	4 3 2 1
<i>Process</i>				
1	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan program usia dini	40) Pelaksanaan program pembinaan atlet usia dini sudah berjalan baik	4 3 2 1
			41) Telah dilakukan monitoring dan pengawasan oleh pengurus	4 3 2 1

		b. Pelaksanaan program pemanduan bakat	42) Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan baik	4 3 2 1
			43) Pengurus melakukan monitoring dan pengawasan pemanduan bakat	4 3 2 1
		c. Pelaksanaan program prestasi	44) Pelaksanaan program prestasi sudah berjalan baik	4 3 2 1
			45) Pengurus melakukan monitoring dan pengawasan program prestasi	4 3 2 1
2	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	46) Telah dilakukan secara rutin oleh penguru dalam pengawasan proses pembinaan	4 3 2 1
			47) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses pembinaan	4 3 2 1
<i>Product</i>				
1	Prestasi	a. Tingkat regional	48) Prestasi di tingkat regional sudah maksimal	4 3 2 1
		b. Tingkat provinsi	49) Prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal	4 3 2 1
		c. Tingkat nasional	50) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal	4 3 2 1

Komentar

tuliskan komentar anda pada kolom kosong di bawah ini. Komentar berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembinaan ini dan masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi atletik, dapat berupa ungkapan kelemahan, kelebihan, atau aspek lain yang menurut anda sangat penting untuk masukan evaluasi.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....,..... 2020
Responden

(.....)

Lampiran 10. Angket Uji Coba Pelatih

Angket Pelatih

Petunjuk :Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Pada bagian identitas diri dan komentar, berikan jawaban dalam bentuk tulisan. Pada bagian lainnya berikan jawaban dengan melingkari salah satu skor dalam rentang 1-4.

*Arti skor tersebut adalah: 4=Sangat setuju 2=Kurang setuju
3=Setuju 1=Tidak setuju*

Identitas Responden	
Nama	
Tempat Tanggal Lahir	
Jenis Kelamin	
Status Pernikahan	
Alamat Rumah	
Telepon/No. HP	
Pekerjaan	
Lembaga tempat bekerja	
Sertifikat pelatih	Ada/Tidak

No	Indikator	Komponen evaluasi	Pernyataan	Jawaban
<i>Context</i>				
1	Latar Belakang program Pembinaan	a. Struktur kepengurusan	1) Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid	4 3 2 1
			2) Program pembinaan ini terdiri dari seperangkat program yang tersusun secara sistematis	4 3 2 1
		b. Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang	3) Masih ada ketidakseimbangan antara program yang ada dengan aplikasi di lapangan	4 3 2 1

			4) Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang masih belum terlaksana dengan baik	4 3 2 1
		c. Strategi pembinaan atlet	5) Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas	4 3 2 1
			6) Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik	4 3 2 1
2	Tujuan Program Pembinaan	a. Visi dan misi	7) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai visi dan misi	4 3 2 1
			8) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai visi dan misi	4 3 2 1
		b. Target juara	9) Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai tujuan program pembinaan	4 3 2 1
			10) Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan	4 3 2 1
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan usia dini	11) Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini	4 3 2 1

			12) Belum adanya program pembinaan yang terfokus pada usia dini	4 3 2 1
			13) Sangat sulit menemukan atlet yang langsung mau melakukan latihan bulutangkis pada usia dini	4 3 2 1
		b. Pembinaan pemanduan bakat	14) Atlet yang berprestasi dimulai dari pemanduan bakat yang baik	4 3 2 1
			15) Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan	4 3 2 1
		c. Pembinaan prestasi	16) Semakin tinggi prestasi yang dicapai berarti kualitas pembinaanya bagus	4 3 2 1
			17) Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan	4 3 2 1
<i>Input</i>				
1	Pelatih	a. Pembuatan program latihan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang	18) Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan arahan pelatih	4 3 2 1
			19) Dengan program yang telah ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal	4 3 2 1

			20) Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih	4 3 2 1
			21) Pelatih mampu membuat hubungan dengan atlet menjadi sebuah keluarga	4 3 2 1
			22) Pelatih membuat kegiatan diluar latihan untuk lebih mengenal karakteristik setiap atletnya	4 3 2 1
		b. Seleksi pelatih	23) Pelatih dipilih sesuai prosedur yang telah ditetapkan	4 3 2 1
			24) Pengurus mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih	4 3 2 1
		c. Kualitas pelatih	25) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya menjadi mantan atlet	4 3 2 1
			26) Sertifikat kepelatihan yang dimiliki pelatih menjamin prestasi atlet	4 3 2 1
2	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	27) Sarana dan Prasarana klub telah memadai	4 3 2 1
			28) Letak geografis klub mendukung sarpras	4 3 2 1
		b. Standar kelengkapan	29) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan	4 3 2 1

			30) Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak	4 3 2 1
3	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana	31) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
			32) Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	33) Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
		c. Pengembangan atlet	34) Agar tidak rusak, pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin	4 3 2 1
			35) Adanya anggaran dana yang disiapkan untuk pemusatan latihan atlet	4 3 2 1
			36) Bonus diperlukan untuk atlet yang berprestasi agar termotivasi untuk berkembang	4 3 2 1
4	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi atlet	37) Hubungan pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua sangat baik	4 3 2 1
			38) Orang tua memberikan ijin dalam mengikuti proses latihan	4 3 2 1
			39) Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi seorang atlet	4 3 2 1

		b. Pengawasan atlet	40) Sudah dilakukan pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet	4 3 2 1
			41) Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pengurus dan pelatih pada saat proses latihan	4 3 2 1
		c. Sumbangan dana	42) Orang tua memberikan sumbangan dana dalam proses latihan	4 3 2 1
			43) Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi atlet	4 3 2 1
<i>Process</i>				
1	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program latihan jangka pendek dan jangka panjang	44) Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	4 3 2 1
			45) Belum tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan	4 3 2 1
		b. Persiapan umum	46) Semua kebutuhan telah dipersiapkan sebelum menjalani suatu pertandingan	4 3 2 1
			47) Saran dan masukan dari pengurus dan pelatih memberikan motivasi lebih sebelum menjalani suatu pertandingan	4 3 2 1

			48) Persiapan dari aspek psikologi atlet sudah baik	4 3 2 1
		c. Persiapan khusus	49) Persiapan dari aspek fisik atlet sudah baik	4 3 2 1
			50) Persiapan dari aspek taktik atlet sudah baik	4 3 2 1
		d. Pra kompetisi	51) Pemberian waktu istirahat yang cukup terhadap atlet sebelum menjalani kompetisi utama	4 3 2 1
			52) Dilakukanya sparing sebelum menjalani kompetisi utama	4 3 2 1
		e. Kompetisi utama	53) Kompetisi utama merupakan tahap terakhir dari program latihan yang telah dijalani atlet	4 3 2 1
			54) Hasil dari kompetisi utama menunjukkan kualitas dari program latihan yang diberikan	4 3 2 1
2	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan program usia dini	55) Pelaksanaan program pembinaan atlet dari usia dini sudah berjalan baik	4 3 2 1
			56) Atlet yang dapat berprestasi tinggi adalah atlet yang memulai latihan dari usia dini	4 3 2 1

		b. Pelaksanaan program pemanduan bakat	57) Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan dengan baik	4 3 2 1
			58) Pemanduan bakat hanya dilakukan untuk atlet yang sudah berprestasi	4 3 2 1
		c. Pelaksanaan program prestasi	59) Pelaksanaan program pembinaan prestasi sudah berjalan dengan baik	4 3 2 1
			60) Atlet yang sudah berprestasi tinggi tidak perlu lagi diberikan pembinaan	4 3 2 1
3	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	61) Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan proses pembinaan	4 3 2 1
			62) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses pembinaan	4 3 2 1
<i>Product</i>				
1	Prestasi	a. Tingkat Regional	63) Prestasi di tingkat regional sudah maksimal	4 3 2 1
		b. Tingkat Provinsi	64) Prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal	4 3 2 1
		c. Tingkat Nasional	65) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal	4 3 2 1

Komentar

tuliskan komentar anda pada kolom kosong di bawah ini. Komentar berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembinaan ini dan masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi atletik, dapat berupa ungkapan kelemahan, kelebihan, atau aspek lain yang menurut anda sangat penting untuk masukan evaluasi.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....,..... 2020
Responden

(.....)

Lampiran 11. Angket Uji Coba Atlet

Angket Atlet

Petunjuk : Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Pada bagian identitas diri dan komentar, berikan jawaban dalam bentuk tulisan. Pada bagian lainnya berikan jawaban dengan melingkari salah satu skor dalam rentang 1-4.

*Arti skor tersebut adalah: 4=Sangat setuju 2=Kurang setuju
3=Setuju 1=Tidak setuju*

Identitas Responden	
Nama	
Tempat Tanggal lahir	
Jenis Kelamin	
Tinggi Badan	
Agama	
Telepon/No. Hp	
Alamat	

NO	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban
<i>Input</i>				
1	Pelatih	a. Program latihan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka panjang	1) Pelatih membuat sendiri program latihannya	4 3 2 1
			2) Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah diarahkan oleh pelatih	4 3 2 1
			3) Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal	4 3 2 1
			4) Pelatih memberi tahukan dulu latihan pada hari itu	4 3 2 1
		b. Seleksi Pelatih	5) Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet	4 3 2 1
			6) Atlet ikut berperan dalam pemilihan pelatih	4 3 2 1

		c. Kualitas Pelatih	7) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet	4 3 2 1
			8) Pelatih adalah inspirasi bagi atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi maksimal	4 3 2 1
2	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	9) Sarana dan prasarana di klub cukup memadai	4 3 2 1
			10) Letak geografis klub mendukung sarana dan prasarana	4 3 2 1
		b. Standar kelengkapan	11) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan	4 3 2 1
			12) Masih ada sarana dan prasarana yang kurang layak	4 3 2 1
3	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana	13) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
			14) Atlet tidak perlu mengetahui tentang penyaluran dana untuk pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	15) Sudah dipersiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
			16) Anggaran dana belum disalurkan secara menyeluruh	4 3 2 1
		c. Pengembangan atlet	17) Tidak ada dana yang dipersiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan	4 3 2 1

			18) Anggaran dana hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun dalam program	4 3 2 1
			19) Bonus diperlukan untuk atlet yang berprestasi agar termotivasi untuk berkembang	4 3 2 1
4	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi Atlet	20) Hubungan pengurus, pelatih dan orang tua atlet sangat baik	4 3 2 1
			21) Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi seorang atlet	4 3 2 1
		b. Pengawasan atlet	22) Sudah dilakukan pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet	4 3 2 1
			23) Orang tua memberikan kepercayaan penuh pada pengurus dan pelatih selama proses latihan dan pertandingan	4 3 2 1
		c. Sumbangan dana	24) Orang tua memberikan sumbangan dana selama proses latihan	4 3 2 1
			25) Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi atlet	4 3 2 1
Process				
1	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program latihan jangka panjang dan pendek	26) Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	4 3 2 1
			27) Belum tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan	4 3 2 1
			28) Atlet merasa bosan	4 3 2 1

			dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih	
		b. Persiapan umum	29) Saran dan masukan dari pengurus dan pelatih memberikan motivasi lebih sebelum menjalani suatu pertandingan	4 3 2 1
			30) Pelatih memberikan latihan untuk dilakukan dirumah	4 3 2 1
		c. Persiapan khusus	31) Persiapan dari aspek psikologi atlet sudah baik	4 3 2 1
			32) Persiapan dari aspek fisik atlet sudah baik	4 3 2 1
			33) Persiapan dari aspek taktik atlet sudah baik	4 3 2 1
		d. Pra kompetisi	34) Dilakukanya sparing sebelum menjalani kompetisi utama	4 3 2 1
			35) Pemberian waktu istirahat yang cukup terhadap atlet sebelum menjalani kompetisi utama	4 3 2 1
		e. Kompetisi utama	36) Kompetisi utama merupakan tahap terakhir dari program latihan yang telah dijalani selama ini	4 3 2 1
			37) Kompetisi utama merupakan tolak ukur suatu latihan yang sudah dilaksanakan	4 3 2 1
		f. Transisi	38) Waktu istirahat yang diberikan setelah menjalani kompetisi utama, sudah cukup untuk memulihkan kondisi fisik atlet	4 3 2 1
			39) Terlalu lama beristirahat akan	4 3 2 1

			berpengaruh pada prestasi atlet	
2	Monev (Monitoring dan Evaluasi)	a. Pelaksanaan Monev (Monitoring dan Evaluasi)	40) Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan proses latihan	4 3 2 1
			41) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses latihan	4 3 2 1
Product				
1	Prestasi	a. Tingkat Regional	42) Prestasi di tingkat regional sudah maksimal	4321
		b. Tingkat Provinsi	43) Prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal	4321
		c. Tingkat Nasional	44) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal	4321

Komentar

tuliskan komentar anda pada kolom kosong di bawah ini. Komentar berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembinaan ini dan masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi atletik, dapat berupa ungkapan kelemahan, kelebihan, atau aspek lain yang menurut anda sangat penting untuk masukan evaluasi.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

..... 2020
Responden

(.....)

Lampiran 12. Angket Penelitian Pengurus

Angket pengurus

Petunjuk : Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Pada bagian identitas diri dan komentar, berikan jawaban dalam bentuk tulisan. Pada bagian lainnya berikan jawaban dengan melingkari salah satu skor dalam rentang 1-4.

*Arti skor tersebut adalah: 4=Sangat setuju 2=Kurang setuju
3=Setuju 1=Tidak setuju*

Identitas Responden	
Nama	
Pangkat/Kedudukan	
Pendidikan Terakhir	
Alamat	
No. Telepon	

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban
<i>Contex</i>				
1	Latar Belakang Program Pembinaan	d. Struktur Kepengurusan	51) Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid	4 3 2 1
			52) Seluruh Komponen penunjang untuk kelancaran program pembinaan telah dilakukan secara maksimal	4 3 2 1
		e. Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang	53) Masih ada ketidakseimbangan antara program yang ada dengan aplikasi di lapangan	4 3 2 1

		f. Strategi Pembinaan atlet	54) Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang masih belum terlaksana dengan baik	4 3 2 1
			55) Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas	4 3 2 1
			56) Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik	4 3 2 1
2	Tujuan Program Pembinaan	c. Visi dan misi	57) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai visi dan misi	4 3 2 1
			58) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai visi dan misi	4 3 2 1
		d. Target juara	59) Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai tujuan program pembinaan	4 3 2 1
			60) Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan	4 3 2 1
3	Program Pembinaan	d. Pembinaan usia dini	61) Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini	4 3 2 1
			62) Belum adanya program pembinaan yang terfokus pada usia dini	4 3 2 1

		e. Pembinaan pemanduan bakat	63) Atlet yang berprestasi dimulai dari pemanduan bakat yang baik	4 3 2 1
			64) Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan	4 3 2 1
		f. Pembinaan prestasi	65) Semakin tinggi prestasi yang dicapai berarti kualitas pembinaanya bagus	4 3 2 1
			66) Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan	4 3 2 1
<i>Input</i>				
1	Pelatih	d. Pembuatan program latihan jangka pendek, menengah, dan panjang	67) Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan arahan pelatih	4 3 2 1
			68) Dengan program yang telah ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal	4 3 2 1
		e. Seleksi pelatih	69) Pelatih dipilih sesuai prosedur yang telah ditetapkan	4 3 2 1
			70) Pengurus mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih	4 3 2 1
		f. Kualitas pelatih	71) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamanya sebagai mantan atlet	4 3 2 1

			72) Sertifikat yang dimiliki pelatih menjamin prestasi atlet	4 3 2 1
2	Sarana dan Prasarana	c. Kelengkapan sarana dan prasarana	73) Sarana dan prasarana telah memadai	4 3 2 1
			74) Letak geografis Klub mendukung sarpras	4 3 2 1
		d. Standar kelengkapan	75) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan	4 3 2 1
			76) Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai	4 3 2 1
3	Pendanaan	d. Pengadaan sarana dan prasarana	77) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
		e. Pemeliharaan sarana dan prasarana	78) Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
			79) Agar tidak rusak pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin	4 3 2 1
			80) Anggaran dana hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun	4 3 2 1
			81) Bonus diperlukan untuk atlet yang berprestasi agar termotivasi untuk berkembang	4 3 2 1
4	Dukungan Orang Tua	d. Motivasi atlet	82) Orang tua memberikan ijin dalam mengikuti proses latihan	4 3 2 1

			83) Orang tua memberikan motivasi dalam pengembangan atlet	4 3 2 1
		e. Pengawasan atlet	84) Sudah dilakukan pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet	4 3 2 1
			85) Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pengurus dan pelatih pada saat proses latihan	4 3 2 1
		f. Sumbangan dana	86) Orang tua memberikan sumbangan dana dalam proses latihan	4 3 2 1
			87) Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi atlet	4 3 2 1
<i>Process</i>				
1	Pelaksanaan Program Pembinaan	d. Pelaksanaan program usia dini	88) Pelaksanaan program pembinaan atlet usia dini sudah berjalan baik	4 3 2 1
			89) Telah dilakukan monitoring dan pengawasan oleh pengurus	4 3 2 1
		e. Pelaksanaan program pemanduan bakat	90) Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan baik	4 3 2 1
			91) Pengurus melakukan monitoring dan pengawasan pemanduan bakat	4 3 2 1

		f. Pelaksanaan program prestasi	92) Pelaksanaan program prestasi sudah berjalan baik	4 3 2 1
		f. Pelaksanaan program prestasi	93) Pengurus melakukan monitoring dan pengawasan program prestasi	4 3 2 1
2	Monitoring	b. Pelaksanaan monitoring	94) Telah dilakukan secara rutin oleh penguru dalam pengawasan proses pembinaan	4 3 2 1
		b. Pelaksanaan monitoring	95) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses pembinaan	4 3 2 1
<i>Product</i>				
1	Prestasi	d. Tingkat regional	96) Prestasi di tingkat regional sudah maksimal	4 3 2 1
		e. Tingkat provinsi	97) Prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal	4 3 2 1
		f. Tingkat nasional	98) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal	4 3 2 1

Komentar

tuliskan komentar anda pada kolom kosong di bawah ini. Komentar berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembinaan ini dan masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi atletik, dapat berupa ungkapan kelemahan, kelebihan, atau aspek lain yang menurut anda sangat penting untuk masukan evaluasi.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....,..... 2020
Responden

(.....)

Lampiran 13. Angket Penelitian Pelatih

Angket Pelatih

Petunjuk : Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Pada bagian identitas diri dan komentar, berikan jawaban dalam bentuk tulisan. Pada bagian lainnya berikan jawaban dengan melingkari salah satu skor dalam rentang 1-4.

*Arti skor tersebut adalah: 4=Sangat setuju 2=Kurang setuju
3=Setuju 1=Tidak setuju*

Identitas Responden	
Nama	
Tempat Tanggal Lahir	
Jenis Kelamin	
Status Pernikahan	
Alamat Rumah	
Telepon/No. HP	
Pekerjaan	
Lembaga tempat bekerja	
Sertifikat pelatih	Ada/Tidak

No	Indikator	Komponen evaluasi	Pernyataan	Jawaban
<i>Context</i>				
1	Latar Belakang program Pembinaan	a. Struktur kepengurusan	66) Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid	4 3 2 1
		b. Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang	67) Masih ada ketidakseimbangan antara program yang ada dengan aplikasi di lapangan	5 3 2 1
			68) Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang masih belum terlaksana dengan baik	4 3 2 1

		c. Strategi pembinaan atlet	69) Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas	4 3 2 1
			70) Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik	4 3 2 1
			71) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai visi dan misi PB PRATAMA	4 3 2 1
		b. Target juara	72) Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai tujuan program pembinaan	4 3 2 1
			73) Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan	4 3 2 1
		3	Program Pembinaan	a. Pembinaan usia dini
75) Belum adanya program pembinaan yang terfokus pada usia dini	4 3 2 1			
76) Sangat sulit menemukan atlet yang langsung mau melakukan latihan bulutangkis pada usia dini	4 3 2 1			

		b. Pembinaan pemanduan bakat	77) Atlet yang berprestasi dimulai dari pemanduan bakat yang baik	4 3 2 1
			78) Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan	4 3 2 1
		c. Pembinaan prestasi	79) Semakin tinggi prestasi yang dicapai berarti kualitas pembinaanya bagus	4 3 2 1
			80) Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan	4 3 2 1
<i>Input</i>				
			81) Dengan program yang telah ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal	4 3 2 1
			82) Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih	4 3 2 1
			83) Pelatih mampu membuat hubungan dengan atlet menjadi sebuah keluarga	4 3 2 1
			84) Pelatih membuat kegiatan diluar latihan untuk lebih mengenal karakteristik setiap atletnya	4 3 2 1

		b. Seleksi pelatih	85) Pelatih dipilih sesuai prosedur yang telah ditetapkan PB PRATAMA	4 3 2 1
			86) Pengurus mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih	4 3 2 1
		c. Kualitas pelatih	87) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya menjadi mantan atlet	4 3 2 1
2	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	88) Sarana dan Prasarana klub telah memadai	4 3 2 1
			89) Letak geografis klub mendukung sarpras	4 3 2 1
			90) Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak	4 3 2 1
3	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana	91) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
			92) Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	93) Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
			94) Agar tidak rusak, pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin	4 3 2 1
		c. Pengembangan atlet	95) Adanya anggaran dana yang disiapkan untuk pemusatan latihan atlet	4 3 2 1

			96) Bonus diperlukan untuk atlet yang berprestasi agar termotivasi untuk berkembang	4 3 2 1
			97) Orang tua memberikan ijin dalam mengikuti proses latihan	4 3 2 1
			98) Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi seorang atlet	4 3 2 1
		b. Pengawasan atlet	99) Sudah dilakukan pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet	4 3 2 1
			100) Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pengurus dan pelatih pada saat proses latihan	4 3 2 1
		c. Sumbangan dana	101) Orang tua memberikan sumbangan dana dalam proses latihan	4 3 2 1
			102) Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi atlet	4 3 2 1
<i>Process</i>				
1	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program latihan jangka pendek dan jangka panjang	103) Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	4 3 2 1

			104) Belum tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan	4 3 2 1
		b. Persiapan umum	105) Semua kebutuhan telah dipersiapkan sebelum menjalani suatu pertandingan	4 3 2 1
		c. Persiapan khusus	106) Persiapan dari aspek psikologi atlet sudah baik	4 3 2 1
			107) Persiapan dari aspek fisik atlet sudah baik	4 3 2 1
			108) Persiapan dari aspek taktik atlet sudah baik	4 3 2 1
		d. Pra kompetisi	109) Pemberian waktu istirahat yang cukup terhadap atlet sebelum menjalani kompetisi utama	4 3 2 1
		e. Kompetisi utama	110) Kompetisi utama merupakan tahap terakhir dari program latihan yang telah dijalani atlet	4 3 2 1
			111) Hasil dari kompetisi utama menunjukkan kualitas dari program latihan yang diberikan	4 3 2 1
2	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan program usia dini	112) Pelaksanaan program pembinaan atlet dari usia dini sudah berjalan baik	4 3 2 1

			113) Atlet yang dapat berprestasi tinggi adalah atlet yang memulai latihan dari usia dini	4 3 2 1
		b. Pelaksanaan program pemanduan bakat	114) Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan dengan baik	4 3 2 1
			115) Pemanduan bakat hanya dilakukan untuk atlet yang sudah berprestasi	4 3 2 1
		c. Pelaksanaan program prestasi	116) Pelaksanaan program pembinaan prestasi sudah berjalan dengan baik	4 3 2 1
			117) Atlet yang sudah berprestasi tinggi tidak perlu lagi diberikan pembinaan	4 3 2 1
3	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	118) Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan proses pembinaan	4 3 2 1
			119) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses pembinaan	4 3 2 1
<i>Product</i>				
1	Prestasi	a. Tingkat Regional	120) Prestasi di tingkat regional sudah maksimal	4 3 2 1
		b. Tingkat Provinsi	121) Prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal	4 3 2 1

		c. Tingkat Nasional	122) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal	4 3 2 1
--	--	---------------------	--	---------

Komentar

tuliskan komentar anda pada kolom kosong di bawah ini. Komentar berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembinaan ini dan masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi atletik, dapat berupa ungkapan kelemahan, kelebihan, atau aspek lain yang menurut anda sangat penting untuk masukan evaluasi.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....,..... 2020
Responden

(.....)

Lampiran 14. Angket Penelitian Atlet

Angket Atlet

Petunjuk : Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Pada bagian identitas diri dan komentar, berikan jawaban dalam bentuk tulisan. Pada bagian lainnya berikan jawaban dengan melingkari salah satu skor dalam rentang 1-4.

*Arti skor tersebut adalah: 4=Sangat setuju 2=Kurang setuju
3=Setuju 1=Tidak setuju*

Identitas Responden	
Nama	
Tempat Tanggal lahir	
Jenis Kelamin	
Tinggi Badan	
Agama	
Telepon/No. Hp	
Alamat	

NO	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban
<i>Input</i>				
1	Pelatih	a. Program latihan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka panjang	45) Pelatih membuat sendiri program latihanya	4 3 2 1
			46) Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah diarahkan oleh pelatih	4 3 2 1
			47) Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal	4 3 2 1
		b. Seleksi Pelatih	48) Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet	4 3 2 1
		c. Kualitas Pelatih	49) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet	4 3 2 1

			50) Pelatih adalah inspirasi bagi atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi maksimal	4 3 2 1
2	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	51) Sarana dan prasarana di klub cukup memadai	4 3 2 1
			52) Letak geografis klub mendukung sarana dan prasarana	4 3 2 1
		b. Standar kelengkapan	53) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan	4 3 2 1
			54) Masih ada sarana dan prasarana yang kurang layak	4 3 2 1
3	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana	55) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	56) Sudah dipersiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
			57) Anggaran dana belum disalurkan secara menyeluruh	4 3 2 1
			58) Anggaran dana hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun dalam program	4 3 2 1
			59) Bonus diperlukan untuk atlet yang berprestasi agar termotivasi untuk berkembang	4 3 2 1
4	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi Atlet	60) Hubungan pengurus, pelatih dan orang tua atlet sangat baik	4 3 2 1
			61) Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi seorang atlet	4 3 2 1
		b. Pengawasan atlet	62) Sudah dilakukan	4 3 2 1

			pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet	
			63) Orang tua memberikan kepercayaan penuh pada pengurus dan pelatih selama proses latihan dan pertandingan	4 3 2 1
		c. Sumbangan dana	64) Orang tua memberikan sumbangan dana selama proses latihan	4 3 2 1
			65) Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi atlet	4 3 2 1
<i>Process</i>				
1	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program latihan jangka panjang dan pendek	66) Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	4 3 2 1
			b. Persiapan umum	67) Saran dan masukan dari pengurus dan pelatih memberikan motivasi lebih sebelum menjalani suatu pertandingan
		68) Pelatih memberikan latihan untuk dilakukan di rumah		4 3 2 1
		69) Persiapan dari aspek fisik atlet sudah baik		4 3 2 1
		70) Persiapan dari aspek taktik atlet sudah baik		4 3 2 1
		d. Pra kompetisi	71) Dilakukanya sparing sebelum menjalani kompetisi utama	4 3 2 1
			72) Pemberian waktu istirahat yang cukup terhadap atlet sebelum menjalani kompetisi utama	4 3 2 1

		e. Kompetisi utama	73) Kompetisi utama merupakan tahap terakhir dari program latihan yang telah dijalani selama ini	4 3 2 1
		e. Kompetisi utama	74) Kompetisi utama merupakan tolak ukur suatu latihan yang sudah dilaksanakan	4 3 2 1
		e. Kompetisi utama	75) Terlalu lama beristirahat akan berpengaruh pada prestasi atlet	4 3 2 1
2	Monev (Monitoring dan Evaluasi)	a. Pelaksanaan Monev (Monitoring dan Evaluasi)	76) Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan proses latihan	4 3 2 1
			77) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses latihan	4 3 2 1
<i>Product</i>				
1	Prestasi	c. Tingkat Nasional	78) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal	4 3 2 1

Komentar

tuliskan komentar anda pada kolom kosong di bawah ini. Komentar berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembinaan ini dan masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi atletik, dapat berupa ungkapan kelemahan, kelebihan, atau aspek lain yang menurut anda sangat penting untuk masukan evaluasi.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....,..... 2020
Responden

(.....)

Lampiran 15. Skor Angket Uji Coba

Pengurus

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pngrus_01	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3
2	Pngrus_02	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2
3	pngrus_03	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3
2	2	1	3	1	2	3	1	4	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3
3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4

41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
3	2	2	2	3	2	3	3	2	2
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3

Pelatih

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Pel_01	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4
2	Pel_02	4	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4
3	Pel_03	2	4	3	2	4	1	4	3	3	2	4	1	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3
4	Pel_04	4	3	4	3	3	1	3	3	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3

22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43
3	4	3	4	1	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3
3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3
4	3	2	3	1	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2
4	4	3	3	2	4	3	4	1	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3

44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65
4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	1	3	3	4	4	2
3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3
3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	1	4	2	3	4	3	4	2
4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	1	2	3	4	4	3

Atlet

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	Atl_01	4	3	4	2	3	1	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	1	3	4	4	4	4	
2	Atl_02	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4
3	Atl_03	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4
4	Atl_04	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3
5	Atl_05	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3
6	Atl_06	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4
7	Atl_07	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4
8	Atl_08	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4
9	Atl_09	3	3	4	4	3	4	1	2	3	4	4	1	3	2	2	3	2	1	2	4	1	1	1
10	Atl_10	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Atl_11	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3
12	Atl_12	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4
13	Atl_13	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3
14	Atl_14	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4
15	Atl_15	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3
16	Atl_16	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3
17	Atl_17	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3
18	Atl_18	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4
19	Atl_19	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4
20	Atl_20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4
21	Atl_21	3	3	4	4	3	4	1	2	3	4	4	1	3	2	2	3	2	1	2	4	1	1	1
22	Atl_22	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	Atl_23	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3
24	Atl_24	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3
25	Atl_25	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3
26	Atl_26	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3

Lampiran 16. Validitas Pengurus

Item Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0.9764	0.2913	Valid
2	0.9764	0.2913	Valid
3	0.3012	0.2913	Valid
4	0.6751	0.2913	Valid
5	0.9764	0.2913	Valid
6	0.6751	0.2913	Valid
7	0.9764	0.2913	Valid
8	0.6751	0.2913	Valid
9	0.9764	0.2913	Valid
10	0.6751	0.2913	Valid
11	0.9764	0.2913	Valid
12	0.6751	0.2913	Valid
13	0.9535	0.2913	Valid
14	0.9764	0.2913	Valid
15	0.9764	0.2913	Valid
16	0.9535	0.2913	Valid
17	0.9764	0.2913	Valid
18	0.3012	0.2913	Valid
19	0.737	0.2913	Valid
20	0.9535	0.2913	Valid
21	0.3012	0.2913	Valid
22	0.9764	0.2913	Valid
23	0.6751	0.2913	Valid

24	0.9764	0.2913	Valid
25	0.9764	0.2913	Valid
26	0.2158	0.2913	Valid
27	0.6751	0.2913	Valid
28	-0.9766	0.2913	Tidak Valid
29	0.6751	0.2913	Valid
30	0.9764	0.2913	Valid
31	0.2158	0.2913	Tidak Valid
32	0.6751	0.2913	Valid
33	0.3012	0.2913	Valid
34	0.9764	0.2913	Valid
35	0.6751	0.2913	Valid
36	0.7376	0.2913	Valid
37	0.9764	0.2913	Valid
38	0.3012	0.2913	Valid
39	0.6751	0.2913	Valid
40	0.3012	0.2913	Valid
41	0.6751	0.2913	Valid
42	0.7376	0.2913	Valid
43	0.9764	0.2913	Valid
44	0.9764	0.2913	Valid
45	0.9764	0.2913	Valid
46	0.9535	0.2913	Valid
47	0.9764	0.2913	Valid
48	0.6751	0.2913	Valid

49	0.7376	0.2913	Valid
50	0.9764	0.2913	Valid

Lampiran 17. Reliabilitas Pengurus

Case Processing Summary

		N
Cases	Valid	3
	Excluded ^a	0
	Total	3

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	50

Lampiran 18. Validitas Pelatih

Item Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0.8417	0.2913	Valid
2	-0.5886	0.2913	Tidak Valid
3	0.5886	0.2913	Valid
4	0.8417	0.2913	Valid
5	0.9860	0.2913	Valid
6	0.8059	0.2913	Valid
7	0.0888	0.2913	Tidak Valid
8	0.7685	0.2913	Valid
9	0.8417	0.2913	Valid
10	0.8417	0.2913	Valid
11	0.7945	0.2913	Valid
12	0.5548	0.2913	Valid
13	0.7945	0.2913	Valid
14	0.8059	0.2913	Valid
15	0.5886	0.2913	Valid
16	0.4778	0.2913	Valid
17	0.8417	0.2913	Valid
18	0.1620	0.2913	Tidak Valid
19	0.8417	0.2913	Valid
20	0.9860	0.2913	Valid
21	0.8059	0.2913	Valid
22	0.7685	0.2913	Valid
23	0.5886	0.2913	Valid

24	0.6147	0.2913	Valid
25	0.7685	0.2913	Valid
26	0.9452	0.2913	Tidak Valid
27	0.7945	0.2913	Valid
28	0.9255	0.2913	Valid
29	0.5324	0.2913	Tidak Valid
30	0.6460	0.2913	Valid
31	0.8417	0.2913	Valid
32	0.7945	0.2913	Valid
33	0.5324	0.2913	Valid
34	0.8417	0.2913	Valid
35	0.8417	0.2913	Valid
36	0.8417	0.2913	Valid
37	0.0888	0.2913	Tidak Valid
38	0.5886	0.2913	Valid
39	0.8059	0.2913	Valid
40	0.5324	0.2913	Valid
41	0.8417	0.2913	Valid
42	0.5463	0.2913	Valid
43	0.8417	0.2913	Valid
44	0.5886	0.2913	Valid
45	0.3631	0.2913	Valid
46	0.8059	0.2913	Valid
47	0.0888	0.2913	Tidak Valid
48	0.3631	0.2913	Valid

49	0.8873	0.2913	Valid
50	0.8417	0.2913	Valid
51	0.8417	0.2913	Valid
52	0.0633	0.2913	Tidak Valid
53	0.9255	0.2913	Valid
54	0.5886	0.2913	Valid
55	0.6147	0.2913	Valid
56	0.3631	0.2913	Valid
57	0.8417	0.2913	Valid
58	0.8417	0.2913	Valid
59	0.8059	0.2913	Valid
60	0.6460	0.2913	Valid
61	0.5250	0.2913	Valid
62	0.8059	0.2913	Valid
63	0.8417	0.2913	Valid
64	0.5886	0.2913	Valid
65	0.9860	0.2913	Valid

Lampiran 19. Reliabilitas Pelatih

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	4	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	4	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.440	65

Lampiran 20. Validitas Atlet

Item Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0.8968	0.2913	Valid
2	0.8241	0.2913	Valid
3	0.5917	0.2913	Valid
4	0.0499	0.2913	Tidak Valid
5	0.4373	0.2913	Valid
6	0.0532	0.2913	Tidak Valid
7	0.6271	0.2913	Valid
8	0.7717	0.2913	Valid
9	0.8793	0.2913	Valid
10	0.4132	0.2913	Valid
11	0.7053	0.2913	Valid
12	0.5244	0.2913	Valid
13	0.3966	0.2913	Valid
14	0.0519	0.2913	Tidak Valid
15	0.4271	0.2913	Valid
16	0.3434	0.2913	Valid
17	0.2055	0.2913	Tidak Valid
18	0.4277	0.2913	Valid
19	0.6915	0.2913	Valid
20	0.7124	0.2913	Valid
21	0.3411	0.2913	Valid
22	0.7053	0.2913	Valid
23	0.6422	0.2913	Valid

24	0.3172	0.2913	Valid
25	0.7858	0.2913	Valid
26	0.8610	0.2913	Valid
27	0.2275	0.2913	Tidak Valid
28	0.0277	0.2913	Tidak Valid
29	0.7101	0.2913	Valid
30	0.4836	0.2913	Valid
31	0.1209	0.2913	Tidak Valid
32	0.4507	0.2913	Valid
33	0.7012	0.2913	Valid
34	0.6652	0.2913	Valid
35	0.3247	0.2913	Valid
36	0.6038	0.2913	Valid
37	0.8793	0.2913	Valid
38	0.2720	0.2913	Tidak Valid
39	0.4711	0.2913	Valid
40	0.5124	0.2913	Valid
41	0.6648	0.2913	Valid
42	0.2958	0.2913	Tidak Valid
43	-0.1058	0.2913	Tidak Valid
44	0.5797	0.2913	Valid

Lampiran 21. Reliabilitas Atlet

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	7	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	7	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.524	44

Lampiran 22. Skor Angket Penelitian PB Jaya Raya Satria

Pengurus

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Pngrus_01	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3
2	Pngrus_02	4	3	4	4	4	2	4	4	3	1	4	2	4	3	2	3	3	3
3	pngrus_03	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4

19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
2	2	2	2	4	3	3	2	2	1	3	3	3	2	4	3	4
2	1	2	3	4	3	4	3	1	2	3	4	3	1	3	4	4
2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	4	4

36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	2
3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3

Pelatih

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pel_01	4	3	3	4	2	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	3	3	4	3
2	Pel_02	4	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3
3	Pel_03	4	3	3	4	1	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	4	3	4
4	Pel_04	4	4	3	3	1	3	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	3	3	4

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3
3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3
3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2
4	3	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3

38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57
4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	1	3	3	4	4	2
3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3
3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	1	4	2	3	4	4	4	2
4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	1	2	3	4	4	3

Atlet

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Atl_01	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4
2	Atl_02	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4
3	Atl_03	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4
4	Atl_04	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3
5	Atl_05	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3
6	Atl_06	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	2	3	4	4	4
7	Atl_07	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	1	4	4	4
8	Atl_08	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
9	Atl_09	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3
10	Atl_10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4
11	Atl_11	3	3	4	3	1	2	3	4	4	1	3	2	3	1	2	4	1
12	Atl_12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
13	Atl_13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4
14	Atl_14	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4
15	Atl_15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2
4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1
4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3
3	2	4	3	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
4	3	2	1	2	1	4	1	3	4	4	3	3	1	3	4	1
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2

Lampiran 23. Skor Angket Penelitian PB Pratama

Pengurus

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Pngrus_01	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	4	3	4	3
2	Pngrus_02	4	4	3	3	4	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	4	4
3	Pngrus_03	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3

19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	4	2	3
2	1	2	1	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3
2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2

36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	1
3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	1	1	2
3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	2	1	1

Pelatih

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Pel_01	3	3	3	4	1	4	3	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4
2	Pel_02	2	3	2	4	2	3	4	4	4	1	2	4	3	4	4	3	3	4
3	Pel_03	2	3	3	4	2	3	3	4	4	1	2	4	3	4	4	3	3	4
4	Pel_04	4	3	2	3	2	2	4	3	4	2	1	3	3	3	4	4	3	3

19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
3	4	4	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2
3	4	4	2	1	4	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2
3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4

39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57
2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2
2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	2	1
2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	1
3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2

Atlet

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Atl_01	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3
2	Atl_02	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3
3	Atl_03	4	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	4	1	4	4	4	3
4	Atl_04	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	2	3	1	2	4	3	3
5	Atl_05	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
6	Atl_06	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	2	2	3	4	2	2	2
7	Atl_07	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4	2	4	2	1
8	Atl_08	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2
9	Atl_09	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2
10	Atl_10	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2
11	Atl_11	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3
12	Atl_12	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3
13	Atl_13	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2
14	Atl_14	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4
15	Atl_15	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2
3	2	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	1	3	3	3	2
3	4	2	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	2
3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	1
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2
2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	3	2
3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	4	3	2	2
4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	2	3	2
4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	1
4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2
4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	2	2	1
3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2

Lampiran 24. Tujuan Program Pembinaan PB Jaya Raya Satria

VISI

- Membina, mendidik, dan menghasilkan atlet-atlet muda bulutangkis yang mampu berprestasi ditingkat sekolah, nasional maupun internasional

MISI

- Meningkatkan minat anak-anak untuk berprestasi di dunia bulutangkis
- Menjadikan PB Jaya Raya Satria sebagai pilihan bagi anak-anak untuk menjadi tempat membina diri
- Melatih dan membina atlet-atlet muda berbakat agar berhasil mencapai prestasi puncak
- Meningkatkan kemampuan teknik, fisik, dan aspek-aspek dalam berlatih bulutangkis baik pemain berbakat maupun non berbakat ke level yang lebih tinggi

Lampiran 25. Tujuan Program Pembinaan PB Pratama

VISI

Untuk membangun insan olahraga bulutangkis adalah terwujudnya sumber daya olahragawan bulutangkis yang sejahtera melalui kompetisi olahraga bulutangkis dalam naungan PB. Pratama.

MISI

1. Peningkatan kualitas atlet bulutangkis dari usisa dini sampai remaja.
2. Peningkatan kualitas pelatih melalui praktek pengalaman dalam lapangan
3. Peningkatan kualitas atlet secara bertahap dan berkesinambungan
4. Memantapkan posisi PB. Pratama sebagai penguat prestasi Kab. Bantul dan kota-kota lain yang ada di seluruh Indonesia yang didukung oleh mental para pengurus, pelatih, atlet yang baik dan jujur dalam bertindak dan peningkatan sarana dan prasarana adalah dasar untuk menumbuhkan kegiatan latihan bulutangkis di PB. Pratama.

Lampiran 26. Data Prestasi PB Jaya Raya Satria

Ryan Putra Widyanto

(Anak-Anak)

- Juara 1 Tunggal Anak Putra Astec Open Malang 2017
- Juara 2 Tunggal Anak Putra Sirkuit Nasional Milo Bali 2017

Alfira Deanika

(Anak-Anak)

- Juara 2 Tunggal Anak Putri Daihatsu Astec Padang 2018

Saesar Putri

(Anak-Anak)

- Juara 3 Tunggal Anak Putri Daihatsu Astec Pontianak 2018

Krisda Daniel Bagaskara

(Anak-Anak)

- Juara 1 Tunggal Anak Putra Daihatsu Makassar 2019
- Juara 3 Tunggal Anak Putra Yuzu Karanganyar Open 2019

Maghfiro Aristi

(Anak-Anak)

- Juara 2 Tunggal Anak Putri Yuzu Banyumas Open 2019
- Juara 3 Ganda Anak Putri Yuzu Banyumas Open 2019
- Juara 2 Ganda Anak Putri Yuzu Karanganyar Open 2019

Salma Mufida

(Anak-Anak)

- Juara 3 Ganda Anak Putri Yuzu Banyumas Open 2019
- Juara 2 Ganda Anak Putri Yuzu Karanganyar Open 2019

Keyla Annisa Putri

(Anak-Anak)

- Juara 3 Tunggal Anak Putri USM Open 2020

Ayuningtyas Putri

(Pemula)

- Juara 3 Ganda Pemula Putri Yuzu Karanganyar Open 2019

Yekti Titah

(Pemula)

- Juara 3 Ganda Pemula Putri Yuzu Karanganyar Open 2019

Rizky Febriansyah

(Remaja)

- Juara 1 Tunggal Remaja Putra Pertamina Open Championship 2017

Zulfa Nursafriada

(Remaja)

- Juara 1 Tunggal Remaja Putri USM Open 2020

Juara Umum

- Juara Umum Kejurprov DIY 2018
- Juara Umum Kejurprov DIY 2019

Lampiran 27. Daftar Prestasi PB Pratama

Kaylla Kesya Bunga Pramana
(Anak-anak)

- Juara 3 ganda Anak-Anak Putri Magelang Cup 2018

Muhammad Hafiz Ilham Suryono
(Anak-anak)

- Juara 2 Ganda Anak-anak Putra Liga Bulutangkis DIY seri XI 2020

Ardila Adna Fika
(Anak-anak)

- Juara 2 O2SN tingkat SD 2018

Muhammad Ransyamarch Anwar
(Anak-anak)

- Juara 3 Tunggal Usia Dini Putra Kejurkot Kota Yogyakarta 2019
- Juara 1 Ganda Anak-anak putra Liga Bulutangkis DIY Seri XI 2020

Apta Sela Dihyan Nandana
(Anak-anak)

- Juara 2 Tunggal Anak-anak Putra Kejurkot Kota Yogyakarta 2019

Rafly Aulia Noer Hidayat
(Pemula)

- Juara 2 Tunggal Pemula Putra O2SN Kab. Kulonprogo 2017

Lampiran 28. Dokumentasi dan Foto Penelitian

- Wawancara dengan Mbak fina, selaku pendiri dan pengurus PB Jaya Raya Satria



- Wawancara dengan Pak Dian, selaku kepala pelatih PB Jaya Raya Satria



- Wawancara dengan Krisda Daniel, salah satu atlit PB Jaya Raya Satria



- Wawancara dengan Pak Vierman Suryanto, selaku pendiri dan pengurus PB Pratama



- Wawancara dengan Pak M. Syaifudin Zuhri, selaku kapala pelatih PB Pratama



- Wawancara dengan Nanda, salah satu atlit PB Pratama





